



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Fira Aennur Rofiq
1401416484**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PEN DIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Fira Aennur Rofiq
1401416484**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Fira Aennur Rofiq

NIM : 1401416484

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

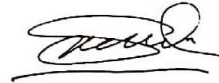
telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 12 Juni 2020

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Fira Aennur Rofiq

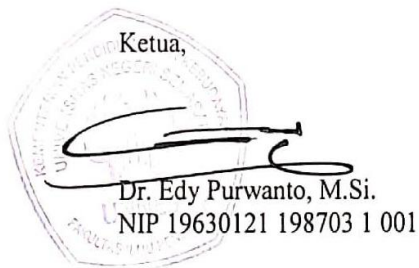
NIM : 1401416484

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 15 Juli 2020.

Tegal, 15 Juli 2020

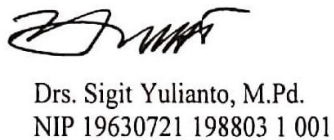
Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 19630121 198703 1 001

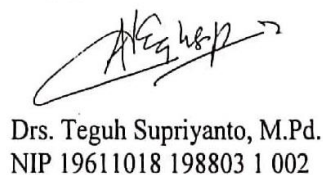
Penguji I


Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

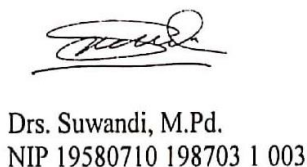
Sekretaris,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji III


Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fira Aennur Rofiq

NIM : 1401416484

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-
Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat
atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Juni 2020
Peneliti



Fira Aennur Rofiq
NIM 1401416484

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fira Aennur Rofiq

NIM : 1401416484

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomo 43 Tahun 2007, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini, **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 12 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,


Fira Aennur Rofiq.
NIM 1401416484

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Biasakanlah untuk membaca. Pendekatan yang terbaik untuk mempertajam pikiranmu adalah membaca. Biasakanlah membaca sebelum tidur. Bagi otak membaca itu ibarat olahraga bagi tubuh. Membaca itu dasar dari segalanya (Stephen Covey).
2. Ilmu itu ada dimana-mana, pengetahuan dimana-mana tersebar, kalau kita bersedia membaca, dan bersedia mendengar (Felix Siauw).
3. Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya (Magdalena Neuner).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak Rakwadi dan Ibu Siti Nadiroh.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan skripsi;
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian;
5. Drs. Suwandi, M.Pd, dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen penguji I dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti;
7. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan;

8. Staf TU PGSD Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi;
9. Kepala SDN se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian;
10. Guru dan siswa kelas V SDN se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu pelaksanaan penelitian;
11. Teman-teman PGSD UNNES angkatan 2016 yang saling berbagi pengetahuan, menyemangati serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 12 Juni 2020
Peneliti



Fira Aennur Rofiq
NIM 1401416484

ABSTRAK

Rofiq, F. A. 2020. *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs.Suwandi, M.Pd. 373.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca; Membaca Pemahaman; Penguasaan Kosakata.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi isi bacaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar. Jumlah populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebanyak 192 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika yang berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan tiga teknik analisis, yaitu analisis deskriptif statistik, uji prasyarat analisis, dan uji analisis akhir (uji hipotesis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,515 > 0,176$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,744 > 1,979$) dengan pengaruh sebesar 26,5%; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($6,744 > 1,979$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,368 > 1,979$), dengan pengaruh sebesar 50,6%; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,712 > 0,176$), nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,110 > 3,069$) dengan pengaruh sebesar 50,6%.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru dan pihak sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa untuk menambah penguasaan kosakata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Kajian Teori	14
2.1.1	Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar	14
2.1.2	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	18
2.1.3	Kebiasaan Membaca	21
2.1.4	Kosakata	27
2.1.5	Kemampuan Membaca Pemahaman	32
2.2	Kajian Empiris	40
2.3	Kerangka Berpikir	51
2.4	Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	54
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.3	Populasi dan Sampel	56
3.3.1	Populasi Penelitian	56
3.3.2	Sampel Penelitian	57
3.4	Variabel Penelitian	60
3.4.1	Variabel Bebas	61
3.4.2	Variabel Terikat	61
3.5	Definisi Operasional Variabel	61
3.5.1	Kebiasaan Membaca (X_1)	62
3.5.2	Penguasaan Kosakata (X_2)	62
3.5.3	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)	62
3.6	Data dan Sumber Data Penelitian	63
3.6.1	Jenis Data Penelitian	63
3.6.2	Sumber Data Penelitian	64
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data	65
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data	68
3.8	Uji Instrumen	71

3.8.1	Angket	71
3.8.2	Tes	74
3.9	Teknik Analisis Data	82
3.9.1	Analisis Deskriptif	82
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	85
3.9.3	Analisis Akhir	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	93
4.2	Deskripsi Data	95
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca	95
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata	103
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	109
4.3	Uji Prasyarat Analisis	115
4.3.1	Uji Normalitas	115
4.3.2	Uji Linieritas	116
4.3.3	Uji Multikolinieritas	118
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	119
4.4	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	119
4.4.1	Hipotesis Pertama (Pengaruh X_1 terhadap Y)	120
4.4.2	Hipotesis Kedua (Pengaruh X_2 terhadap Y)	125
4.4.3	Hipotesis Ketiga (Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)	130
4.5	Pembahasan	137
4.5.1	Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	137
4.5.2	Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	141
4.5.3	Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	144
4.6	Implikasi Penelitian	148
4.6.1	Implikasi Teoritis	148

4.6.2	Implikasi Praktis	149
-------	-------------------------	-----

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	152
-----	----------------	-----

5.2	Saran	153
-----	-------------	-----

	DAFTAR PUSTAKA	156
--	----------------------	-----

	LAMPIRAN	163
--	----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	57
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	60
3.3 Angket Bentuk <i>Skala Likert</i>	69
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca	73
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca	74
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	76
3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	76
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	78
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	78
3.10 Tingkat Kesukaran Soal	79
3.11 Kategori Tingkat Daya Beda Soal	81
3.12 Pedoman Konversi	84
3.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	88
3.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	90
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca	96
4.2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca	98
4.3 Indeks Variabel Kebiasaan Membaca	101
4.4 Kriteria <i>Three Box Method</i>	102
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata	104
4.6 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata	106
4.7 Persentase Jawaban Responden Tes Penguasaan Kosakata	107
4.8 Pedoman Konversi Variabel Penguasaan Kosakata	108
4.9 Kualifikasi Data Penguasaan Kosakata	109
4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	110
4.11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	112

4.12	Persentase Jawaban Responden Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	113
4.13	Pedoman Konversi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	114
4.14	Kualifikasi Data Kemampuan Membaca Pemahaman	115
4.15	Ringkasan Hasil Uji Normalitas	116
4.16	Ringkasan Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y	117
4.17	Ringkasan Hasil Uji Linieritas X_2 terhadap Y	117
4.18	Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	118
4.19	Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	119
4.20	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y	120
4.21	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	122
4.22	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	124
4.23	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y	125
4.24	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	127
4.25	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	129
4.26	Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda	130
4.27	Ringkasan Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	132
4.28	Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda	133
4.29	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Berpikir	52
3.1 Desain Penelitian	55
4.1 Diagram Persentase Kebiasaan Membaca Tiap Indikator	103
4.2 Diagram Persentase Penguasaan Kosakata Tiap Indikator	108
4.3 Diagram Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Tiap Indikator	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kebupaten Tegal	164
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	165
3. Daftar Cocok Dokumen Penelitian	173
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba	174
5. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	175
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	179
7. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	180
8. Lembar Validitas Angket Kebiasaan Membaca oleh Penilai Ahli 1 dan II	192
9. Lembar Validitas Tes Penguasaan Kosakata oleh Penilai Ahli 1 dan II...	200
10. Lembar Validitas Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman oleh Penilai Ahli 1 dan II.....	212
11. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Membaca (Uji Coba)	224
12. Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata (Uji Coba)	225
13. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)	227
14. Angket Uji Coba Kebiasaan Membaca	229
15. Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata	232
16. Kunci Jawaban Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata	240
17. Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	241
18. Kunci Jawaban Uji Coba Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	253
19. Tabulasi Skor Uji Coba Angket Kebiasaan Membaca	254
20. Tabulasi Skor Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata	257
21. Tabulasi Skor Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	260
22. Uji Validitas Instrumen	263
23. Uji Reliabilitas Instrumen	266
24. Uji Tingkat Kesukaran Soal (Uji Coba)	269
25. Uji Daya Beda Soal (Uji Coba)	271
26. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Membaca	273

27. Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata	274
28. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	276
29. Angket Kebiasaan Membaca	278
30. Soal Tes Penguasaan Kosakata	281
31. Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	285
32. Kunci Jawaban Soal Tes	292
33. Tabulasi Skor Angket Kebiasaan Membaca	293
34. Tabulasi Skor Tes Penguasaan Kosakata	299
35. Tabulasi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	305
36. Rekapitulasi Nilai Hasil Penelitian	310
37. Hasil Analisis Deskriptif	314
38. Hasil Uji Normalitas	315
39. Hasil Uji Linieritas	318
40. Hasil Uji Multikolinieritas	322
41. Hasil Uji Heteroskedastisitas	323
42. Rekap Hasil Analisis Korelasi Sederhana	324
43. Rekap Hasil Analisis Regresi Sederhana	325
44. Rekap Hasil Analisis Korelasi Ganda	327
45. Rekap Hasil Analisis Regresi Ganda	328
46. Rekap Hasil Analisis Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)....	329
47. Rekap Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	330
48. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	333
49. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	335
50. Dokumentasi Uji Coba Penelitian	343
51. Dokumentasi Penelitian	347
52. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	351

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan merupakan bagian pertama dalam penulisan skripsi. Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal mendasar yang menjadi latar belakang dalam suatu penelitian. Bagian pendahuluan berisi mengenai apa, mengapa, dan tujuan suatu penelitian dilakukan. Selain itu bagian pendahuluan juga menggambarkan objek yang diteliti pada suatu penelitian. Bagian pendahuluan menjelaskan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia bisa mengubah pola pikir dan cara pandangnya dalam menyikapi sesuatu. Melalui pendidikan manusia bisa menjadi seseorang yang lebih maju. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kepribadian. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam suatu pendidikan tentu ada tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta

didik. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya bertaqwa, tetapi juga memiliki kecerdasan baik dalam intelektual maupun emosional, serta menjadi manusia yang kreatif yang memiliki berbagai keterampilan, dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi dapat juga dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang paling utama dan pertama adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sadulloh (2015:64) berpendapat bahwa sekolah adalah tempat terjadinya proses sosialisasi kedua setelah keluarga, sehingga dapat memengaruhi kepribadian dan perkembangan sosial anak. Materi yang diajarkan di sekolah berkaitan langsung dengan kehidupan anak, berisikan nilai, norma dan agama, berhubungan dengan teknologi serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Kurikulum merupakan suatu program yang dirancang agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui mata pelajaran. Pada Kurikulum 2013, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 B (9) terdapat dua kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran dari pusat, kemudian dikembangkan dengan konten lokal sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Mata pelajaran yang terdapat pada kelompok A meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kelompok B meliputi Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Salah satu mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, termasuk di sekolah dasar. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan semuanya saling berkaitan satu sama lain.

Menyimak merupakan kegiatan memperoleh informasi baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara merupakan suatu kegiatan menyampaikan informasi secara lisan. Membaca merupakan suatu proses penerimaan pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2015:7) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dengan media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan pokok membaca adalah untuk menyerap dan memahami informasi dari satuan-satuan tata bahasa, sehingga pembaca harus memiliki kompetensi berbahasa yang kuat. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Ketika membaca, seseorang berusaha untuk memahami lambang-lambang yang dilihatnya agar memperoleh informasi dari bacaan. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak informasi yang tentunya dapat menambah wawasan. Apabila seseorang malas membaca, maka orang tersebut akan mengalami ketertinggalan informasi. Apalagi di dunia teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini.

Kegiatan membaca berperan penting dalam kehidupan terutama bagi pelajar. Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar dapat memahami isi teks yang dibacanya. Untuk memahami isi bacaan tidaklah mudah. Kebanyakan siswa di sekolah dasar memiliki kemampuan membaca

pemahaman rendah. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan pada tingkat sekolah dasar perlu diperhatikan.

Somadayo (2018:30) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu: tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa (kosakata), sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi budaya, emosi, pengetahuan, dan pengalaman.

Keterampilan membaca perlu perhatian khusus, karena untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak tidak mudah, apalagi untuk anak usia sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak-anak lebih senang bermain daripada membaca. Kebiasaan merupakan sikap yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Membentuk kebiasaan membaca tidak mudah, namun membiasakan anak melakukan kegiatan membaca harus tetap dilakukan sedini mungkin untuk menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Tampubolon (2015:228) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan membaca, yaitu minat membaca dan keterampilan membaca. Minat baca merupakan suatu keinginan, kemauan, dan motivasi dalam membaca (Tampubolon, 2015:228). Minat baca timbul dari dalam diri manusia, sehingga perlu adanya pembiasaan yang dilakukan agar anak memiliki minat terhadap kegiatan membaca.

Tampubolon (2015:228) berpendapat bahwa agar anak memiliki minat terhadap membaca, perlu dilakukan suatu pembiasaan yang dimulai sejak umur dua tahun. Pada usia dua tahun anak mulai menggunakan bahasa lisan walaupun masih belum sempurna layaknya orang dewasa. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan merangsang visualisasi anak dengan buku. Pada tahap awal orang tua harus sering memperlihatkan buku-buku kepada anak. Ketika memperlihatkan atau mengenalkan buku kepada anak lebih baik dengan menggunakan buku yang didominasi oleh gambar dan warna yang mencolok agar anak tertarik dan senang ketika melihat buku. Ketika anak memasuki usia sekolah, buku-buku yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Hal ini bertujuan untuk merangsang anak agar bisa belajar membaca. Misalnya, pada awalnya buku

yang dimiliki anak hanya didominasi oleh gambar, setelah memasuki usia sekolah anak dikenalkan pada buku-buku yang memiliki tulisan atau teks yang panjang. Selain itu, di sekolah guru membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memberi kebebasan pada anak untuk membaca buku yang disukainya. Setelah selesai membaca, siswa menceritakan kembali tentang buku yang telah dibacanya. Hal tersebut merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca pada anak.

Ketika anak sudah memiliki kebiasaan membaca yang baik, secara tidak langsung berpengaruh terhadap keterampilan berbahasanya. Apabila seseorang terbiasa dengan kegiatan membaca, maka orang tersebut memiliki banyak perbendaharaan kata (kosakata). Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang malas untuk membaca maka kosakata yang dimilikinya akan sedikit. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin baik juga keterampilan berbahasanya (Tarigan, 2015:2). Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata merupakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa. Kosakata adalah ujaran yang digunakan ketika berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Seseorang harus memiliki kosakata yang memadai, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan (komunikan).

Kegiatan membaca pemahaman berkaitan dengan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, semakin baik pula kemampuan membacanya, sehingga siswa mudah untuk memahami bacaan yang dibacanya. Begitu pula sebaliknya. Apabila perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang, maka siswa akan sulit dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di beberapa SD yang ada di Gugus Dewi Sartika dengan narasumber wali kelas V diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pada siswa masih memerlukan perhatian yang cukup. Rata-rata siswa kelas V sudah mampu untuk membaca dengan baik dan lancar. Namun terkadang siswa tidak mampu untuk memahami bacaan yang di bacanya.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tanggal 5 dan 7 Desember 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019 peneliti melakukan wawancara di SD Negeri Slarang Lor 02. Menurut wali kelas V Ibu Nur Jannah kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas V masih dikatakan jarang. Jarang yang dimaksud adalah karena belum semua siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan kegiatan literasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca buku. Terkadang guru juga membawa buku-buku cerita dari rumah dan siswa memilih sendiri buku yang akan dibaca.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan di SD Negeri Blubuk 04. Wali kelas V Bapak Siswoyo S.Pd menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam memahami bacaan sudah cukup baik. Tetapi terkadang siswa merasa kesulitan untuk menentukan ide pokok ataupun kalimat utama dalam suatu teks paragraf. Selain itu ketika menghadapi ulangan, baik penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester, siswa cenderung untuk melewati nomor-nomor yang berkaitan dengan teks bacaan karena dirasa sulit. Hal itu disebabkan karena siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab soal apabila terdapat teks yang panjang.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2019 di SD Negeri Slarang Lor 01, dengan narasumber wali kelas V yaitu Bapak Busro S.Pd. Menurut Bapak Busro kemampuan siswa kelas V dalam memahami suatu teks bacaan masih kurang. Terutama dalam menentukan ide pokok atau kalimat utama dalam sebuah paragraf. Siswa merasa kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami isi suatu bacaan.

Peneliti juga melakukan wawancara di SD Negeri Blubuk 03 dengan narasumber wali kelas V yaitu Ibu Nucky Septiyana dan SD Negeri Blubuk 01 dengan Ibu Lutfiyah, S.Pd. Dalam hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan masih kurang. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami sebuah bacaan. Ketika siswa disuruh untuk membaca sebuah teks ataupun paragraf dan kemudian ditanya oleh

guru mengenai inti/ide pokok/isi yang terkait dengan teks bacaan atau paragraf maka siswa cenderung akan membacanya secara ulang.

Selain melakukan wawancara tidak terstruktur, penelitian lain yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwantari (2017) mahasiswi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Teks Ilmu Pengetahuan di Media Online dan Buku Pelajaran dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA N 1 Turi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca teks ilmu pengetahuan di media *online* dan buku pelajaran dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA N 1 Turi sebesar 0,313 pada taraf koefisien 5%. Nilai r yang telah diperoleh yaitu 0,313. Nilai 0,313 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,195 ($0,313 > 0,195$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa antara kebiasaan siswa dalam membaca teks ilmu pengetahuan di media *online* dan buku pelajaran dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA N 1 Turi memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2016) mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan persentase sebesar 51,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Destiyanti (2016) mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul *Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,593 dengan sumbangan efektifnya sebesar 35,2%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses pemerolehan informasi mengenai permasalahan yang muncul pada objek yang diteliti. Informasi yang didapatkan bisa melalui observasi ataupun wawancara. Identifikasi masalah ditulis sesuai dengan keadaan atau permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu identifikasi masalah juga ditulis berdasarkan masalah yang sudah tertulis dalam latar belakang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami isi teks bacaan pada siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (2) Terdapat beberapa siswa yang belum bisa menentukan ide pokok/pokok pikiran/kalimat utama yang terdapat pada bacaan atau teks paragraf pada siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (3) Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh beberapa siswa pada siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (4) Kurangnya tradisi membaca atau kebiasaan membaca oleh siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (5) Kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah karena sulit memahami bacaan yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki.

- (6) Sikap dan minat terhadap membaca yang dimiliki oleh siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal masih tergolong rendah.
- (7) Keadaan bacaan atau buku yang dirasa kurang menarik bagi siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (8) Keadaan emosi yang masih kurang stabil, sehingga ketika sedang membaca beberapa siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal cepat merasa bosan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian. Batasan masalah merupakan penegasan dari masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti perlu membatasi permasalahan yang kemudian dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas, sehingga pembahasan hanya berfokus pada variabel-variabel yang diteliti pada penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Kebiasaan membaca yang dimaksud meliputi: frekuensi/waktu membaca, keinginan/kemauan untuk membaca, motivasi membaca, dan lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- (2) Penguasaan kosakata yang dimaksud adalah pemerolehan kosakata secara reseptif.
- (3) Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah pada tingkat kemampuan dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai lingkup permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Rumusan masalah bersifat interogatif, karena rumusan masalah disusun dengan menggunakan kalimat tanya. Pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah menjadi arah yang menentukan suatu penelitian. Suatu masalah perlu dirumuskan secara jelas, agar dapat diketahui variabel apa saja yang diukur agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan yang dijabarkan secara umum. Cakupan tujuan umum lebih luas daripada tujuan khusus. Tujuan umum menjelaskan keseluruhan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai secara lebih rinci lagi. Berikut merupakan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan garis besar dalam penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik dalam suatu penelitian, sehingga pada tujuan khusus dibahas lebih rinci lagi. Tujuan khusus dalam penelitian merupakan penjabaran dari tujuan umum yang kemudian dijelaskan secara detail. Tujuan khusus berkaitan dan disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan khusus penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu diharapkan dapat memberikan mafaat, baik bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat penelitian

menjelaskan tentang kegunaan dari pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan program maupun untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat berpengaruh dan memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat dari sebuah penelitian yang kemudian dapat diterapkan di lapangan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu solusi dari permasalahan yang muncul yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu manfaat praktis dari dilaksanakannya penelitian yaitu untuk memperbaiki keadaan berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan juga peneliti.

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah, *pertama* memberikan informasi kepada guru mengenai seberapa besar pengaruh antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Kedua*, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca kepada siswanya, sehingga siswa terbiasa dengan membaca. Misalnya dengan membiasakan siswa membaca buku secara rutin sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat jam kosong. Ketika siswa

terbiasa dengan membaca, maka kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah, sehingga siswa akan memiliki perbendaharaan kata yang cukup baik.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk bersama guru meningkatkan kebiasaan membaca bagi para siswanya. Apabila anak-anak terbiasa dengan kegiatan membaca, tentu dapat meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasanya. Selain itu juga untuk bersama-sama mewujudkan kebudayaan membaca di lingkungan sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan landasan penelitian berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kajian pustaka merupakan referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian baik dari buku atau jurnal penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan mengacu pada teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pada bagian kajian pustaka dijelaskan mengenai kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut uraiannya:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan pendapat yang didasarkan pada seorang ahli atau seorang tokoh yang ahli dalam bidangnya. Kajian teori dapat diambil dari berbagai sumber. Kajian teori menjelaskan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang dijabarkan secara lengkap. Aspek-aspek tersebut meliputi kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman. Pada bagian ini dijelaskan tentang pembelajaran bahasa di sekolah dasar, karakteristik siswa sekolah dasar, kebiasaan membaca, kosakata dan membaca pemahaman. Berikut uraiannya:

2.1.1 Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang diperoleh anak. Pada usia sekolah dasar anak dapat mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Di sekolah dasar siswa mendapatkan stimulasi yang apabila dilakukan setiap hari dapat menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran seorang guru untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi

siswanya. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan keterampilan pada siswanya (Susanto, 2013:241).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan modal yang penting bagi manusia, karena dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang berarti manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia yang lain. Konsep ini sama seperti dalam konsep berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti melakukan interaksi dan komunikasi walaupun hanya dengan satu atau dua orang. Susanto (2013:241) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Mendengarkan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Mendengarkan disebut juga dengan kegiatan menyimak (Tarigan, 2015:1). Menyimak adalah kegiatan penerimaan informasi dari seseorang (orang yang berbicara) kepada penerima informasi (orang yang mendengarkan/menyimak).

Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator (pemberi informasi atau yang berbicara) kepada komunikan (penerima informasi). Berbicara merupakan aktivitas kedua yang dilakukan oleh manusia setelah mendengarkan. Berdasarkan apa yang telah didengar itulah kemudian manusia belajar untuk mengucapkan, dan pada akhirnya manusia dapat berbicara (Nurgiyantoro, 2016:441). Agar dapat berbicara dengan baik maka seorang pembicara (komunikator) harus menguasai struktur, lafal, dan kosakata, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi (komunikan).

Membaca merupakan proses pemerolehan informasi yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media tulisan. Nurgiyantoro (2016:391) menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas mental memahami apa yang dituturkan oleh pihak lain (penulis) melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan

membaca terjadi hubungan yang tidak langsung antara pembaca dengan penulis. Hal ini dikarenakan seorang komunikator menyampaikan pesannya melalui sebuah media yang berupa tulisan kepada penerima informasi (pembaca)

Menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan memahaminya.

Keempat aspek dalam berbahasa ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dan komunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai perantara atau medianya. Baik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan maupun berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan dalam berbahasa tidak bisa didapatkan secara langsung. Dibutuhkan suatu pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, agar keterampilan-keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik. Misalnya pada keterampilan berbicara. Pada saat dilahirkan, bayi tidak langsung dapat berbicara, tetapi yang dapat bayi lakukan adalah menangis. Rifa'i & Anni (2016:42) menjelaskan bahwa seseorang mulai mengalami perkembangan bahasa ketika berumur 0,3 bulan – 1 tahun. Tahap ini disebut dengan tahap pralingualistik. Seorang anak baru dapat mengeluarkan bunyi atau ujaran dalam bentuk ocehan yang memiliki fungsi komunikatif.

Seiring dengan bertambahnya usia, kata-kata yang diperoleh anak semakin bertambah. Ketika anak mulai masuk usia sekolah maka pemerolehan kata yang didapatkannya sudah cukup dijadikan dasar untuk berkomunikasi. Ketika di sekolah anak dituntut untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya, misalnya dengan berbicara di depan kelas. Berbicara di depan kelas merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan oleh anak-anak ataupun orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan berbicara di depan banyak orang membutuhkan sebuah

keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan untuk merangkai kata-kata agar menjadi kalimat yang efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan pembicara dapat diterima oleh pendengar. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih sedini mungkin agar keterampilan berbicara seseorang dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan formal memiliki suatu kurikulum yang tertulis, yang dilaksanakan secara terjadwal dan dilakukan dengan interaksi edukatif di bawah arahan seorang guru (Susanto, 2013:244). Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sama seperti kurikulum, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Susanto (2013:245) menjelaskan bahwa, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Selain tujuan bahasa Indonesia secara umum, terdapat tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Siswa dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat secara bebas menyampaikan berbagai informasi, ide/gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

2.1.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus ditempuh oleh siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 Ayat (2) tertera “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak untuk menempuh pendidikan dan wajib menempuh pendidikan kurang lebih 12 tahun.

Mirasa (2005) dalam Susanto (2013:70) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa yang paling mendasar. Siswa belajar secara aktif karena memiliki dorongan dari dalam diri siswa serta suasana yang kondusif sehingga dapat mendukung proses pengembangan dirinya secara baik dan optimal.

Susanto (2013:72) menjelaskan bahwa perkembangan anak yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan moral keagamaan. Pada usia sekolah dasar anak sudah mulai dapat melaksanakan tugas perkembangannya. Pada usia 6 – 12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, dan mampu melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual seperti membaca, menulis, dan berhitung. Anak juga sudah mampu bermain dengan logika, namun masih dalam bentuk benda-benda yang konkret. Mereka sudah mampu untuk menggolongkan sesuatu yang sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah yang bersifat abstrak.

Bahasa merupakan sesuatu yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Yusuf (2007) dalam Susanto (2013:73) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun isyarat dengan menggunakan kata-kata, kalimat, lambang, gambar, ataupun lukisan. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan serta memperoleh pengetahuan dan informasi. Pada anak usia 6 – 7 tahun, mereka sudah mampu menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada

usia 11 – 12 tahun anak sudah mampu menguasai sebanyak 50.000 kosakata. Bagi anak sekolah dasar terdapat tiga kategori dalam perkembangan bahasa anak yang meliputi (1) dapat membuat kalimat dengan lebih sempurna; (2) dapat membuat kalimat majemuk; dan (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

Perkembangan sosial berhubungan dengan proses interaksi sosial. Proses perkembangan sosial pada seseorang berlangsung secara bertahap. Pada usia sekolah dasar, anak mulai masuk pada masa objektif yang ditandai dengan adanya perluasan hubungan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan selain dengan keluarga, karena sebelum anak bersekolah hubungan yang terjalin adalah hubungan dengan keluarga dan orang-orang terdekatnya. Setelah anak bersekolah, hubungan sosialnya akan berkembang, sehingga ruang gerak sosial anak bertambah luas. Pada usia sekolah dasar, anak sudah mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memiliki sikap bekerja sama, serta sikap peduli terhadap orang lain.

Emosi merupakan perasaan yang tergambar dalam bentuk perbuatan atau tindakan kepada diri sendiri maupun orang lain untuk mengekspresikan suasana hatinya. Emosi tercermin dalam segala tindakan dan perilaku yang terwujud dalam perkataan dan perbuatan serta sikap yang ditunjukkannya (Susanto, 2013:75). Setiap orang baik anak-anak maupun orang dewasa pasti memiliki emosi, tetapi kadar emosi seseorang berbeda-beda. Yusuf (2007) dalam Susanto (2013:76) menjelaskan bahwa, pada usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mengendalikan diri dan mengontrol emosinya. Emosi yang stabil dapat ditandai dengan ekspresi wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, serta bersikap menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Selain tahap perkembangan mental yang telah dijabarkan, terdapat pula tahap perkembangan kognitif pada anak. Tahap perkembangan kognitif anak dikelompokkan berdasarkan usianya, menurut Piaget (1950) dalam Susanto (2013:77) meliputi: (1) tahap Sensori motor; (2) tahap pra-operasional; (3) tahap operasioanl konkret; (4) tahap operasional formal.

Tahap sensori motor dimulai sekitar usia 0 – 2 tahun. Pada tahap ini bayi baru mulai menyusun pemahaman tentang dunia dengan mengordinasikan pengalaman indranya, seperti melihat, mendengar dan menyentuh. Pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah. Tahap selanjutnya adalah tahap pra-operasional. Tahap pra-operasional ini dimulai sekitar usia 2 – 7 tahun. Pada tahap ini anak mulai suka meniru perilaku orang lain. Terutama perilaku orang terdekatnya yaitu kedua orang tua serta keluarganya. Anak meniru segala perilaku baik yang dilakukan secara sadar atau tidak. Oleh karena itu diharapkan anak dapat menirukan perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang baik. Pada tahap ini anak mulai dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Tahap operasional konkret dimulai sekitar usia 7 – 11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu untuk bermain dengan logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Mereka sudah mampu untuk menggolongkan sesuatu yang sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah yang bersifat abstrak. Tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap operasional formal. Tahap operasional formal dimulai sekitar usia 11 – 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai memasuki usia remaja. Anak sudah mampu untuk berpikir secara abstrak, idealis, dan logis, serta dapat memecahkan masalah dengan kemampuan analisisnya.

Dengan mengacu pada teori tahap-tahap perkembangan menurut Piaget, maka dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yang dimulai ketika berusia sekitar 7 – 11 tahun. Anak sudah mampu untuk berpikir secara objektif dan mampu memecahkan permasalahan hidup yang sederhana. Pada tahap operasional konkret, anak juga sudah memiliki perkembangan bahasa yang cukup, walaupun masih belum sempurna. Anak masih perlu banyak belajar dan melatih keterampilan berbahasanya agar dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu dapat terlihat dengan jelas bahwa dalam pendidikan di sekolah dasar diharapkan siswa dapat menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

2.1.3 Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang. Apabila kegiatan membaca dilakukan secara berkelanjutan atau berkesinambungan maka kegiatan membaca tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Hal-hal yang berkaitan dengan membaca dibahas pada bagian ini. Pada bagian ini membahas mengenai pengertian kebiasaan, pengertian membaca, tujuan membaca, pengertian kebiasaan membaca, membentuk kebiasaan membaca yang efisien, serta faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca. Berikut uraiannya:

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu sikap, baik fisik maupun mental yang telah mendarah daging pada seseorang (Tampubolon, 2015:227). Kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan tidak bisa terbentuk dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu kebiasaan dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama yang mendarah daging sehingga terbentuklah menjadi suatu kebiasaan.

2.1.3.2 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh ketika seseorang membaca adalah melalui tulisan. Dalman (2017:5) menjelaskan bahwa membaca adalah proses kognitif untuk menemukan informasi yang terdapat dalam suatu tulisan. Membaca tidak hanya sekedar melihat sekelompok kata, kalimat, dan juga paragraf. Namun membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memahami atau menginterpretasikan suatu tulisan, sehingga pesan yang terdapat dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca. Anderson (1972) dalam Dalman (2017:6) menjelaskan bahwa membaca adalah proses penyandian. Maksudnya adalah membaca merupakan proses membaca sandi yang kemudian diterjemahkan artinya sehingga pesan yang terdapat dalam bacaan dapat tersampaikan kepada pembaca.

Tarigan (2015:7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memperoleh pesan yang ingin disampaikan dari penulis dengan media kata-kata. Seperti halnya pengertian membaca menurut para ahli di atas, Klein (1996) dalam Rahim (2018:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna; (2) membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika membaca; (3) membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks disesuaikan pada konteks. Teks bacaan harus menggunakan kalimat yang efektif, agar informasi yang ada pada teks bacaan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan pengertian membaca yang telah dijelaskan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi dan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan mengenai sistem tulisan khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia sehingga dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Dalam membaca terjadi hubungan antara pembaca dan penulis secara tidak langsung, yang diwakili oleh lambang-lambang tulisan.

2.1.3.3 Tujuan Membaca

Proses belajar yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan membaca (Rahim, 2018:1). Seseorang yang gemar membaca, akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, diharapkan masyarakat dapat menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Artinya terdapat

hubungan tidak langsung antara yang menyampaikan informasi atau pesan dengan penerima informasi (pembaca), yang diwakili dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun anak-anak belum bisa memahami pentingnya belajar membaca. Perlu usaha keras yang dilakukan agar anak dapat mengetahui pentingnya kegiatan membaca.

Nurhadi (2004) dalam Dalman (2017:12) berpendapat bahwa terdapat tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar dari suatu bacaan; (3) membaca untuk menikmati hasil dari karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan dari suatu istilah.

Berdasarkan tujuan membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menambah informasi dan memperluas wawasan. Semakin banyak kegiatan membaca maka dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Tujuan lain dari kegiatan membaca adalah agar mampu mengelompokkan atau mengklasifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan. Dengan membaca seseorang dapat menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.

2.1.3.4 Pengertian Kebiasaan Membaca

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang. Membaca merupakan aktivitas yang menimbulkan komunikasi antara penulis dengan pembaca. Semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca, semakin sering pula orang tersebut berkomunikasi dengan bahan bacaan. Dengan membaca seseorang pasti memperoleh banyak perbendaharaan kata dan pengetahuan sehingga dapat memperluas cakrawalanya. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Tampubolon, 2015:227).

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang sudah mendarah daging pada diri seseorang (Tampubolon, 2015:228). Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk secara langsung, melainkan harus dibentuk secara

perlahan dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan kata lain, frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin baik pula kemampuan membacanya. Hal ini selaras dengan pendapat Tampubolon (2015: 243) yang menjelaskan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca.

Anak yang memiliki kebiasaan membaca, secara tidak langsung memperoleh penguasaan kosakata yang lebih baik daripada anak yang tidak suka membaca. Dengan penguasaan kosakata yang baik pasti mempermudah anak dalam memahami suatu bacaan. Kegiatan yang telah menjadi kebiasaan secara perlahan menjadi suatu kebutuhan. Ketika seseorang telah merasakan bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan, maka pasti orang tersebut berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Begitupula dengan kebiasaan membaca. Apabila membaca menjadi suatu kebutuhan bagi seseorang, maka orang tersebut akan selalu melakukan kegiatan membaca. Ketika selesai membaca orang tersebut pasti merasa puas karena merasa kebutuhannya telah terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berkesinambungan yang telah mendarah daging pada diri seseorang.

2.1.3.5 Membentuk Kebiasaan Membaca yang Efisien

Tampubolon (2015:228) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca dapat dibentuk sedini mungkin, karena membentuk kebiasaan membaca tidak mudah. Usaha yang dilakukan pada masa anak-anak adalah dasar peletakan minat yang paling awal. Pada usia dua tahun, anak-anak sudah mulai menggunakan bahasa lisan untuk berbicara atau berkomunikasi walaupun belum sempurna seperti orang dewasa. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan buku pada anak. Buku yang digunakan adalah buku dengan gambar dan warna yang mencolok. Tujuannya adalah untuk merangsang daya visual dan motorik anak. Kemudian pada usia sekitar tiga tahun anak mulai diberi stimulasi untuk membuka buku dan melihat gambar-gambar yang ada pada buku, selain itu orang

tua atau anggota keluarga yang lain dapat membacakan atau mengeja kata-kata yang terdapat pada buku.

Membacakan cerita pada anak sebelum tidur juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca. Pada usia 3 – 5 tahun anak biasanya senang mendengarkan cerita. Orang tua bisa membacakan buku cerita dan kemudian memberikan pengertian kepada anak bahwa cerita-cerita yang telah dibacakan itu berasal dari buku. Orang tua juga dapat memberitahu kepada anak bahwa di buku itu terdapat berbagai macam cerita yang sangat menarik sehingga anak lebih antusias dan tertarik dengan membaca. Anak dibebaskan dalam memilih buku bacaan yang diinginkan, tentunya yang sesuai dengan usianya. Kegiatan belajar membaca harus didampingi oleh orang tua dengan tujuan agar orang tua bisa sedikit demi sedikit membantu anak dalam belajar membaca.

Setelah anak mulai bersekolah, anak perlu semakin banyak diberikan stimulasi untuk membaca buku yang sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah. Selain itu harus sering mengajak dan mendampingi anak untuk mengunjungi perpustakaan. Anak perlu diajak ke perpustakaan agar terbiasa dengan kegiatan membaca diperpustakaan. Selain memberikan buku bacaan dan mengajak anak mengunjungi perpustakaan, sesekali anak dapat menceritakan kembali mengenai apa yang telah dibacanya kepada ayah, ibu, kakak atau anggota keluarga yang lain. Tujuannya adalah agar anak semakin antusias dan lebih banyak membaca (Tampubolon,2015: 229).

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas merupakan beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca yang efisien, terutama dalam penanaman fondasi minat yang baik pada diri anak. Mulai dari mengenalkan buku, membacakan cerita, mengajak anak mengunjungi perpustakaan, dan menceritakan kembali tentang buku yang telah dibaca. Apabila minat sudah terbentuk maka fondasi yang kuat untuk membentuk kebiasaan sudah ada. Setelah minat yang baik berkembang, dengan sedikit bimbingan tentang teknik membaca efisien, anak dapat memiliki kebiasaan membaca yang efisien

2.1.3.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Membaca

Sesuatu yang telah mendarah daging pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Terbentuknya kebiasaan tidak begitu saja terjadi. Begitu juga dengan kebiasaan membaca. Tampubolon (2015:227) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca, yaitu:

(1) Frekuensi membaca/waktu membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan oleh seseorang dalam membaca. Seseorang yang senang dengan membaca maka akan sering dan lebih banyak waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca.

(2) Keinginan membaca/kemauan membaca

Keinginan merupakan hal yang didasarkan pada adanya ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu objek. Ketika rasa senang atau tertarik terhadap objek sudah terpenuhi maka akan muncul rasa puas dari dalam diri seseorang.

(3) Motivasi membaca

Motivasi merupakan alasan yang timbul dalam diri seseorang. Motivasi adalah keadaan atau kondisi yang membangkitkan seseorang untuk melakukan atau mencapai tindakan tertentu. Motivasi membaca merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap bacaan, biasanya memiliki tujuan yang akan dicapai ataupun alasan tertentu.

(4) Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan fisik yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan juga dapat memengaruhi kebiasaan seseorang. Lingkungan yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca dapat dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu frekuensi membaca, keinginan membaca, motivasi membaca, dan lingkungan. Frekuensi membaca merupakan seberapa banyak kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Misalnya berapa banyak waktu membaca dalam satu hari atau satu

minggu, apakah seseorang berusaha meluangkan waktu untuk membaca atau tidak. Keinginan membaca merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan. Motivasi membaca merupakan keadaan yang muncul dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Lingkungan adalah kondisi atau keadaan sekitar yang dapat berpengaruh terhadap seseorang. Melalui faktor-faktor tersebut dapat diketahui apakah seseorang memiliki kebiasaan membaca atau tidak.

2.1.4 Kosakata

Kosakata adalah bagian kata yang merupakan bagian dari bahasa dan digunakan untuk menyusun kalimat. Ketika seseorang berkomunikasi orang tersebut akan menyusun kata-kata agar menjadi sebuah kalimat, sehingga ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Setiap orang memiliki tingkat penguasaan kosakata yang berbeda-beda. Oleh karena itu kekayaan kosakata seseorang dapat menunjukkan keterampilan berbahasanya. Pada bagian ini dijelaskan mengenai pengertian kosakata, pengukuran kosakata, dan faktor dalam pemilihan bahan tes penguasaan kosakata. Berikut uraiannya:

2.1.4.1 Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa (Nurgiyantoro, 2016:362). Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Semakin banyak perbendaharaan kata dari seseorang, maka semakin terampil pula seseorang dalam keterampilan berbahasanya. Tarigan (2015:2) berpendapat bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas dari kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian kosakata menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata juga merupakan kata-kata yang dimengerti oleh seseorang. Jadi kosakata bukan hanya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, tetapi juga bagaimana cara orang tersebut menggunakannya dalam berkomunikasi. Penggunaan kosakata dalam berkomunikasi harus mudah dimengerti oleh seseorang, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik.

Perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dapat menggambarkan tingkat pendidikannya.

2.1.4.2 Pengukuran Kosakata

Jumlah kosakata dalam suatu bahasa ada banyak sekali, tetapi hanya sedikit kosakata yang digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, kosakata dibedakan menjadi dua yaitu kosakata aktif dan kosakata pasif (Nurgiyantoro, 2016:306). Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata pasif merupakan kosakata yang dimiliki oleh seseorang, tetapi jarang digunakan untuk berkomunikasi. Setiap orang memerlukan penguasaan kosakata yang memadai agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami.

Tarigan (2015:23) berpendapat bahwa terdapat empat cara yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji penguasaan kosakata, yaitu identifikasi, pilihan ganda, menjodohkan, dan memeriksa. *Pertama*, identifikasi yang dimaksud adalah siswa memberikan respon secara lisan maupun tertulis dengan mengidentifikasi seluruh kata sesuai dengan batasan dan penggunaannya. *Kedua*, pilihan berganda yang dilakukan adalah siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan. Dalam hal ini berarti terdapat soal yang menyediakan tiga atau empat pilihan jawaban dan siswa memilih satu diantara tiga atau empat dari pilihan jawaban yang telah disediakan. *Ketiga*, menjodohkan dalam hal ini berarti kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan dituliskan secara acak pada lajur lain. Cara ini merupakan cara lain dari pilihan berganda. *Keempat*, memeriksa yaitu siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau kata-kata yang tidak diketahuinya. Siswa juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Tes penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif (Djiwandono, 2011:126). Penguasaan kosakata bersifat

pasif-reseptif adalah pemahaman arti kata tanpa harus disertai dengan kemampuan menggunakan kata, hanya mengetahui arti dari sebuah kata yang digunakan yang telah disediakan dan kemudian dipilih jawabannya. Penguasaan bersifat aktif-produktif adalah pemahaman arti kata yang harus disertai dengan kemampuan menggunakan kata tersebut, dengan tujuan untuk mengungkapkan pikiran. Dalam hal ini berarti penguasaan pasif-reseptif hanya sebatas pada pemahaman kata serta makna yang diperoleh seseorang, sedangkan penguasaan aktif-produktif adalah kemampuan atau kepemilikan perbendaharaan kata yang diperoleh seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Untuk dapat mengetahui apakah seseorang memiliki kemampuan penguasaan kosakata, maka diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata. Djiwandono (2011:127-128) mengemukakan bahwa terdapat dua indikator penguasaan kosakata yaitu:

- (1) Penguasaan pasif-reseptif, indikatornya antara lain:
 - (i) Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu.
Contoh : menunjukkan atau memperagakan tengkuk atau melamun.
 - (ii) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.
Contoh : Ayah dari ibu adalah ---: kemenakan/ipar/mertua/kakek.
 - (iii) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau yang mirip dengan suatu kata (sinonim).
Contoh : Ayahnya keras : (disiplin/kikir/suka marah/sibuk).
 - (iv) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).
Contoh : Risiko : bahaya/kecelakaan/maut/akibat .
- (2) Penguasaan aktif-produktif, indikatornya meliputi:
 - (i) Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.
Contoh : kendaraan yang dihela kuda (mungkin *dokar, sado, andong, ---*)
 - (ii) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata.

Contoh : berantakan (*mungkin kacau, semrawut, tidak karuan, ---*).

(iii) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim).

Contoh : berpisah (*mungkin bertemu, berjumpa,---*).

(iv) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Contoh : Apa arti iba?

1. Iba berarti merasa terharu atau belas kasih.
2. Orang banyak itu merasa iba menyaksikan penderitaan korban bencana alam yang kehilangan sanak saudara dan harta bendanya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata, yaitu penguasaan pasif-reseptif dan penguasaan aktif-produktif. Penguasaan pasif-reseptif merupakan pengukuran penguasaan kosakata untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat memahami kata yang dimaksud. Penguasaan aktif-produktif merupakan pengukuran penguasaan kosakata untuk mengetahui pemahaman suatu kata yang diikuti dengan kemampuan untuk menggunakan kata yang dimaksud. Peneliti menggunakan tes penguasaan pasif-reseptif karena disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Peneliti mengukur penguasaan kosakata pada siswa kelas V dengan indikator sebagai berikut: (1) menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksud oleh kata tertentu; (2) memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan; (3) memilih kata dengan arti yang mirip atau sama (sinonim); (4) memilih kata dengan arti yang berlawanan (antonim).

2.1.4.3 Faktor dalam Pemilihan Bahan Tes Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (2016:362-366) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes penguasaan kosakata, yaitu: (1) tingkat dan jenis sekolah; (2) tingkat kesulitan kosakata; (3) kosakata pasif dan aktif; (4) kosakata umum, khusus dan ungkapan.

Dalam pembuatan tes kosakata, hal pertama yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat dan jenis sekolah. Apakah siswa yang akan mengerjakan soal tersebut adalah siswa tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), atau SMA (Sekolah Menengah Atas). Perbedaan tingkatan jenjang sekolah dapat memengaruhi pemerolehan kosakata siswa. Semakin bertambah usia siswa atau semakin tinggi jenjang/ tingkatan sekolah siswa, maka kosakata yang diperolehnya juga akan semakin banyak dan kompleks. Perbedaan pemerolehan kosakata membuat kosakata yang akan diujikan juga berbeda. Perbedaan kosakata yang diujikan biasanya didasarkan pada buku pelajaran yang digunakan untuk masing-masing tingkat dan kelas yang bersangkutan.

Pembuatan tes kosakata juga memperhatikan tingkat kesulitan kosakata. Dalam pembuatan tes kosakata hendaknya tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit, yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Tentunya tingkat kesulitan kosakata pada tingkat sekolah dasar berbeda dengan tingkat sekolah menengah. Sebuah kosakata bagi siswa tingkat sekolah dasar mungkin dirasa sulit, namun tidak bagi siswa sekolah menengah. Untuk menentukan sulit atau tidaknya sebuah soal yang diujikan merupakan hal yang sulit. Oleh karena itu pertimbangan yang dilakukan adalah secara subjektif yaitu penentuan tingkat kesulitan kosakata berdasarkan intensitas pemakaiannya.

Lado (1964) dalam Nurgiyantoro (2016:364) mengungkapkan bahwa pembuatan tes penguasaan kosakata juga hendaknya mempertimbangkan kosakata bersifat aktif atau pasif. Kosakata aktif merupakan kosakata untuk penguasaan produktif, yaitu kosakata yang digunakan untuk berkomunikasi. Berbeda dengan kosakata aktif, kosakata pasif merupakan kosakata reseptif, yaitu kosakata yang hanya dipahami dan tidak untuk digunakan. Jumlah kosakata pasif jauh lebih banyak dibandingkan dengan kosakata aktif.

Dalam pemilihan bahan tes penguasaan kosakata yang terakhir adalah terkait dengan kosakata umum, khusus, dan ungkapan. Kosakata umum merupakan kosakata yang terdapat dalam suatu bahasa yang tidak termasuk dalam istilah-istilah teknis atau kosakata khusus yang digunakan dalam bidang keilmuan. Tes kemampuan kosakata umumnya diambil dari kosakata yang umum.

Pengambilan kosakata khusus akan merugikan siswa yang tidak berasal dari bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa faktor dalam pemilihan bahan tes penguasaan kosakata, dapat diketahui bahwa hal tersebut perlu diperhatikan. Perlu pertimbangan yang matang dalam pemilihan kata yang digunakan untuk tes penguasaan kosakata, agar tes yang dilakukan benar-benar dapat mengukur penguasaan kosakata. Berbeda dengan kosakata aktif, hasil yang diperoleh sesuai dan dapat menggambarkan perbendaharaan kata atau pemerolehan kosakata sesuai dengan tingkatan usianya.

2.1.5 Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses mengidentifikasi teks. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman berhubungan dengan kemampuan untuk dapat mengenali ide pokok ataupun detail lain yang terdapat pada suatu bacaan. Bagian ini membahas mengenai membaca pemahaman, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, dan tes kemampuan membaca pemahaman. Berikut uraiannya:

2.1.5.1 Membaca Pemahaman

Dalman (2017:87) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang terdapat dalam suatu teks atau bacaan, dalam hal ini adalah isi bacaan. Setelah membaca teks, pembaca diharapkan dapat menyimpulkan atau memahami teks yang telah dibacanya dan dapat menyampaikannya baik secara tertulis maupun secara lisan.

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman, seorang pembaca tidak hanya melafalkan huruf yang benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi sebuah kalimat, namun pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Dalman (2017:91) berpendapat bahwa terdapat empat jenis membaca pemahaman, yaitu membaca pemahaman

literal, membaca pemahaman interpretatif, membaca pemahaman kritis dan membaca pemahaman kreatif.

Membaca pemahaman literal adalah kegiatan membaca dengan tingkat yang terendah dalam membaca pemahaman (Dalman, 2017:91). Membaca pemahaman literal merupakan membaca yang difokuskan pada pemahaman makna tersurat yang terdapat dalam teks bacaan. Seorang pembaca dituntut untuk mengenali dan mengungkap isi bacaan yang meliputi ide pokok, hubungan kausal, urutan kejadian, pelaku dalam bacaan, dan lain-lain. Membaca pemahaman literal difokuskan pada memahami setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam teks. Dalman (2017: 94) menjelaskan bahwa untuk membangun pemahaman pada suatu teks, siswa diberikan panduan pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa. Panduan tersebut digunakan untuk memahami isi bacaan. Jadi dalam hal ini pembaca diharapkan dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tarigan (1982) dalam Dalman (2017:99) menjelaskan bahwa membaca pemahaman interpretatif merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa mampu menafsirkan maksud pengarang. Maksudnya adalah apakah karangan tersebut bersifat fiksi atau fakta, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa, serta dampak-dampak cerita. Jadi membaca interpretatif merupakan kegiatan membaca yang tidak hanya memahami maksud yang tersurat dalam suatu teks, melainkan makna yang tersirat pula yang ada dalam suatu teks. Otto & Chester (1976) dalam Dalman (2017:117) mengemukakan bahwa tujuan membaca interpretatif terdapat tiga tingkatan. Tingkatan A-C (kelas I-II sekolah dasar), tingkat D-E (kelas III-IV sekolah dasar) dan tingkat F-G (kelas V-VI sekolah dasar).

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sehingga tujuan membaca interpretatif ada pada tingkat F-G (kelas V-VI sekolah dasar) yaitu: (1) agar siswa dapat memikirkan dan mempertimbangkan pendapat sang penulis; (2) menentukan unsur fakta dalam fiksi; (3) menentukan serta membandingkan sifat, sikap, perubahan dan motif para tokoh; (4) mengenali reaksi emosional para tokoh; (5) memperhatikan kata-kata yang bermaksud konotatif maupun denotatif,

(6) meramalkan dampak bacaan. Dengan membaca interpretatif maka siswa diajak dan dilatih untuk berpikir secara kreatif.

Membaca pemahaman kritis merupakan kegiatan membaca dengan menganalisis dan memberikan suatu penilaian (Dalman, 2017:119). Dalam hal ini seseorang harus mampu untuk menilai apakah yang dibacanya bermanfaat atau tidak, apakah yang dibacanya layak atau tidak apabila disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada orang lain. Tujuan membaca kritis adalah untuk memahami bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis. Artinya dalam membaca kritis pembaca dituntut untuk memahami secara mendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya.

Membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang dibaca dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Nurhadi (2004) dalam Dalman (2017: 127) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan telah membaca kreatif apabila setelah selesai membaca, dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupannya, yang merupakan akibat dari hasil membacanya. Tidak hanya berhenti pada saat setelah selesai membaca bacaan, tetapi ada tindak lanjut yang membawa dampak yang bermanfaat. Jadi membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya menangkap suatu makna yang terdapat pada suatu bacaan, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jenis-jenis membaca pemahaman yang telah dijelaskan, peneliti berfokus pada membaca pemahaman literal dan membaca pemahaman interpretatif. Berfokus pada membaca pemahaman literal karena membaca literal merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan, dan hal-hal yang terdapat dalam teks secara tersurat. Peneliti juga memilih membaca pemahaman interpretatif karena disesuaikan dengan objek penelitian, yaitu siswa kelas lima. Menurut penggolongan Otto & Chester (1976) dalam Dalman (2017: 117) siswa kelas lima berada dalam tingkat F-G yang berarti dalam membaca pemahaman siswa dilatih untuk memahami isi teks bacaan secara tersirat.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman

Syafi'ie (1999) dalam Somadayo (2018:27) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses membaca pemahaman bagi siswa, yaitu penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Dalam setiap jenis wacana baik deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Proses pemahaman tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktivitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Somadayo (2018:30-31) menyatakan bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu: (1) tingkat intelegensi; (2) kemampuan berbahasa; (3) sikap dan minat; (4) keadaan bacaan; (5) kebiasaan membaca; (6) pengetahuan tentang cara membaca; (7) latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya; (8) emosi; (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Faktor yang *pertama* adalah tingkat intelegensi. Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk bertindak secara terarah dan kemampuan untuk berpikir secara rasional. Setiap orang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, sehingga setiap orang memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda pula. Dalam kegiatan membaca, membaca ialah proses berpikir dan memecahkan masalah. Apabila terdapat dua orang membaca dengan tingkat intelegensi atau *IQ* yang berbeda, maka sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

Faktor yang *kedua* adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal berbahasa. Sama seperti tingkat intelegensi seseorang yang berbeda-beda, kemampuan berbahasa seseorang juga berbeda-beda. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang kurang, maka akan sulit untuk memahami bacaan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, maka akan mudah memahami bacaan.

Faktor yang *ketiga* adalah sikap dan minat. Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.

Faktor *keempat* adalah keadaan bacaan. Keadaan bacaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa memengaruhi proses membaca.

Faktor *kelima* adalah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi yang dimaksud yaitu ditentukan oleh banyaknya waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan. Apabila seseorang memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, maka akan mudah untuk memahami suatu bacaan.

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang *keenam* adalah pengetahuan tentang cara membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Bagi seseorang yang senang membaca, pasti akan memiliki pengetahuan tentang cara membaca. Pengetahuan seseorang tentang membaca misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.

Faktor yang *ketujuh* adalah latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor sosial ekonomi dan lingkungan baik sekolah maupun masyarakat merupakan faktor yang membentuk seseorang. Status sosial dan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kemampuan verbal. Semakin tinggi status sosial dan ekonomi, maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya.

Faktor *kedelapan* yaitu emosi. Emosi merupakan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, akibat dari suatu perasaan yang membuatnya merasa tidak nyaman. Keadaan emosi yang mudah berubah atau tidak stabil akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.

Faktor terakhir yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Maksudnya adalah dalam proses membaca sehari-hari, pada hakekatnya terjadi pengumpulan atau penerimaan informasi dan pengetahuan sebagai modal untuk kegiatan membaca selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri sendiri (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, serta emosi. Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, serta pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

2.1.5.3 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mental memahami apa yang dituturkan dengan menggunakan media tulisan (Nurgiyantoro, 2016: 391). Membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif. Dalam hal ini hubungan antara pembaca dengan penulis bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan.

Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan tes. Tes membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami sebuah bacaan atau wacana tertulis. Ranah kognitif dalam hal ini biasanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa dalam memahami sebuah wacana tulis. Terdapat dua jenis tes yaitu *pertama*, apabila sekedar untuk mengidentifikasi, memilih atau merespon jawaban yang telah disediakan yaitu dengan bentuk soal objektif seperti pilihan ganda. *Kedua*, apabila tes pemahaman tertulis maka menuntut siswa untuk membangun jawaban sendiri, baik lisan, tertulis, maupun keduanya.

Kedua macam tes tersebut sama-sama diperlukan untuk mengukur hasil. Apabila dikaitkan dengan waktu yang dibatasi baik dalam hal pengerjaan oleh

siswa maupun yang mengoreksi jawaban, soal bentuk pilihan ganda lebih efektif dipilih. Siswa hanya membaca soal dan memilih jawaban yang dianggapnya paling tepat. Soal bentuk pilihan ganda ini mampu menampung banyak soal sehingga validitas dan reliabilitas tes secara teoritis lebih memungkinkan untuk dipenuhi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dipilihlah tes kemampuan membaca pemahaman dengan merespon jawaban. Terdapat beberapa tes didalamnya yang meliputi tes pemahaman wacana prosa, dialog, tabel, diagram, iklan dan lain-lain. Tes ini mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Bahan ujian dalam tes kemampuan membaca pemahaman dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) tes pemahaman wacana prosa; (2) tes pemahaman wacana dialog; (3) tes pemahaman wacana kesastraan; (4) pemahaman wacana lain (surat, tabel, dan iklan).

Pertama, tes pemahaman wacana prosa merupakan tes yang dapat meliputi wacana yang berbentuk prosa, nonfiksi atau fiksi, singkat atau agak panjang, dengan isi tentang berbagai hal menarik (Nurgiyantoro, 2016: 401). Soal yang sering ditanyakan dalam tes adalah tema, gagasan pokok, gagasan penjelas, makna tersurat dan tersirat, serta makna istilah ungkapan. Untuk dapat mengerjakan soal siswa harus benar-benar membaca dan memahami teks bacaan. Jika wacana panjang, maka dapat dibuat menjadi beberapa nomor soal.

Bahan ujian tes kemampuan membaca pemahaman yang *kedua* yaitu tes pemahaman wacana dialog. Wacana dialog banyak ditemukan dan diperlukan dalam fakta realitas kehidupan, misalnya dalam pembicaraan baik telepon dan bentuk dialog lain yang melibatkan orang dalam berbagai profesi dalam berbagai konteks. Sama seperti wacana prosa, tes membaca dalam wacana bentuk dialog juga bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman isi wacana.

Bahan tes yang *ketiga* yaitu tes pemahaman wacana kesastraan. Berbagai macam teks sastra juga biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan tes membaca pemahaman, baik yang bergenre fiksi, puisi, maupun teks drama. Pengambilan bahan biasanya dengan mengutip sebagian teks yang secara singkat telah mengandung unsur tertentu yang layak untuk diteskan. Bahan tes dalam

banyak hal diambil dari teks-teks kesastraan tidak jauh berbeda dengan wacana yang bukan kesastraan. Keduanya memiliki persamaan yang berkaitan dengan pemahaman pesan, makna tersurat dan tersirat, makna ungkapan, dan lain-lain.

Bahan tes yang *keempat* yaitu tes pemahaman wacana lain (surat, tabel, dan iklan). Wacana seperti surat, tabel, dan iklan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Wacana surat yang diujikan dibatasi pada berbagai jenis surat resmi, maksudnya bukan surat pribadi dan lazimnya terkait dengan komponen pendukung, isi pesan, serta dapat pula masalah makna istilah dan ungkapan.

Farr (1969) dalam Djiwandono (2011:117) menjelaskan bahwa sasaran dalam tes kemampuan membaca memiliki tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas. Penelitian ini meneliti siswa kelas V sekolah dasar, maka tingkat kemampuannya juga disesuaikan, yaitu pada tingkat dasar, yang memiliki rincian sebagai berikut: (1) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; (2) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; (3) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana. Somadayo (2018:11) berpendapat bahwa seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat; (3) kemampuan membuat simpulan.

Dalam perencanaan pembuatan tes kemampuan membaca pemahaman, perlu diupayakan penyesuaian tingkat dan kemampuan siswa. Pendapat yang telah diuraikan menurut para ahli dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen variabel kemampuan membaca pemahaman. Pedoman instrumen yang dijadikan sebagai indikator adalah perpaduan iktisar kemampuan membaca pemahaman menurut Farr (1969) dalam Djiwandono (2011) dan indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Somadayo (2018). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian yaitu: (1) kemampuan memahami arti kata sesuai dengan wacana; (2) mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana; (3) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana; (4) menarik kesimpulan suatu wacana.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan suatu hasil penelitian yang telah dilakukan. Kajian empiris merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti seperti kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan topik yang dibahas peneliti yaitu:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) mahasiswi STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul *Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar ($r_{X_1Y}=0,881$, $KP=77,62\%$). Selain itu hubungan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman ($r_{X_2Y}=0,763$, $KP=73,27\%$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Jana (2015) dengan judul *Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,954 dengan koefisien determinasi sebesar 0,910. Hal ini berarti tingkat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman adalah tinggi. Penguasaan kosakata memberikan pengaruh sebesar 91 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2015) dengan judul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang

menggunakan uji dua pihak. Nilai t sebesar 2,750, dan taraf kesalahan 5% diperoleh harga t sebesar 2,042. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% ($9,069 > 2,750 > 2,042$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 1 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,856.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Musaljon (2015) dengan judul *Hubungan antara Inteligensi Siswa, Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Bacaan Siswa (Survei di SD Swasta Kabupaten Bogor)*. Hasil penelitian menunjukkan variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman diperoleh korelasi $r_{y_2} = 0,62$. Koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,961 > 1,66$) hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Koefisien determinasi sebesar $R_{2y_2} = 0,789$. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan sumbangan kontribusinya sebesar 78,9%.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Parto & Widiyati (2015) mahasiswa Universitas Jember dengan judul *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo*. Penelitian menunjukkan hasil angket kebiasaan membaca tergolong cukup baik, rata-rata kebiasaan membaca siswa sudah mencapai 73,72%. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong cukup baik, rata-rata persentase pada kemampuan ini mencapai 73,5%. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,402 dilihat dalam tabel interpretasi koefisien menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman soal ujian semester di SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Sauturrasik (2015) dengan judul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,754 dan r_{tabel} sebesar 0,279 dengan batas signifikansi 5%. Maka nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,754 lebih besar daripada 0,279. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Suparman, & Sukirlan (2015) dengan judul *The Effect Of Students' Reading Interest and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai koefisien penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman adalah 0,700. Hal ini berarti apabila kosakata meningkat, maka kemampuan membaca pemahaman juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman yang dilihat dari nilai dari t sebesar 5.842 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. ($p < 0,01$; $p = .000$).
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Dabin III Dirgantara Demak*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,266 dengan signifikansi 0,000 dengan kontribusi sebesar 23,71%. Selain itu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,429 dan signifikansi 0,000 dengan kontribusi sebesar 37,45%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 37,45%.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Fathihah (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemam-*

puan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Patimura Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,828 lebih besar daripada 0,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu penguasaan kosakata memberikan pengaruh sebesar 67,8% terhadap kemampuan membaca pemahaman.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah & Ikhwati (2016) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi pada Peserta Didik SMA di Depok.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel penguasaan kosakata bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi sebesar 10 persen ($R Square = 0.100$).
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2016) dengan judul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah.* Hasil penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,605, nilai r_{tabel} adalah 0,288 dengan batas signifikansi 5%, yang berarti bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,605 > 0,288$). Oleh karena itu berdasarkan hipotesis yang diajukan dapat diketahui bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5% dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Krey (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi

hasil analisis korelasi sebesar 0,000. Selain itu terdapat pula pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier sederhana sebesar 0,000 dengan persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 0,719 + 1,277X$. Besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman yaitu 57,4%, dan 42,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Suriyanti (2016) mahasiswa Prodi MPBSI PPs Unsyiah dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Membaca Siswa Kelas VII SMP Islam Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,767, r_{tabel} memiliki nilai sebesar 0,589 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif minat baca dan penguasaan kosakata dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Islam Banda Aceh.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Suhardi (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Ketepatan Menemukan Gagasan dengan Keterampilan Membaca Pemahaman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai r sebesar 0,613 dan signifikansi kurang dari 0,05. Penguasaan kosakata diprediksikan memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 37,3%, Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakata dan ketepatan menemukan gagasan terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 42%.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Tantri (2016) dengan judul *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena

itu kebiasaan membaca siswa dan penguasaan kosakata siswa merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016) mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel memperoleh skor rata-rata 64,82% dan 71,5% dan berada pada kategori baik. Setelah menggunakan penghitungan dan analisis menghasilkan nilai sebesar 94,3%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r sebesar 0,417 dengan taraf signifikansi 0,001 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan penghitungan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami teks deskripsi.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Muharni (2017) dengan judul *The Influence of Grammar and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension at Language Development Center of UIN Suska Riau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,735. Nilai tersebut berada pada rentang 0,600 - 0,800, yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi. Nilai r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,205 < 0,735$). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca siswa.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Munajah (2017) dosen Universitas Trilogi dengan judul *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Kuantitatif Asosiatif di Kelas*

IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok kota Serang). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,270 dan kontribusi determinasi 35,7% yang kemudian dimasukkan pada persamaan regresi $\hat{Y} = 18,338 + 0,270X_1$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Jika siswa memiliki pemahaman terhadap bacaan yang baik, maka siswa pasti memiliki penguasaan kosakata yang baik pula.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Pemahaman Membaca*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,975 > 1,678$). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penguasaan kosakata terhadap variabel pemahaman membaca.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca teks narasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 3,349. Variabel penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 21,89 % dalam meningkatkan pemahaman membaca teks narasi.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Panuntun & Sunarti (2017) mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Fasilitas Belajar Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,458, dan nilai p sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$).

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghitungan dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,80, dan t_{tabel} sebesar 1,85. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,80 > 1,85$). Hasil koefisien determinasi sebesar 62,41 %. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Purnomo, & Sukardi (2017) dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,672 termasuk dalam kategori korelasi kuat. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,672 > 0,2227$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Suroto Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dengan kontribusi sebesar 42%.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) dengan judul *The Effect of Reading Habits and The Vocabulary of the Understanding of Reading Students*. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan membaca dengan penguasaan kosakata memperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,305 > 1,99$) dengan signifikansi 0.000. Pada penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,305 > 1,99$) dengan signifikansi 0.000. Hasil dari antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca memperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,123 > 3,10$) dengan signifikansi 0.000. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 35,7%.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Viora (2017) dengan judul *Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*

Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,27 > 1,684$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar 35,3%. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2017) mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Semarang Barat.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,667 dengan nilai kontribusi sebesar 44,5% dan korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,657 dengan nilai kontribusi 43,2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai kontribusi sebesar 43,2%.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Maulidi (2018) mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan judul *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 6 Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta 19,194 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,828. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah $Y = 19,194 + 0,828X$. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 6 Tambak Ukir.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Septiarini, Rahmat, & Darmahusni (2018) Universitas Negeri Jakarta dengan judul *The Relationship between Reading Habits and Reading Comprehension of English Department in UNTIRTA.* Berdasarkan hasil penelitian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,6571 > 1,66$). Berdasarkan penghitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

positif antara kebiasaan membaca dan membaca pemahaman siswa di Jurusan Bahasa Inggris di UNTIRTA.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018) dengan judul *The Correlation Between Lecturers' Teaching Styles and Students' Reading Habit Towards Reading Comprehension*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa antara kebiasaan membaca dan membaca pemahaman memiliki hubungan yang positif atau memiliki hubungan yang proporsional. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin tinggi pula membaca pemahamannya, begitu juga sebaliknya.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) mahasiswi Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul *Hubungan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII H di SMP N 1 Pedan*. Hasil penelitian menunjukkan nilai uji korelasi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 80,95%. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman.
- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Literasi dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung*. Hasil penelitian menunjukkan nilai antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,726. Nilai tersebut tergolong pada termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 53% terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman.
- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Risa (2019) dengan judul *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji signifikansi

dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,67 > 1,71$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.

- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Jumatriadi (2019) dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris (Studi Korelasional pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok)*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.36, dengan persamaan regresi sederhana $Y' = 9.94 + 0.36 X_1$. Berdasarkan koefisien korelasi determinan r_{y^2} memiliki nilai sebesar 0,484 yang menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata menyumbangkan pengaruh sebesar 48,4% dalam kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan penghitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman.
- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Yunus & Machmuri (2019) dengan judul *Analisis Korelasi antara Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,332 > 0,312$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman dengan tingkat koefisien korelasi yang rendah. Semakin sering siswa membiasakan diri untuk membaca, semakin baik kemampuan membaca pemahamannya.

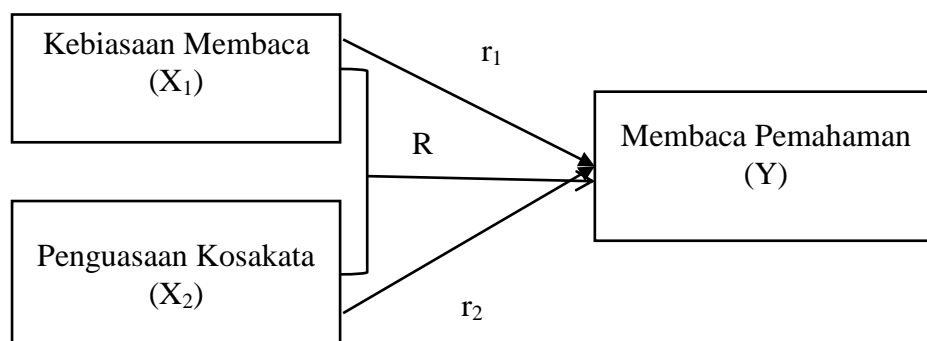
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan terletak pada variabel kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca. Perbedaan penelitian terletak pada waktu dan tempat penelitian, jumlah populasi penelitian, sampel penelitian, serta hasil analisis dan hasil penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan membaca. Salah satunya adalah pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika pembelajaran di sekolah, siswa pasti dihadapkan pada kegiatan membaca, baik pada teks bacaan pendek maupun teks bacaan panjang. Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa harus membaca. Siswa di sekolah dasar memang sudah mampu untuk membaca, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami teks yang dibacanya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan dalam membaca pemahaman, seperti kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata.

Kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila seseorang terbiasa melakukan kegiatan membaca maka secara tidak langsung kemampuan untuk memahami bacaan akan meningkat. Selain faktor kebiasaan membaca, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah penguasaan kosakata. Apabila seseorang memiliki perbendaharaan kata atau kosakata yang cukup baik, maka tidak akan merasa kesulitan ketika memahami suatu bacaan. Kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Kebiasaan membaca yang dilakukan seseorang secara tidak langsung berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Semakin kaya perbendaharaan kata (kosakata) semakin baik keterampilan berbahasanya dan semakin baik pula kemampuan membaca pemahamannya.

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran hubungan antara kebiasaan membaca, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada kerangka berpikir. Sugiyono (2017:272) menjelaskan bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan keterhubungan antar konsep yang telah dirumuskan dengan berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitiann yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada data atau fakta di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal (H₀₁:p=0).

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal (H_{a1}:p≠0).

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal (H₀₂:p=0).

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal (H_{a2}:p≠0).

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($H_{03}:\rho=0$).

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($H_{a3}:\rho\neq 0$).

BAB III

METODE PENELITIAN

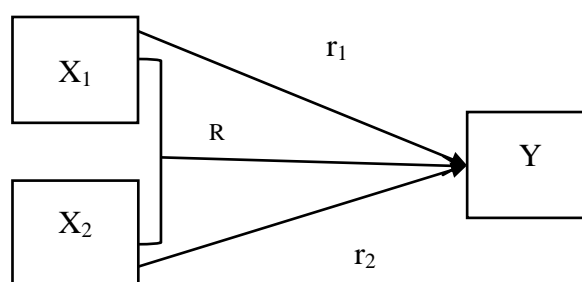
Metode penelitian merupakan gambaran dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian juga merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan dan menguji teori dengan cara ilmiah. Metode penelitian menjelaskan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang: (1) desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) variabel penelitian; (4) definisi operasional variabel; (5) teknik dan instrumen pengumpulan data; (6) teknik analisis data. Berikut penjelasan masing-masing metode penelitian pada penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis ekspos fakto. Penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang berkaitan dengan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2017:53). Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis ekspos fakto. Sukmadinata (2017:55) menjelaskan bahwa penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian eskpos fakto merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi untuk meneliti hubungan sebab akibat tanpa ada manipulasi atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2), serta satu variabel terikat yaitu membaca pemahaman siswa kelas V (Y). Desain penelitian dapat dibaca pada Gambar 3.1.



Sugiyono (2017:422)

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel kebiasaan membaca

X_2 : Variabel penguasaan kosakata

Y : Variabel kemampuan membaca pemahaman

r_1 : Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman

r_2 : Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman

R : Pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Gugus Dewi Sartika terdiri dari delapan sekolah dasar negeri, yaitu SD Negeri Blubuk 01, SD Negeri Blubuk 02, SD

Negeri Blubuk 03, SD Negeri Blubuk 04, SD Negeri Blubuk 05, SD Negeri Blubuk 06, SD Negeri Slarang Lor 01, dan SD Negeri Slarang Lor 02. Peneliti memilih SD di Gugus Dewi Sartika karena peneliti menemukan permasalahan di SD tersebut, yaitu siswanya memiliki permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman, selain itu terdapat perbedaan perbendaharaan kata atau penguasaan kosakata pada siswa kelas V di SD Gugus Dewi Sartika.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari studi pendahuluan dan penyusunan proposal pada bulan Desember 2019, yang kemudian diseminarkan pada awal bulan Februari 2020. Langkah selanjutnya setelah proposal diseminarkan adalah melaksanakan penelitian dan pengolahan data pada bulan Maret 2020. Setelah penelitian dan pengolahan data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu pelaporan dan revisi hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek dari suatu penelitian. Sampel adalah bagian populasi yang menjadi objek penelitian. Melalui sampel peneliti bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan dengan baik dan melalui penghitungan terlebih dahulu, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Hasil penelitian melalui sampel tersebut digunakan untuk menggambarkan keseluruhan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Sukmadinata (2017:250) menjelaskan bahwa populasi merupakan kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian. Sugiyono (2017:119) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas

objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan kelompok yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sejumlah 192 siswa. Jumlah populasi penelitian dapat dibaca pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		
		Putra	Putri	Populasi
1	SD Negeri Blubuk 01	18	6	24
2	SD Negeri Blubuk 02	13	9	22
3	SD Negeri Blubuk 03	7	8	15
4	SD Negeri Blubuk 04	18	18	36
5	SD Negeri Blubuk 05	15	20	35
6	SD Negeri Blubuk 06	12	9	21
7	SD Negeri Slarang Lor 01	11	12	23
8	SD Negeri Slarang Lor 02	13	3	16
Jumlah		107	85	192

3.3.2 Sampel Penelitian

Arikunto (1998) dalam Riduwan (2018:10) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2017:120) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti. Sampel merupakan bagian populasi yang harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Ketika melakukan sebuah penelitian, pengambilan sampel harus dilakukan secara matang agar sampel yang diperoleh benar-benar mewakili dan menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel ini disebut dengan teknik sampling.

Terdapat dua macam teknik dalam teknik pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2017:121). *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

(Riduwan, 2018:12). Berbeda dengan *probability sampling*, *non probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2017:123) mengemukakan bahwa teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi memiliki unsur yang tidak berstrata dan homogen. Artinya, pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan pemilihannya disesuaikan dengan jumlah siswa dari masing-masing sekolah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Isaac and Michael* (Sugiyono, 2017:128) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s : Jumlah sampel

λ^2 : *Chi* Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga *Chi* Kuadrat = 3,841. Harga *Chi* Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01;0,05, dan 0,10.

Peneliti menggunakan rumus *Issac and Michael* dengan perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi sebesar 5%, kemudian derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahannya 5%, sehingga harga *Chi* Kuadrat yaitu 3,841 (Sugiyono, 2017:128). Penerapannya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 192 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(192 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = 128,03$$

$$s = 128$$

Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus *Issac and Michael*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 128 siswa. Peneliti menggunakan jenis *proporsional random sampling* dengan pengambilan sampel berupa sampel proporsi, bertujuan agar memperoleh sampel yang representatif. Dengan begitu pengambilan subjek penelitian dari suatu wilayah dilakukan secara seimbang sesuai dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah. Hal ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang jumlah siswa dari setiap sekolah berbeda-beda. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* menurut Sugiyono (1999:67) dalam Riduwan (2015:66).

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel menurut *stratum*

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_1 : Jumlah populasi menurut *stratum*

N : Jumlah populasi seluruhnya

Penghitungan jumlah sampel penelitian pada setiap sekolah dalam penelitian ini dapat dibaca pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Sekolah Dasar	Jumlah Populasi Siswa Kelas V	Sampel Penelitian
1	SD Negeri Blubuk 01	24	$24/192 \times 128 = 16$
2	SD Negeri Blubuk 02	22	$22/192 \times 128 = 14,67 = 15$
3	SD Negeri Blubuk 03	15	$15/192 \times 128 = 10$
4	SD Negeri Blubuk 04	36	$36/192 \times 128 = 24$
5	SD Negeri Blubuk 05	35	$35/192 \times 128 = 23,33 = 23$
6	SD Negeri Blubuk 06	21	$21/192 \times 128 = 14$
7	SD Negeri Slarang Lor 01	23	$23/192 \times 128 = 15,33 = 15$
8	SD Negeri Slarang Lor 02	16	$16/192 \times 128 = 10,67 = 11$
Jumlah		192	128

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* menurut Sugiyono (1999:67) dalam Riduwan (2015:66) seperti pada Tabel 3.2, maka disetiap sekolah memiliki jumlah anggota sampel yang berbeda-beda.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:63) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian disimpulkan. Arikunto (2013:161) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu objek penelitian, atau bisa disebut juga dengan titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi timbulnya perubahan pada variabel yang lain. Variabel bebas sering menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas disebut juga dengan variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel kebiasaan membaca siswa (X_1) dan variabel penguasaan kosakata (X_2). Melalui dua variabel bebas tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap variabel terikat (variabel dependen).

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dalam suatu penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat disebut juga dengan variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang dipilih peneliti menjadi fokus dalam penelitian. Definisi operasional variabel berfungsi untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca, agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami variabel penelitian. Terdapat tiga definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu variabel kebiasaan membaca (X_1), variabel penguasaan kosakata (X_2), dan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.1 Kebiasaan Membaca (X_1)

Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berkesinambungan yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca pada setiap orang berbeda-beda. Agar dapat mengetahui apakah seseorang memiliki kebiasaan membaca yang intensitasnya cukup sering atau tidak, diperlukan suatu pengukuran. Untuk mengukur kebiasaan membaca maka diperlukan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2015:227) antara lain: (1) waktu membaca atau frekuensi membaca; (2) keinginan membaca atau kemauan membaca; (3) motivasi membaca; (4) lingkungan.

3.5.2 Penguasaan Kosakata (X_2)

Penguasaan kosakata adalah pemerolehan atau perbendaharaan kata dan bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu kunci dalam berkomunikasi. Apabila seseorang memiliki pemerolehan kosakata yang baik maka orang tersebut dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik dan lancar, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang yang menerima pesan (komunikasikan). Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, semakin baik juga keterampilan berbahasanya.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki pemerolehan kosakata yang baik, perlu dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan pasif-reseptif dengan jenis tes pilihan ganda. Indikator yang digunakan dalam tes penguasaan kosakata yaitu menurut Djwandono (2011:127-128) yang meliputi: (1) menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dll; (2) memilih kata yang sesuai dengan makna; (3) memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim); (4) memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim).

3.5.3 Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi isi bacaan. Oleh karena itu secara tidak langsung

pembaca dituntut untuk dapat mengetahui ide pokok, hubungan kausal, dan pelaku yang terdapat pada bacaan. Setelah membaca teks bacaan diharapkan pembaca dapat menyimpulkan atau menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman diperlukan suatu indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman merupakan perpaduan dari ikhtisar kemampuan membaca pemahaman menurut Farr (1969) dalam Djiwandono (2011:117) dan menurut Somadayo (2018:11) yang peneliti rangkum menjadi empat indikator. Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan memahami arti kata sesuai dengan wacana; (2) mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana; (3) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana; (4) menarik kesimpulan suatu wacana.

3.6 Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Data kualitatif merupakan data penelitian yang tidak disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Selain data penelitian, pada bagian ini juga membahas mengenai sumber data penelitian. Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai informasi yang berkaitan dengan penelitian. Terdapat dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan mengenai jenis data dan sumber data dalam penelitian ini.

3.6.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *expost facto*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan hasil skor angket pada variabel kebiasaan membaca serta nilai atau skor hasil tes pilihan ganda pada variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif.

3.6.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2013:172). Terdapat dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:187). Jadi data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan responden yang diteliti. Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan sumber data yang cara pemerolehannya tidak berinteraksi atau berkaitan langsung dengan responden yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara peneliti bertemu dan berinteraksi langsung dengan siswa. Siswa diarahkan untuk mengisi angket dan mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu wali kelas V yang memberikan informasi mengenai kelas V SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebagai data awal.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berbeda dengan teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik dan instrumen pengumpulan data harus ditentukan secara tepat,

sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat. Teknik dan instrumen merupakan satu kesatuan, karena teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan. Berikut ini penjelasan mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, angket, dan tes. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.7.1.1 Wawancara

Sukmadinata (2017:216) berpendapat bahwa wawancara atau interviu (*interview*) adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2017:188).

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan yang dijadikan sebagai topik dalam penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017:191) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan narasumber yaitu wali kelas V di beberapa SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu senggang narasumber. Wawancara tersebut merupakan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang informasi dan data awal penelitian.

3.7.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dalam penelitian (Riduwan, 2015:77). Sukmadinata (2017:221) menjelaskan bahwa studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Jadi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini adalah daftar nama sekolah dalam satu gugus, daftar nama siswa, dan foto-foto atau dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian. Daftar nama siswa kelas V pada setiap sekolah digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel dalam penelitian. Dokumentasi yang berupa foto-foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.7.1.3 Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017:193). Sukmadinata (2017:2019) berpendapat bahwa angket atau kuisisioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Berdasarkan pendapat dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tidak langsung secara tertulis. Dikatakan tidak langsung karena peneliti tidak melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau objek penelitian.

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tertutup. Pada angket tertutup pertanyaan atau pernyataan telah memiliki jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam angket

tertutup, responden tidak bisa memberi jawaban lain kecuali jawaban atau pilihan yang telah tersedia dengan memberikan tanda centang (\checkmark). Angket dibuat dengan pernyataan positif dan negatif.

Teknik pengumpulan data berupa angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel kebiasaan membaca (X_1) kelas V SD Negeri se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Sebelum angket digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kebiasaan membaca, maka dilakukan uji coba angket terlebih dahulu dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir yang dikembangkan dari 4 indikator. Waktu pelaksanaan uji coba dikoordinasikan dengan masing-masing wali kelas V, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

3.7.1.4 Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya atau besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013:266). Penelitian ini menggunakan jenis tes pilihan ganda pada variabel penguasaan kosakata (X_2) dan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y). Tes pilihan ganda merupakan tes objektif yang masing-masing butir soal memiliki lebih dari dua pilihan jawaban. Pada tes pilihan ganda responden memilih jawaban yang telah disediakan. Terdapat empat pilihan jawaban (a,b,c, dan d) yang kemudian dipilih salah satu yang paling tepat menurut responden.

Sudjana (2016:48) menjelaskan bahwa soal pilihan ganda adalah bentuk tes dengan memiliki satu jawaban yang paling tepat. Peneliti menggunakan jenis tes pilihan ganda karena agar lebih efisien, jawaban dari setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya lebih objektif, serta jawaban dari responden dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.

Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Jumlah butir soal uji coba tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan membaca pemahaman masing-masing sebanyak 40

butir soal, dengan perbandingan soal 3-5-2 (Sudjana, 2016:136). Artinya adalah 30% soal termasuk dalam kategori mudah, 50% soal termasuk dalam kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian merupakan kegiatan pengukuran yang harus diukur dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian disebut dengan instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:148). Penyusunan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, angket, serta tes objektif (pilihan ganda). Berikut uraiannya:

3.7.2.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi awal sebelum dilakukan penelitian. Pertanyaan diajukan secara bebas kepada responden sesuai dengan keadaan pada saat wawancara. Pengembangan pedoman wawancara bergantung pada jawaban dari responden.

Informasi diperoleh dari beberapa wali kelas V di beberapa SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal. Wawancara tersebut menghasilkan informasi bahwa terdapat siswa yang masih memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa dan kebiasaan membaca. Pedoman wawancara dapat dibaca pada Lampiran 6.

3.7.2.2 Daftar Cocok Data Dokumen

Daftar cocok data dokumen merupakan daftar pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dokumen. Daftar cocok berisikan pernyataan yang kemudian diberikan tanda centang (✓) apabila data dokumen tersebut ada. Sugiyono (2017:326) berpendapat bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar.

Data dalam penelitian ini berupa, daftar sekolah dalam satu gugus dan daftar nama siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Daftar cocok dokumen siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dapat dibaca pada Lampiran 3.

3.7.2.3 Angket

Angket merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang berisi pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:193). Peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena jumlah responden yang tersebar dan cukup banyak. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengukur variabel kebiasaan membaca (X_1). Angket disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban. Bentuk angket dengan *skala Likert* dapat dibaca pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Angket Bentuk *Skala Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sugiyono (2017: 136)

Sugiyono (2017:136) menjelaskan bahwa dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam indikator, yang kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan membaca yaitu: (1) waktu membaca/frekuensi membaca; (2) keinginan membaca/ kemauan membaca; (3) motivasi membaca; (4) lingkungan. Dari indikator tersebut kemudian dijadikan butir pernyataan angket kebiasaan membaca. Jumlah butir angket dalam uji coba penelitian adalah 40 butir. Setelah diuji validitas dan reliabilitas jumlah pernyataan angket yang valid adalah 27 butir. 27 butir

pernyataan tersebutlah yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen angket uji coba dapat dibaca pada Lampiran 11 dan butir angket kebiasaan membaca untuk uji coba dapat dibaca pada Lampiran 14.

3.7.2.4 Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Arikunto (2013:266) menjelaskan bahwa tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan objek yang diteliti. Indikator instrumen tes penguasaan kosakata didasarkan pada indikator menurut Djiwandono (2011:127-128) yang meliputi: (1) menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dll; (2) memilih kata sesuai dengan makna; (3) memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim); (4) memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim). Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan indikator yang merupakan perpaduan ikhtisar menurut Farr (1969) dalam Djiwandono (2011:117) dan menurut Somadayo (2018:11) yang meliputi: (1) kemampuan memahami arti kata sesuai dengan wacana; (2) mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana; (3) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana; (4) menarik kesimpulan suatu wacana.

Instrumen tes disusun berdasarkan ranah kognitif yang meliputi C1, C2, dan C3. Soal yang dibuat adalah bentuk objektif pilihan ganda, dengan perbandingan soal 3-5-2. Artinya 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar (Sudjana, 2016:136).

Sebelum soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman, soal tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel penelitian. Jumlah soal tes yang digunakan untuk uji coba adalah 80 butir soal. 40 butir soal tes penguasaan kosakata, dan 40 butir soal untuk tes kemampuan membaca pemahaman. Kisi-kisi uji coba instrumen tes penguasaan kosakata dapat dibaca pada Lampiran 12, dan

kisi-kisi uji coba tes kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Lampiran 13.

3.8 Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian, perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen angket dan instrumen tes. Pada instrumen angket kebiasaan membaca perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan bisa dan layak digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Pada instrumen tes, baik tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, tetapi juga dilakukan uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji instrumen dalam penelitian ini.

3.8.1 Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Instrumen angket digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan membaca (X_1). Pengujian angket kebiasaan membaca terdapat dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian instrumen yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen atau item-item pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (angket) apakah hasilnya tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Berikut merupakan penjelasan dari uji validitas dan uji reliabilitas angket kebiasaan membaca.

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan dapat mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016:143). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang diukur dengan data yang sesungguhnya di lapangan (Sugiyono, 2017:168). Jadi uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur

sesuatu yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila telah dilakukan uji validitasnya. Dalam uji validitas instrumen terdapat:

(1) Validitas Internal/Logis

Validitas internal yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruksi. Validitas konstruksi merupakan instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2017:170). Untuk menguji validitas konstruksi dibutuhkan pendapat dari ahli. Ahli yang menguji validitas logis adalah dosen pembimbing Bapak Drs. Suwandi, M.Pd sebagai penguji ahli I, dan guru kelas V SD N Blubuk 01, Ibu Lutfiyah S.Pd sebagai penguji ahli II. Lembar validitas internal/logis angket kebiasaan membaca oleh ahli I dan ahli II dapat dibaca pada Lampiran 8.

(2) Validitas Eksternal/Empiris

Setelah melakukan uji validitas konstruksi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas empiris yaitu dengan melakukan uji coba instrumen penelitian. Validitas eksternal disusun oleh peneliti berdasarkan fakta empiris yang ada di lapangan. Uji coba angket penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang berada di luar sampel penelitian. Sugiyono (2017:172) menjelaskan uji coba sampel dilakukan pada sampel dimana populasi tersebut diambil. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen adalah 30 orang.

Penghitungan pengujian validitas instrumen angket, menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment*). Pengolahan uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlations*, pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian *OK*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel}

($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka instrumen pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dan dinyatakan tidak valid (Priyatno 2010:91). Hasil uji validitas instrumen angket kebiasaan membaca dapat dibaca pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,26,27,30, 31,33,35,36,40	27
Tidak Valid	3,6,7,12,21,25,28,29,32,34,37,38,39	13
Digunakan untuk penelitian	1,2,4,5,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,26,27,30, 31,33,35,36,40	27

Jumlah responden uji coba adalah 30 siswa. Nilai n adalah 30 sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361(n=30). Berdasarkan penghitungan data menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh penghitungan jumlah item pernyataan angkat yang valid sebanyak 27 butir pernyataan, dan 13 item tidak valid. Angket kebiasaan membaca yang sudah valid sudah mewakili semua indikator angket. Angket dikatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Rekap hasil uji validitas instrumen angket kebiasaan membaca dapat dibaca pada Lampiran 22 (1).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Sukmadinata (2017:229) menjelaskan bahwa, reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Jadi suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → klik *Statistics* → pada kotak dialog *Descriptives for* klik *Scale if item deleted* → *Continue* → klik *Ok*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dibaca pada *output Reliability Statistics* (Priyatno, 2010:98). Sekaran (1992) dalam Priyatno (2016:158) menjelaskan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 dapat dikatakan kurang

baik, dan 0,7 dapat diterima serta di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas angket kebiasaan membaca dapat dibaca pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	27

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879. Dari penghitungan tersebut r_{hitung} memperoleh nilai sebesar 0,879, sehingga dapat dikatakan bahwa angket kebiasaan membaca reliabel. Nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,8 ($0,879 > 0,8$), sehingga reliabilitas variabel kebiasaan membaca berada pada kategori baik. Hasil uji reliabilitas instrumen kebiasaan membaca dapat dibaca pada Lampiran 23 (1).

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka diperoleh item-item pernyataan yang sudah valid dan reliabel yang kemudian digunakan untuk penelitian. Item-item yang tidak valid dihapus, sehingga penomoran baik pada kisi-kisi instrumen maupun pernyataan angket berubah karena disesuaikan dengan nomor pernyataan yang sudah valid. Kisi-kisi instrumen angket penelitian kebiasaan membaca dapat dibaca pada Lampiran 26, dan instrumen penelitian kebiasaan membaca dapat dibaca pada Lampiran 29.

3.8.2 Tes

Selain instrumen angket, peneliti juga menggunakan instrumen tes dalam melakukan penelitian. Instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel penguasaan kosakata (X_2) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Berbeda dengan pengujian angket yang hanya melalui dua uji, pada pengujian tes terdapat empat jenis pengujian instrumen, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal, baik variabel penguasaan kosakata (X_2) maupun variabel kemampuan membaca pemahaman (Y). Berikut penjelasan mengenai uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soa, dan uji daya beda soal pada masing-masing variabel.

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen atau item-item dapat mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016:143). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang diukur dengan data yang sesungguhnya di lapangan (Sugiyono, 2017:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila telah dilakukan uji validitasnya. Dalam uji validitas instrumen terdapat:

(1) Validitas Internal/Logis

Arikunto (2013:215) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mengungkapkan data dari suatu variabel yang dimaksud. Pengujian validitas internal/logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kriteria dan kisi-kisi soal yang telah dibuat berdasarkan silabus oleh peneliti ahli. Ahli yang menguji pada validitas logis adalah dosen pembimbing Bapak Drs. Suwandi, M.Pd sebagai penguji ahli I, dan guru SD N Blubuk 01, Ibu Lutfiah, S.Pd sebagai penguji ahli II. Apabila soal-soal yang dianalisis telah disahkan oleh ahli, maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal tes tersebut telah memenuhi kriteria validitas logis. Lembar validitas internal/logis tes penguasaan kosakata ahli I dan ahli II dapat dibaca pada Lampiran 9. Lembar validitas internal/logis tes kemampuan membaca pemahaman ahli I dan II dapat dibaca pada Lampiran 10.

(2) Validitas Eksternal/Empiris

Setelah melakukan uji validitas konstruksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas empiris yaitu dengan uji coba instrumen penelitian. Validitas eksternal disusun oleh peneliti berdasarkan fakta empiris yang ada di lapangan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang berada di luar sampel penelitian. Sugiyono (2017:172) mengemukakan bahwa uji coba sampel dilakukan pada sampel dimana populasi tersebut diambil.

Penghitungan uji validitas instrumen soal tes menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment*). Penghitungan uji coba instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 yaitu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlations*, pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian *Ok*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka, instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan instrumen dinyatakan valid. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka, instrumen pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dan instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno 2010:91). Hasil uji validitas instrumen penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 3.6 dan hasil uji validitas instrumen kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 3.7.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	3,5,7,8,13,14,15,16,17,18,22,24,27,30,31,32,33,35,36,37,38,40	21
Tidak Valid	1,2,4,6,9,10,11,12,19,20,21,23,25,26,28,29,32,34,39	19
Digunakan untuk penelitian	3,5,7,8,13,14,15,16,17,18,22,24,27,30,31,32,33,36,37,38,40	20

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	2,3,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,28,29,30,31,34,36,37,40	24
Tidak Valid	1,4,6,7,21,22,23,24,25,26,27,32,33,35,38,39	16
Digunakan untuk penelitian	2,3,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20,28,29,30,31,36,37,40	20

Jumlah responden uji coba instrumen adalah 30 siswa. Nilai n adalah 30. Berdasarkan jumlah siswa tersebut diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 ($n=30$). Berdasarkan penghitungan data menggunakan program SPSS versi 22, terdapat 21 item soal yang valid, dan 19 item soal yang tidak valid pada variabel penguasaan kosakata (X_2). Pada variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) jumlah soal valid sebanyak 24 butir soal, dan 16 butir soal tidak valid. Soal tes penguasaan kosakata dan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang valid, sudah mewakili masing-masing indikator soal. Soal dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Rekap hasil uji validitas instrumen penguasaan kosakata secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 22 (2), dan rekap hasil uji validitas tes kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 22 (3).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Sukmadinata (2017:229) menjelaskan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Jadi suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila, instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkah uji reliabilitas yaitu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → klik *Statistics* → pada kotak dialog *Descriptives for* klik *Scale if item deleted* → *Continue* → klik *Ok*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dibaca pada *output Reliability Statistics* (Priyatno, 2010:155-157). Sekaran (1992) dalam Priyatno (2016:158) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila nilai reliabilitas kurang dari 0,6 dikategorikan pada kategori “Kurang baik”, nilai 0,7 dikategorikan dalam kategori “Dapat diterima”, dan di atas 0,8 dalam kategori “baik”. Hasil uji reliabilitas tes penguasaan kosakata dapat dibaca

pada Tabel 3.8 dan hasil uji reliabilitas kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada dan Tabel 3.9.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	21

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	24

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22, pada tes penguasaan kosakata (X_2) menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879. Pada tes kemampuan membaca pemahaman (Y) menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867. Nilai r_{hitung} pada tes penguasaan kosakata sebesar 0,879 ($r_{hitung}=0,879$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata adalah reliabel dan dalam kategori baik, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,8 ($0,879 > 0,8$). Hasil r_{hitung} pada tes kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,867 ($r_{hitung}=0,867$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan membaca pemahaman adalah reliabel dan dalam kategori baik, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,8 ($0,867 > 0,8$). Hasil uji reliabilitas instrumen penguasaan kosakata dapat dibaca pada Lampiran 23 (2), dan hasil uji reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Lampiran 23 (3).

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh item-item pernyataan yang memang sudah valid dan reliabel yang kemudian digunakan untuk penelitian. Item-item yang tidak valid dihapus, sehingga penomoran baik pada kisi-kisi instrumen maupun penomoran soal berubah karena disesuaikan dengan nomor pernyataan yang sudah valid. Kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata dapat dibaca pada Lampiran 27, dan instrumen soal tes penguasaan kosakata dapat dibaca pada lampiran 30. Kisi-kisi instrumen penelitian

kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Lampiran 28, dan instrumen soal tes kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Lampiran 31.

3.8.2.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Arikunto (2012:223) menjelaskan bahwa bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Perbandingan antara soal mudah, sedang, dan sukar bisa dibuat dengan perbandingan 3-5-2. Artinya, 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar (Sudjana, 2016:136). Peneliti membuat soal sebanyak 40 butir dari masing-masing variabel. 40 butir soal uji coba untuk tes penguasaan kosakata dan 40 butir soal uji coba untuk tes kemampuan membaca pemahaman. Arikunto (2012:223) berpendapat bahwa untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang sudah valid dan reliabel. Kriteria yang digunakan yaitu semakin kecil indeks yang diperoleh maka soal tersebut semakin sulit. Begitu pula sebaliknya, apabila indeks yang diperoleh semakin besar, maka soal tersebut semakin mudah. Kategori tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (2012:223) dapat dibaca pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran (P)	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,72 – 1,00	Mudah

Arikunto (2012: 225)

Berdasarkan pengolahan uji validitas dan reliabilitas tes penguasaan kosakata yang berjumlah 40 butir soal, terdapat 21 soal yang valid dan reliabel. Apabila diklasifikasikan dalam tabel tingkat kesukaran soal terdapat 7 soal dalam kategori mudah karena berada pada rentang 0,72 – 1,00. Terdapat 10 soal dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,31 – 0,70. Terdapat 4 soal dalam kategori sukar karena berada pada rentang 0,00 – 0,30.

Berdasarkan pengolahan uji validitas dan reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 40 butir soal, terdapat 24 soal yang valid dan reliabel. Apabila diklasifikasikan dalam tabel tingkat kesukaran soal terdapat 8 soal dalam kategori mudah karena berada pada rentang 0,72 – 1,00. Terdapat 11 soal dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,31 – 0,70. Dan terdapat 5 soal dalam kategori sukar karena berada pada rentang 0,00 – 0,30.

3.8.2.4 Uji Daya Beda Soal

Arikunto (2012:226) menjelaskan bahwa daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Arikunto (2012:228) berpendapat bahwa untuk menentukan indeks diskriminasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Indeks diskriminasi

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyak peserta kelompok atas

J_B : Banyak peserta kelompok bawah

B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Apabila penghitungan dengan menggunakan rumus diskriminasi daya beda soal telah selesai, selanjutnya yaitu menafsirkan hasil penghitungan dengan menggunakan kategori tingkat daya beda soal yang dapat dibaca pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Kategori Tingkat Daya Beda Soal

Daya Beda (D)	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – ke atas	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Arikunto (2012: 232)

Berdasarkan pengolahan uji validitas dan reliabilitas tes penguasaan kosakata yang berjumlah 40 butir soal, terdapat 21 soal yang valid dan reliabel. Apabila diklasifikasikan dalam kategori tingkat daya beda soal terdapat 10 item yang berada pada rentang 0,41 – 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa 10 item soal tes penguasaan kosakata memiliki tingkat daya beda soal pada kategori baik. Terdapat 10 item pada rentang 0,21 – 0,40. Ini berarti 10 item soal tes penguasaan kosakata memiliki tingkat daya beda yang cukup. Terdapat 1 item yang berada pada rentang 0,00 – 0,20, hal ini berarti soal dalam kategori jelek. Jadi berdasarkan daya beda soal, terdapat 20 soal yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian. Hasil rekap daya beda tes penguasaan kosakata dapat dibaca pada Lampiran 25 (1).

Berdasarkan pengolahan uji validitas dan reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 40 butir soal, terdapat 24 soal yang valid dan reliabel. Apabila diklasifikasikan dalam kategori tingkat daya beda soal terdapat 10 item yang berada pada rentang 0,41 – 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa 10 item soal tes kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat daya beda soal pada kategori baik. Terdapat 10 item pada rentang 0,21 – 0,40, ini berarti 10 item soal tes kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat daya beda yang cukup. Terdapat 4 item yang berada pada rentang 0,00 – 0,20, hal ini berarti soal dalam kategori jelek. Jadi berdasarkan daya beda soal, terdapat 20 soal yang valid

dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian. Hasil rekap daya beda tes kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Lampiran 25 (2).

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal peneliti hanya menggunakan 20 soal untuk tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dikarenakan hanya 20 nomor soal yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai soal tes dalam penelitian. Nomor soal yang digunakan untuk tes penguasaan kosakata yaitu 3, 5, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 24, 27, 30, 31, 33, 36, 37, 38, dan 40. Seperti pada tes penguasaan kosakata, jumlah tes yang digunakan untuk tes kemampuan membaca pemahaman yaitu 20. Nomor soal yang digunakan yaitu 2, 3, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 28, 29, 30, 31, 36, 37, dan 40.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 1999). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir. Berikut uraian lengkapnya:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:199) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2). Proses pengambilan data menggunakan angket dan tes. Sasaran

angket dan tes dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Penghitungan analisis deskriptif dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 22*. Langkah-langkah analisis deskriptif yaitu klik *Analyze* → *Deskriptif Statistics* → *Frequencies*. Pilih variabel kebiasaan membaca dan kemampuan penguasaan kosakata kemudian masukkan ke kotak *Variable(s)*. Klik pada ikon *Statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Frequencies Statistics*. Aktifkan *Checkbox* untuk menampilkan item-item analisis yang diinginkan. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang akan diaktifkan. Pilihan yang diberi tanda centang (✓) yaitu *Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*. Klik *Continue*, lalu klik *OK* untuk melihat hasil analisis pada jendela *Output* (Priyatno 2016:14).

Langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan statistik deskriptif dalam bentuk tabel menurut Riduwan (2015:69-70). Langkah dalam penyusunan tabel sebagai berikut:

(1) Menghitung Rentang

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

(2) Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(3) Menentukan Panjang Interval

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

(4) Menentukan batas data terendah dan dilanjutkan menghitung kelas interval

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Analisis deskriptif yang digunakan untuk variabel kebiasaan membaca (X_1) adalah teknik analisis indeks. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan persepsi umum responden mengenai variabel yang diteliti (Ferdinand 2014:231). Analisis indeks diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian. Penghitungan nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui penghitungan indeks tiap instrumen variabel penelitian.

Jika instrumen menggunakan skala jawaban 4, maka nilai indeks dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand 2014:231)

Analisis deskriptif selanjutnya yaitu untuk variabel penguasaan kosakata (X_2) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Data variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dikualifikasikan dengan menggunakan rumus Gunawan. Gunawan (2015:40) menjelaskan bahwa kualifikasi dari sebuah data dideskripsikan atas dasar skor rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) dengan menggunakan lima kategori. Lima jenjang kualifikasi dapat dibaca pada Tabel 3.12 pedoman konversi.

Tabel 3.12 Pedoman Konversi

No	Rentangan Nilai	Kategori
1.	$M_i + 1,5 SD_i < x$	Sangat Tinggi
2.	$M_i + 0,5 SD_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
3.	$M_i - 0,5 SD_i \leq x < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
4.	$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
5.	$x < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Hopkins & Antens (1987) dalam Gunawan (2015:40)

Keterangan:

M_i : Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SD_i : Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami. Dalam analisis data terdapat uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data dapat dilanjutkan pada tahap analisis yang selanjutnya atau tidak. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji asumsi klasik, terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat analisis diuraikan sebagai berikut:

3.9.2.1 Uji Normalitas

Priyatno (2010:97) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Lilliefors*. Uji normalitas data dibantu dengan program SPSS versi 22 untuk memudahkan dalam penghitungan data. Langkah-langkah uji normalitas yaitu klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*, kemudian masukkan variabel kebiasaan membaca, variabel penguasaan kosakata, dan variabel kemampuan membaca pemahaman ke *Dependent List*. Setelah itu pilih *Plots* kemudian beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with test* → *Continue* → *Ok*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai signifikansi. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 ($sig \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal (Besral, 2010:28).

3.9.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2010:73). Pengujian dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk menguji linieritas.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji linieritas adalah klik *Analyze* → *Compare Mean* → *Means*. Langkah selanjutnya yaitu masukan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kolom *Dependent List*, variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kolom *Independent List* → *options*. Pada kotak dialog *Mean Option* beri tanda centang (✓) pada *Test for linearity* → klik *Continue* → *Ok*. Hasil penghitungan dapat dibaca pada *output ANOVA Table* kolom *Linearity*. Pengambilan keputusan pada uji linieritas yaitu apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka hubungan antar dua variabel dinyatakan tidak linier. Apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka hubungan antar dua variabel tersebut adalah linier (Priyatno, 2010:73).

3.9.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Priyatno (2010:81) mengemukakan bahwa multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Syarat model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian. Uji multikolinieritas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Langkah-langkah uji multikolinieritas adalah *Analyze* → *Regression* → *Linear*, pada kotak dialog *LinierRegression* masukan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kolom *Dependent List*, untuk variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kolom *Independent List*. Selanjutnya pada kotak dialog *LinierRegression* klik *Statistics* beri tanda centang (✓) pada *Collinearity Diagnostics* → *Continue* → *Ok*.

Hasil uji multikolinieritas dapat dibaca pada *output Coefficients* pada kolom *Variacet Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusan dalam multikolinieritas yaitu apabila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas (Priyatno, 2016: 131).

3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Priyatno (2010:83) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Penghitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Pada penelitian ini digunakan uji *Spearman's rho* untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*, kemudian masukan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kolom *Dependent List*, variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata pada kolom *Independent List* → klik *save*. Pada kotak dialog *LinierRegression: Save* berilah tanda centang (✓) pada *Unstandardized* → *Continue* → *Ok*. Hiraukan hasil yang muncul dan kemudian dilanjutkan dengan klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*. Masukan variabel kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan *Unstandardized Residual* pada kotak *Variabels*. Selanjutnya pada kotak *Pearson* beri tanda centang (✓) pada *Spearman* dan hilangkan tanda centang (✓) pada kotak *Correlation Coefficients* → *Ok*.

Hasil penghitungan dapat dibaca pada kolom *Nonparametric Correlations*. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi korelasi variabel bebas lebih dari 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Apabila signifikansi korelasi bebas kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

3.9.3 Analisis Akhir

Analisis akhir bisa disebut juga dengan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data. Uji hipotesis juga merupakan pembuktian dari hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian. Bagian analisis akhir (uji hipotesis) ini menjelaskan mengenai analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Berikut uraiannya:

3.9.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Priyatno (2010:16) menjelaskan bahwa analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Korelasi PPM digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Peneliti melakukan uji PPM ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkah analisis korelasi sederhana yaitu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → pada kotak dialog *Bivariate Correlation* masukan variabel kebiasaan membaca (X_1) dan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) ke kotak *Variables*. Selanjutnya beri tanda centang (✓) pada kotak *Correlation Coefficients*. Pada kotak *Test Of Significance* biarkan terpilih kotak *Two-Tailed* → *Ok*. Hasil *output* dapat dilihat pada kolom *correlations*. Kriteria pengambilan keputusan analisis korelasi sederhana ini adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka H_0 ditolak. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka H_0 diterima (Hadi, 2015:226).

Riduwan (2015:138) menjelaskan bahwa korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 dan -1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r mendekati 1 artinya korelasi sangat kuat. Apabila nilai r mendekati -1 berarti korelasinya negatif sempurna. Apabila nilai r adalah 0 artinya tidak ada korelasi. Untuk dapat mengetahui nilai r harus diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r yang dapat dibaca pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan (2015:138)

3.9.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk memperkirakan suatu perubahan.

Penghitungan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Langkah-langkah analisis regresi yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Regression Linear*. Masukkan variabel bebas yaitu kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kotak *Independent* dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Kriteria pengambilan keputusan pada analisis regresi sederhana adalah apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59). Hasil analisis regresi sederhana dimasukkan kedalam persamaan regresi menurut Priyatno (2010:55) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

a : Nilai Y ketika $X = 0$ (konstanta)

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

3.9.3.3 Analisis Korelasi Ganda

Riduwan (2015:141) menjelaskan bahwa analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Analisis korelasi ganda dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Pengujian analisis korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 22. Langkah-langkah analisis korelasi ganda yaitu *Analyze* → *Regression* → *Linear*. Kemudian masukan variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kotak *Independent* dan variabel kemampuan membaca pemahaman pada kotak *Dependent* lalu klik *Ok*. Hasil analisis korelasi ganda dapat dibaca pada tabel *Model Summary* kolom *R*. Kriteria pengambilan keputusan analisis korelasi ganda ini adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_0 diterima (Hadi, 2015:226).

Riduwan (2015:138) menjelaskan bahwa korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 dan -1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r mendekati 1 artinya korelasi sangat kuat. Apabila nilai r mendekati -1 berarti korelasinya negatif sempurna. Apabila nilai r adalah 0 artinya tidak ada korelasi. Untuk dapat mengetahui nilai r harus diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r yang dapat dibaca pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan (2015:138)

3.9.3.4 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi ganda ditekankan pada ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian analisis regresi dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca (X_1), penguasaan kosakata (X_2), dan kemampuan membaca pemahaman (Y)

Analisis regresi ganda dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22. Langkah-langkah analisis regresi ganda dimulai dari klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*, kemudian masukkan variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kotak *Independent* dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Hasil pengujian analisis regresi ganda dapat dibaca pada *output LinierRegression*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59). Hasil analisis regresi ganda dimasukkan dalam persamaan regresi menurut Sugiyono (2017:253) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- b_0 : Konstanta nilai (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1, b_2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X_1, X_2 : Kariabel independen

3.9.3.5 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Priyatno (2010:67) menjelaskan bahwa uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Penghitungan uji F dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*, kemudian masukkan variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kotak *Independent* dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Hasil pengujian dapat dilihat pada *output ANOVA* kolom F. Kriteria pengambilan keputusan uji koefisien regresi secara bersama-sama yaitu apabila nilai F_{hitung} kurang dari atau sama dengan nilai F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka H_0 diterima. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:67).

3.9.3.6 Analisis Determinasi (R^2)

Priyatno (2016:53) menjelaskan bahwa analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Penghitungan analisis determinasi menggunakan program SPSS versi 22. Langkah-langkah analisis determinasi yaitu klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*. Masukkan variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata ke kotak *Independent* dan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kotak *Dependent* lalu klik *Ok*. Hasil analisis koefisien determinan dapat dibaca pada *output Model Summary* kolom *R Square*. Hasil analisis determinasi dimasukkan dalam rumus menurut Riduwan (2015: 224) sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Sebelum membahas hasil penelitian, dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif data masing-masing variabel yang meliputi variabel kebiasaan membaca (X_1), variabel penguasaan kosakata (X_2) dan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y). Bagian selanjutnya yaitu membahas tentang uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah uji prasyarat selesai, selanjutnya adalah hasil penelitian yang merupakan hasil analisis akhir (uji hipotesis) yang meliputi analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan analisis determinasi (R^2). Selain itu juga terdapat pembahasan dan implikasi penelitian. Berikut uraiannya:

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika sebanyak 192 siswa. 192 siswa tersebut menjadi anggota populasi penelitian dengan rincian yaitu SD Negeri Blubuk 01 terdiri dari 24 siswa, SD Negeri Blubuk 02 terdiri dari 22 siswa, SD Negeri Blubuk 03 terdiri dari 15 siswa, SD Negeri Blubuk 04 terdiri dari 36 siswa, SD Negeri Blubuk 05 terdiri dari 25 siswa, SD Negeri Blubuk 06 terdiri dari 21 siswa, SD Negeri Slarang Lor 01 terdiri dari 23 siswa, dan SD Negeri Slarang Lor 02 terdiri dari 16 siswa. Jumlah populasi di setiap sekolah dapat dibaca pada Lampiran 2.

Setelah mengetahui jumlah populasi siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika, selanjutnya adalah penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah, karena tidak semua siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 siswa, dengan rincian masing-masing SD yaitu SD Negeri Blubuk 01 terdiri dari 16 siswa, SD Negeri Blubuk 02 terdiri dari 15 siswa, SD Negeri Blubuk 03 terdiri dari 10 siswa, SD Negeri Blubuk 04 terdiri dari 24 siswa, SD Negeri Blubuk 05 terdiri dari 23 siswa, SD Negeri Blubuk 06 terdiri dari 14 siswa, SD Negeri Slarang Lor 01 terdiri dari 15 siswa, dan SD Negeri Slarang Lor 02 terdiri dari 11 siswa. Jumlah sampel di setiap sekolah dapat dibaca pada Lampiran 5.

Lokasi sekolah dalam penelitian ini terletak di dua desa yaitu Desa Blubuk dan Desa Slarang Lor yang berada di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Jarak antar sekolah di Gugus Dewi Sartika tidak terlalu jauh. SD Negeri Blubuk 01 terletak di Jalan Gunung Slamet No. 16, SD Negeri Blubuk 02 terletak di Jalan Gunung Slamet No. 17, SD Negeri Blubuk 03 terletak di Jalan Raya Slawi-Jatibarang km.6, SD Negeri Blubuk 04 terletak di Jalan Gunung Slamet No.1, SD Negeri Blubuk 05 terletak di Jalan Gunung Cermani No.14, SD Negeri Blubuk 06 terletak di Jalan Gunung Cermani No.15, SD Negeri Slarang Lor 01 terletak di Jalan Nakula No.36, dan SD Negeri Slarang Lor 02 terletak di Jalan Nakula No.65. Daftar alamat lengkap dari masing-masing sekolah dapat dibaca pada Lampiran 1.

Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung di lapangan. Pengambilan data dimulai sejak 15 – 21 Februari 2020. Setelah itu barulah peneliti melakukan penelitian yang dimulai sejak 26 Februari – 4 Maret 2020. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dari masing-masing SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Setelah meminta izin dari kepala sekolah, kemudian peneliti berkoordinasi dengan masing-masing guru kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal terkait dengan waktu untuk pelaksanaan uji coba dan pelaksanaan penelitian. Tujuan peneliti berkoordinasi dengan masing-masing guru kelas V adalah agar jadwal pelaksanaan bisa disesuaikan dengan keadaan, sehingga tidak mengganggu

kegiatan belajar mengajar dan tidak dalam waktu yang bersamaan, antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Jadwal pelaksanaan uji coba dan pelaksanaan penelitian dapat dibaca pada Lampiran 48.

4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah analisis deskriptif variabel yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengumpulan data pada masing-masing variabel yang diteliti agar lebih mudah untuk dipahami. Terdapat tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel kebiasaan membaca (X_1) dan variabel penguasaan kosakata (X_2) sebagai variabel bebas serta variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) sebagai variabel terikat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berikut penjelasan mengenai analisis deskriptif variabel kebiasaan membaca, variabel penguasaan kosakata, dan variabel kemampuan membaca pemahaman.

4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Variabel kebiasaan membaca diukur dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu dengan *skala Likert*, memiliki empat pilihan jawaban yang meliputi selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, angket harus di uji coba terlebih dahulu. Terdapat 40 item pernyataan dalam angket uji coba, yang kemudian diperoleh 27 item pernyataan yang valid. 27 item pernyataan yang valid tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. 27 item pernyataan pada angket merupakan penjabaran dari indikator kebiasaan membaca, yang meliputi: (1) frekuensi/waktu membaca; (2) keinginan/kemauan membaca; (3) motivasi membaca; (4) lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Setelah pelaksanaan penelitian, kemudian diperoleh data kebiasaan membaca. Selanjutnya, setelah data diperoleh, data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Pengolahan deskriptif statistic bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptive*, masukkan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kotak *Variable(s)*. Klik pada ikon *Statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Frequencies Statistics*. Aktifkan *Checkbox* untuk menampilkan item-item analisis yang diinginkan. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang akan diaktifkan, yaitu *Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*. Kemudian klik *Continue*, lalu klik *Ok* (Priyatno 2016:14). Hasil penghitungan analisis deskriptif dapat dibaca pada *output Descriptive Statistic*. Hasil analisis deskriptif secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 37. Hasil analisis deskriptif variabel kebiasaan membaca dapat dibaca pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebiasaan Membaca	128	38	51	89	8871	69,30	9,437	89,064
Valid N (listwise)	128							

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui hasil analisis deskripsi data variabel kebiasaan membaca siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dengan sampel sebanyak (N) 128 siswa. Berdasarkan Tabel 4.1 rentang (*range*) data kemampuan membaca pemahaman sebesar 38; nilai terendah (*minimum*) yaitu 51; nilai tertinggi atau (*maximum*) yaitu 89; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8871; rata-rata (*mean*) sebesar 69,30; standar deviasi (*std deviation*) sebesar 9,437; dan variasi data (*variance*) sebesar 89,064.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kebiasaan membaca yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 tersebut, kemudian dibuatlah tabel distribusi

frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi yang digunakan yaitu sesuai dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2015:69-70) yaitu:

(1) Menghitung Rentang

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi-data terendah} \\ &= 89-51 \\ &= 38 \end{aligned}$$

(2) Menentukan Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 128 \\ &= 1+3,3 (2,11) \\ &= 1+ 6,963 \\ &= 7,963 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan } (R)}{\text{Jumlah Kelas } (K)} \\ &= \frac{38}{8} \\ &= 4,75 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

(4) Menentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas sampai batas akhir.

$$(51+5) = 56-1 = 55$$

$$(56+5) = 61-1 = 60$$

$$(61+5) = 66-1 = 65$$

$$(66+5) = 71-1 = 70$$

$$(71+5) = 76-1 = 75$$

$$(76+5) = 81-1 = 80$$

$$(81+5) = 86-1 = 85$$

$$(86+5) = 91-1 = 90$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Pembuatan tabel distribusi frekuensi didasarkan pada penghitungan yang telah dilakukan sebelumnya, mulai dari menghitung rentang, menghitung jumlah kelas, panjang kelas, dan interval. Tabel distribusi frekuensi kebiasaan membaca dapat dibaca pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

No	Nilai Interval	Frekuensi (Mutlak)	Frekuensi (Kumulatif)
1	51 – 55	12	9,38%
2	56 – 60	15	11,72%
3	61 – 65	14	10,94%
4	66 – 70	26	20,31%
5	71 – 75	27	21,09%
6	76 – 80	18	14,06%
7	81 – 85	11	8,59%
8	86 – 90	5	3,91%
Jumlah		128	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.2 kebiasaan membaca siswa, persentase tertinggi sebesar 21,09%. Persentase tertinggi terdapat pada interval 71 – 75 dengan jumlah frekuensi 27 siswa. Persentase terendah sebesar 3,91% terdapat pada interval 86 – 90 dengan frekuensi sebanyak 5 siswa.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis deksriptif dengan menggunakan teknik analisis indeks. Tujuan analisis indeks adalah untuk menggambarkan persepsi responden terhadap item-item pernyataan dalam penelitian, baik pada setiap pernyataan maupun pada setiap indikator. Cara menghitung indeks variabel kebiasaan membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung skor jawaban responden yang kemudian di tabulasikan. Hasil skor tabulasi angket kebiasaan membaca dapat dibaca pada Lampiran 19.
- (2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden.

Rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi jawaban responden yaitu:

$$\%Fa = na / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa : Persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, 2, 3 dan 4, sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, %F4.

na : Jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

a : Skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N : Total jumlah responden/sampel penelitian.

Berikut adalah penghitungan persentase frekuensi jawaban dari reponden berdasarkan skor yang dipilih pada pernyataan nomor 2:

Skor 1 sebanyak 8 siswa

$$\begin{aligned} \%F1 &= n1/N \times 100 \\ &= 8/128 \times 100 \\ &= 6,25\% \end{aligned}$$

Skor 2 sebanyak 64 siswa

$$\begin{aligned} \%F2 &= n2/N \times 100 \\ &= 64/128 \times 100 \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Skor 3 sebanyak 45 siswa

$$\begin{aligned} \%F3 &= n3/N \times 100 \\ &= 45/128 \times 100 \\ &= 35,16\% \end{aligned}$$

Skor 4 sebanyak 11 siswa

$$\begin{aligned} \%F4 &= n4/N \times 100 \\ &= 11/128 \times 100 \\ &= 8,59\% \end{aligned}$$

Hasil penghitungan persentase frekuensi keseluruhan butir pernyataan angket kebiasaan membaca dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dibaca pada Tabel 4.3.

- (3) Menghitung indeks pernyataan dengan menggunakan rumus menurut Ferdinand (2014:231).

$$\text{Nilai indeks pernyataan} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks pernyataan 2} &= ((6,25 \times 1) + (50 \times 2) + (35,16 \times 3) + (8,59 \times 4)) / 4 \\ &= 61,52\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks pada pernyataan nomor 2 sebesar 61,52%. Cara yang sama dilakukan pada setiap nomor pernyataan angket kebiasaan membaca. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dibaca pada Tabel 4.3.

- (4) Menghitung nilai indeks tiap indikator

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Nilai indeks item 1} + \dots + \text{Nilai indeks item n}) / n$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Indikator 1} &= (61,52 + 64,84 + 64,65 + 66,60) / 4 \\ &= 64,40\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks pada indikator “Keinginan membaca dari diri sendiri” sebesar 64,40%. Cara yang sama dilakukan pada setiap indikator angket kebiasaan membaca. Penghitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dibaca pada Tabel 4.3.

- (5) Menghitung nilai indeks tiap dimensi

$$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{Indeks indikator 1} + \dots + \text{Indeks indikator n}) / n$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Dimensi 1} &= (\text{Indeks indikator 1} + \text{Indeks indikator 2}) / 2 \\ &= (64,40 + 63,19) / 2 \\ &= 63,79\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai indeks pada dimensi “Keinginan/kemauan membaca” sebesar 65,07%. Cara yang sama dilakukan pada setiap dimensi angket kebiasaan membaca. Penghitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dibaca pada Tabel 4.3.

Seluruh nilai indeks pernyataan, indikator, dan dimensi variabel kebiasaan membaca dapat dibaca secara lengkap pada tabel indeks variabel kebiasaan membaca pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Indeks Variabel Kebiasaan Membaca

No	Dimensi	Indikator	No Item	% Frekuensi Rata-rata Jawaban Responden				Indeks (%)		
				1	2	3	4	Pernataan	Indikator	Dimensi
1	Frekuensi/waktu membaca	Menyediakan waktu untuk membaca	2	6,25	50	35,16	8,59	61,52	64,40	63,79
			3	9,38	32,03	48,44	10,16	64,84		
			16	5,47	46,88	31,25	16,41	64,65		
			27	6,25	39,06	36,72	17,97	66,60		
		Lama waktu untuk membaca	15	16,41	51,56	22,66	9,38	56,25	63,19	
			17	1,56	31,25	52,34	14,84	70,12		
2	Keinginan/ke-mauan membaca	Keindinan membaca dari dalam diri sendiri	1	3,13	43,75	35,94	17,19	66,80	65,69	65,07
			19	7,03	47,66	39,84	5,47	60,94		
			20	9,38	24,22	46,09	20,31	69,34		
		Kemauan mencari sesuatu yang belum diketahui	4	7,03	45,31	37,5	10,16	62,70	64,45	
			5	7,81	26,56	33,59	32,03	72,46		
			18	20,31	39,06	28,13	12,5	58,20		
3	Motivasi membaca	Kebutuhan terhadap bahan bacaan	6	8,59	27,34	38,28	25,78	70,31	65,53	64,24
			7	14,84	40,63	31,25	13,28	60,74		
		Membaca karena tujuan tertentu	8	15,63	31,25	36,72	16,41	63,48	62,96	
			21	7,03	40,63	39,06	13,28	64,65		
			22	16,41	35,94	35,94	11,72	60,74		
4	Lingkungan	Sekolah	9	21,09	49,22	24,22	5,47	53,52	60,55	63,22
			10	15,63	49,22	28,91	6,25	56,45		
			23	4,69	27,34	44,53	23,44	71,68		
		Keluarga	11	21,09	49,22	21,88	7,81	54,10	65,1	
			12	2,34	22,66	29,69	45,31	79,49		
			24	17,97	32,81	33,59	15,63	61,72		
		Masyarakat	14	7,03	40,63	40,63	11,72	64,26	64,01	
			15	16,41	51,56	22,66	9,38	56,25		
			25	14,84	33,59	42,19	9,38	61,52		
			26	6,25	21,88	41,41	30,47	74,02		
Jumlah Indeks Variabel									64,08	

(6) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*

Penelitian ini menggunakan angket dengan *skala Likert* yang memiliki alternatif jawaban 1 sampai dengan 4. Ferdinand (2014:292-293) menyatakan bahwa angket tidak dimulai dari angka 0 (nol). Angka indeks yang dihasilkan

sesuai dengan jumlah item pernyataan pada angket. Angket yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berjumlah 27 butir. Oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 27 sampai dengan 108, dengan rentang 81. Rentang tersebut kemudian dibagi menjadi tiga karena terdapat tiga kotak sehingga menghasilkan kriteria penafsiran *Three Box Method*. Hasil kriteria penafsiran tersebut digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya variabel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria *Three Box Method* penelitian ini dapat dibaca pada Tabel 4.4 berikut:

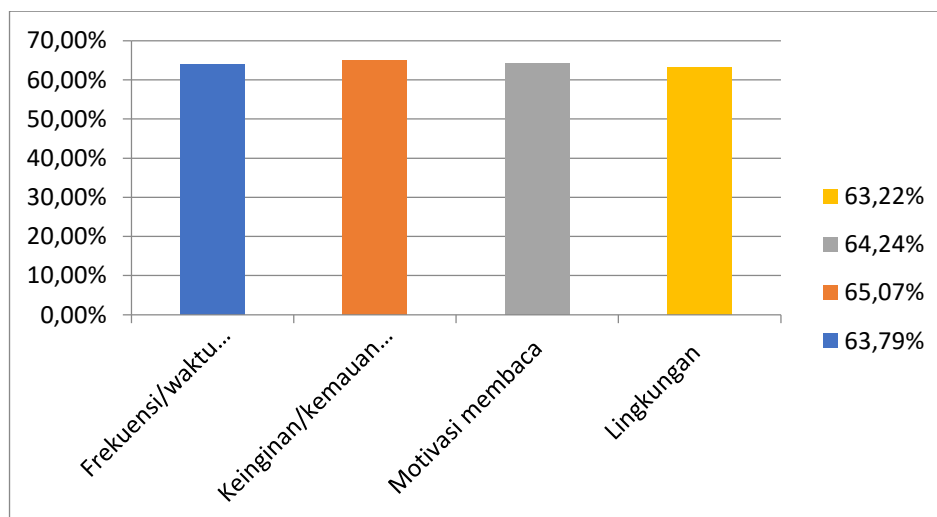
Tabel 4.4 Kriteria *Three Box Method*

No	Kategori Persentase Rata-rata	Kategori
1	27,00 – 54,00	Rendah
2	54,01 – 81,00	Sedang
3	81,01 – 108,00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai indeks variabel kebiasaan membaca, diketahui nilai indeks variabel kebiasaan membaca sebesar 64,08%. Nilai tersebut apabila diklasifikasikan pada kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 54,01 – 81,00, sehingga termasuk pada kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi yang sedang terhadap pernyataan angket kebiasaan membaca.

Terdapat 4 dimensi, 9 indikator, dan 27 pernyataan pada angket kebiasaan membaca. Nilai dimensi paling tinggi pada angket kebiasaan membaca sebesar 65,07% terdapat pada dimensi “Keinginan/kemauan membaca”. Nilai dimensi paling rendah yaitu sebesar 63,22% terdapat pada dimensi “Lingkungan”. Nilai indeks indikator yang paling tinggi sebesar 65,53% terdapat pada indikator “Kebutuhan terhadap bahan bacaan”. Nilai indikator paling rendah sebesar 60,55% terdapat pada indikator “Sekolah”. Pada nilai indeks pernyataan angket yang paling tinggi sebesar 79,49% terdapat pada pernyataan nomor 12 yaitu “Orang tua saya menyuruh agar saya agar rajin membaca buku”. Nilai pernyataan paling rendah yaitu sebesar 53,52 terdapat pada pernyataan nomor 9 yaitu “Ketika jam istirahat, teman-

teman mengajak saya ke perpustakaan untuk membaca buku”. Untuk mengetahui lebih jelas tentang persentase tiap dimensi pada variabel kebiasaan membaca, dapat dibaca pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Kebiasaan Membaca Tiap Indikator

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata

Variabel penguasaan kosakata diukur dengan menggunakan tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Sebelum soal tes digunakan untuk penelitian, dilakukan uji coba soal tes terlebih dahulu. Berdasarkan uji coba tes penguasaan kosakata yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 20 butir soal yang lulus uji instrumen. Jadi jumlah soal yang digunakan pada tes penguasaan kosakata adalah 20 butir soal. 20 butir soal tersebut merupakan penjabaran dari indikator penguasaan kosakata yang meliputi: (1) menunjukkan benda atau memperagakan sikap; (2) memilih kata yang sesuai dengan makna; (3) memilih kata yang memiliki arti yang sama (sinonim); (4) memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim).

Dengan 20 butir soal tersebut peneliti melakukan penelitian tes penguasaan kosakata. Siswa yang telah menjadi anggota sampel penelitian, mengerjakan soal tes penguasaan kosakata berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Setelah data diperoleh, kemudian data diolah dengan menggunakan

bantuan program SPSS versi 22. Pengolahan deskriptif statistic bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Deskriptive Statistics* → *Deskriptive*. Masukkan variabel penguasaan kosakata ke kotak *Variable(s)*. Klik pada ikon *Statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Frequencies Statistics*. Aktifkan tanda centang (✓) untuk menampilkan item-item analisis yang diinginkan seperti: *Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*, kemudian klik *Continue*, lalu klik *Ok* (Priyatno 2016:14). Hasil penghitungan analisis deskriptif dapat dibaca pada *output Deskriptive Statistic*. Hasil analisis deskriptif secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 37. Hasil analisis deskriptif variabel penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penguasaan Kosakata	128	65	20	85	7045	55,04	17,303	299,408
Valid N (listwise)	128							

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui deskripsi data tes penguasaan kosakata siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dengan sampel sebanyak (N) 128 siswa. Berdasarkan Tabel 4.5 rentang (*range*) data penguasaan kosakata sebesar 65; nilai terendah (*minimum*) yaitu 20; nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 85; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 7045; rata-rata (*mean*) sebesar 55,04; standar deviasi (*std deviation*) sebesar 17,303; dan variasi data (*variance*) sebesar 299,409.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penguasaan kosakata yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 tersebut, kemudian dibuatlah tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi yang digunakan yaitu sesuai dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2015:69-70) yaitu:

(1) Menghitung Rentang

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 85 - 20 \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

(2) Menentukan Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,11) \\
 &= 1 + 6,963 \\
 &= 7,963 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentangan } (R)}{\text{Jumlah Kelas } (K)} \\
 &= \frac{65}{8} \\
 &= 8,125 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

(4) Menentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas sampai batas akhir.

$$(20+8) = 28-1 = 27$$

$$(28+8) = 36-1 = 35$$

$$(36+8) = 44-1 = 43$$

$$(44+8) = 52-1 = 51$$

$$(52+8) = 60-1 = 59$$

$$(60+8) = 68-1 = 67$$

$$(68+8) = 76-1 = 75$$

$$(76+8) = 84-1 = 83$$

$$(84+8) = 92-1= 91$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Pembuatan tabel distribusi frekuensi didasarkan pada penghitungan yang telah dilakukan sebelumnya, mulai dari menghitung rentang, menghitung jumlah kelas, panjang kelas, dan interval. Tabel distribusi frekuensi penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

No	Nilai Interval	Frekuensi (Mutlak)	Frekuensi (Relatif)
1	20-27	8	6,25%
2	28-35	15	11,72%
3	36-43	11	8,59%
4	44-51	22	17,19%
5	52-59	13	10,16%
6	60-67	25	19,53%
7	68-75	19	14,84%
8	76-83	9	7,03%
9	84-91	6	4,69%
Jumlah		128	100%

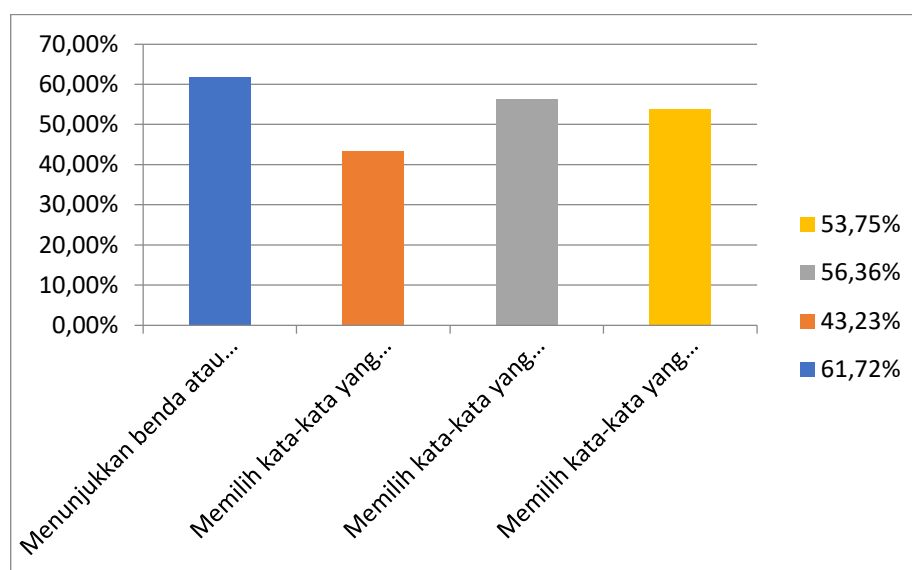
Dapat diketahui dari Tabel 4.6 distribusi frekuensi penguasaan kosakata tersebut, distribusi frekuensi penguasaan kosakata dengan persentase paling tinggi sebesar 19,53% pada interval 60 – 67 dengan jumlah frekuensi sebanyak 25 siswa. Persentase paling rendah sebesar 4,69% pada interval 84 – 91 dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 siswa.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari soal tes penguasaan kosakata, selanjutnya yaitu menghitung persentase dari masing-masing indikator soal. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap setiap indikator tes penguasaan kosakata yang dimunculkan dalam penelitian. Persentase jawaban responden tes penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persentase Jawaban Responden Tes Penguasaan Kosakata

No	Indikator	No Item	Frekuensi Responden Menjawab Benar	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Menunjukkan benda atau memperagakan sikap	1	94	395	79	61,72
		2	68			
		3	85			
		11	83			
		12	65			
2	Memilih kata yang sesuai dengan makna	4	57	166	55,33	43,23
		13	76			
		14	33			
3	Memilih kata yang memiliki arti yang sama (sinonim)	6	81	505	72,14	56,36
		8	80			
		10	82			
		15	91			
		16	76			
		18	43			
4	Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim)	5	76	344	68,8	53,75
		7	85			
		9	80			
		17	31			
		19	72			

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa indikator variabel penguasaan kosakata yang memperoleh persentase paling tinggi adalah pada indikator “Menunjukkan benda atau memperagakan sikap”. Nilai rata-rata pada indikator tersebut adalah 79 dengan persentase sebesar 61,72%. Indikator penguasaan kosakata dengan persentase paling rendah adalah pada indikator “Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim)”. Rata-rata pada indikator tersebut adalah 55,33 dengan persentase sebesar 43,23%. Untuk mengetahui lebih jelas tentang persentase tiap indikator, disajikan diagram persentase penguasaan kosakata tiap indikator pada variabel penguasaan kosakata yang dapat dibaca pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Persentase Penguasaan Kosakata Tiap Indikator

Selanjutnya deskripsi nilai penguasaan kosakata di kualifikasikan dengan menggunakan lima kriteria. Rentang kualifikasi berdasarkan nilai rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Penghitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} (100 + 0) = 50$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (100 - 0) = 16,67$$

Nilai rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) tersebut diterapkan pada pedoman konversi. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal tersebut, pedoman konversi variabel penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Pedoman Konversi Variabel Penguasaan Kosakata

No	Rentang Nilai	Kategori
1	> 75	Sangat Tinggi
2	58,3 s/d 75	Tinggi
3	41,67 s/d 58,3	Sedang
4	25 s/d 41,67	Rendah
5	< 25	Sangat Rendah

Gunawan (2015:42)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat ditentukan kualifikasi penguasaan kosakata siswa. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal adalah 55,04. Nilai rata-rata tersebut terdapat pada rentang 41,67 - 58,3. Berdasarkan pedoman konversi tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa tergolong sedang. Nilai dari setiap siswa kemudian dikualifikasikan sesuai dengan pedoman konversi pada Tabel 4.8. Kualifikasi data penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kualifikasi Data Penguasaan Kosakata

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	> 75	Sangat Tinggi	15	11,72
2	58,3 s/d 75	Tinggi	44	34,38
3	41,67 s/d 58,3	Sedang	35	27,34
4	25 s/d 41,67	Rendah	31	24,22
5	< 25	Sangat Rendah	3	2,34
Jumlah			128	100,00

4.2.3. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel kemampuan membaca pemahaman diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Sebelum soal tes digunakan untuk penelitian dilakukan uji coba soal tes terlebih dahulu. Berdasarkan uji coba tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 20 butir soal yang lulus uji instrumen. Jadi jumlah soal yang digunakan pada tes kemampuan membaca pemahaman adalah 20 butir soal. 20 butir soal tersebut merupakan penjabaran dari indikator kemampuan membaca pemahaman yang meliputi: (1) memahami arti kata-kata dan ungkapan sesuai wacana; (2) mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana; (3) menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana; (4) menyimpulkan isi bacaan.

Dengan 20 butir soal tersebut peneliti melakukan penelitian tes kemampuan membaca pemahaman. Setelah penelitian dilaksanakan, baru

diperoleh data kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, setelah data diperoleh, kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Pengolahan deskriptif statistik bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptive*. Masukkan variabel kemampuan membaca pemahaman ke kotak *Variable(s)*. Klik pada ikon *Statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Frequencies Statistics*. Aktifkan *Checkbox* untuk menampilkan item-item analisis yang diinginkan. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang akan diaktifkan, yaitu *Mean, Median, Mode, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum*. Kemudian klik *Continue*, lalu klik *Ok* (Priyatno, 2016:14). Hasil penghitungan analisis deskriptif dapat dilihat pada *output Descriptive Statistic*. Hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 37. Hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Membaca Pemahaman	128	60	20	80	6560	51,25	13,457	181,102
Valid N (listwise)	128							

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui deskripsi data kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dengan sampel sebanyak (N) 128 siswa. Berdasarkan Tabel 4.10 rentang (*range*) data kemampuan membaca pemahaman sebesar 60; nilai terendah (*minimum*) yaitu 20; nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 80; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 6560; rata-rata (*mean*) sebesar 51,25; standar deviasi (*std deviation*) sebesar 13,457; dan variasi data (*variance*) sebesar 181,102.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 tersebut, kemudian dibuatlah

tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi yang digunakan yaitu sesuai dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2018:69-70) yaitu:

(1) Menghitung Rentang

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi-data terendah} \\ &= 80-20 \\ &= 60 \end{aligned}$$

(2) Menentukan Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 128 \\ &= 1+3,3 (2,11) \\ &= 1+ 6,963 \\ &= 7,963 \\ &= \text{dibulatkan menjadi 8} \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{60}{8} \\ &= 7,5 \\ &= \text{dibulatkan menjadi 8} \end{aligned}$$

(4) Menentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas sampai batas akhir.

$$(20+8) = 28-1 = 27$$

$$(28+8) = 36-1 = 35$$

$$(36+8) = 44-1 = 43$$

$$(44+8) = 52-1 = 51$$

$$(52+8) = 60-1 = 59$$

$$(60+8) = 68-1 = 67$$

$$(68+8) = 76-1 = 75$$

$$(76+8) = 84-1 = 83$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi

Pembuatan tabel distribusi frekuensi didasarkan pada penghitungan yang telah dilakukan sebelumnya, mulai dari menghitung rentang, menghitung jumlah kelas, panjang kelas, dan interval. Tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nilai Interval	Frekuensi (Mutlak)	Frekuensi (Relatif)
1	20 – 27	8	6,25%
2	28 – 35	10	7,81%
3	36 – 43	14	10,94%
4	44 – 51	36	28,13%
5	52 – 59	19	14,84%
6	60 – 67	23	17,97%
7	68 – 75	17	13,28%
8	76 – 83	1	0,78%
Jumlah		128	100,00%

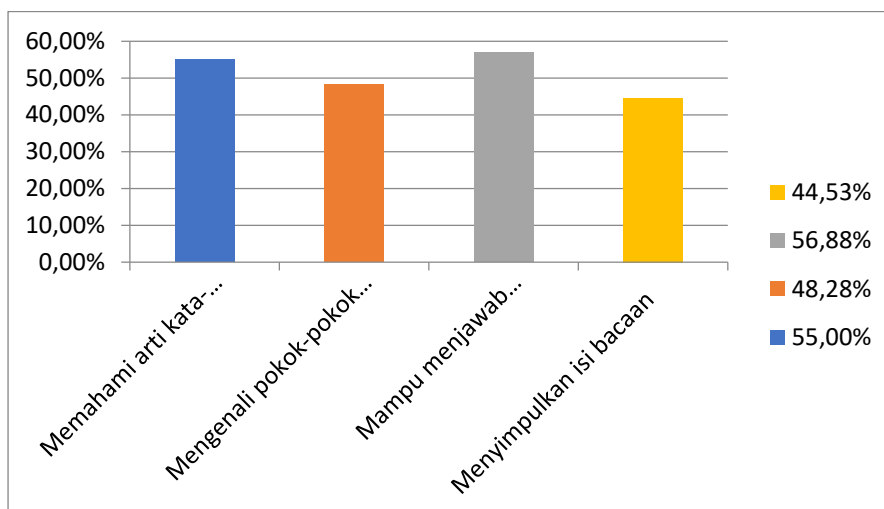
Dari Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui, distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman dengan persentase paling tinggi yaitu 28,13% pada interval 44 – 51 dengan jumlah frekuensi sebanyak 36 siswa. Nilai persentase paling rendah yaitu 0,78% pada interval 76 – 78 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 siswa.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari soal tes kemampuan membaca pemahaman, selanjutnya yaitu menghitung persentase dari masing-masing indikator soal. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap setiap indikator yang dimunculkan dalam penelitian. Persentase jawaban responden tes kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Persentase Jawaban Responden Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	No Item	Frekuensi Responden Menjawab Benar	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Memahami arti kata-kata dan ungkapan sesuai wacana	1	46	352	70,4	55
		5	86			
		7	86			
		11	61			
		15	73			
2	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana	3	44	309	61,8	48,28
		10	81			
		12	53			
		14	68			
		19	63			
3	Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana	4	91	364	72,8	56,88
		6	57			
		13	88			
		16	57			
		20	71			
4	Menyimpulkan isi bacaan	2	43	285	57	44,53
		8	74			
		9	62			
		17	46			
		18	60			

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa indikator variabel kemampuan membaca pemahaman yang memperoleh persentase paling tinggi adalah pada indikator “Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana”. Pada indikator tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,8 dengan persentase sebesar 56,88%. Indikator membaca pemahaman dengan persentase terendah adalah pada indikator “Menyimpulkan isi bacaan”. Rata-rata pada indikator tersebut sebesar 57 dengan persentase sebesar 44,53%. Untuk mengetahui lebih jelas tentang persentase tiap indikator, disajikan diagram persentase kemampuan membaca pemahaman tiap indikator pada variabel kemampuan membaca pemahaman yang dapat dibaca Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Diagram Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Tiap Indikator

Selanjutnya deskripsi nilai kemampuan membaca pemahaman dikualifikasikan dengan menggunakan lima kriteria. Rentang kualifikasi berdasarkan nilai rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i). Penghitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} (100 + 0) = 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (100 - 0) = 16,67$$

Nilai rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) tersebut diterapkan pada pedoman konversi. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal tersebut, pedoman konversi variabel kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Konversi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Rentang Nilai	Kategori
1	> 75	Sangat Tinggi
2	58,3 s/d 75	Tinggi
3	41,67 s/d 58,3	Sedang
4	25 s/d 41,67	Rendah
5	< 25	Sangat Rendah

Gunawan (2015:42)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat ditentukan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal adalah 51,25. Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 41,67 – 58,3. Berdasarkan pedoman konversi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sedang. Nilai dari setiap siswa kemudian dikualifikasikan sesuai dengan pedoman konversi pada Tabel 4.13. Kualifikasi data kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 14.14 Kualifikasi Data Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	> 75	Sangat Tinggi	1	0,78
2	58,3 s/d 75	Tinggi	40	31,25
3	41,67 s/d 58,3	Sedang	55	42,97
4	25 s/d 41,67	Rendah	30	23,44
5	< 25	Sangat Rendah	2	1,56
Jumlah			128	100,00

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila data yang diujikan sesuai dengan syarat uji prasyarat analisis maka data penelitian dapat dilanjutkan untuk diolah hingga pada tahap analisis akhir. Data yang dimaksud adalah nilai akhir dari masing-masing responden. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uraianya sebagai berikut:

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode uji *Lilliefors*. Uji normalitas pada penelitian ini dibantu dengan

menggunakan program SPSS versi 22. Hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* dapat dibaca pada output *Tests of Normality* bagian *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Sig.* Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 ($sig \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal (Besral, 2010:28). Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 38. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dibaca pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kebiasaan Membaca	,057	128	.200*	,980	128	,061
Penguasaan Kosakata	,074	128	,084	,969	128	,005
Kemampuan Membaca Pemahaman	,078	128	,051	,976	128	,022

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 0,200, variabel penguasaan kosakata (X_2) sebesar 0,084, dan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,051. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$); ($0,084 > 0,05$); dan ($0,051 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dibaca pada *output ANOVA Table* kolom *Linearity*. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan linier (Priyatno, 2010:76). Hasil uji linieritas secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 39. Ringkasan hasil uji linieritas variabel kebiasaan membaca (X_1) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Kebiasaan Membaca	Between Groups	(Combined)	11809,653	37	319,180	2,567	,000
		Linearity	6099,644	1	6099,644	49,057	,000
		Deviation from Linearity	5710,009	36	158,611	1,276	,178
Within Groups			11190,347	90	124,337		
Total			23000,000	127			

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas kebiasaan membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada kolom *Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada kolom *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data kebiasaan membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya yaitu hasil ringkasan uji linieritas penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji Linieritas X_2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Penguasaan Kosakata	Between Groups	(Combined)	13057,592	13	1004,430	11,517	,000
		Linearity	11646,067	1	11646,067	133,534	,000
		Deviation from Linearity	1411,525	12	117,627	1,349	,201
Within Groups			9942,408	114	87,214		
Total			23000,000	127			

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas antara penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada kolom *Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada kolom *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki hubungan yang linier.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linier antar dua variabel independen atau lebih dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dibaca pada *output Coefficients*, pada kolom VIF. Pengambilan keputusan yaitu apabila Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas (Priyatno, 2016:131). Hasil uji multikolinieritas secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 40. Ringkasan hasil uji multikolinieritas dapat dibaca pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003		
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	,044	,965	,480	2,083
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000	,480	2,083

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui nilai VIF dari variabel kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) sebesar 2,083. Nilai $VIF < 10$. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi korelasi variabel bebas lebih dari 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Apabila signifikansi korelasi bebas kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84). Hasil uji heteroskedastisitas secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 41. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dapat dibaca pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kebiasaan Membaca	Correlation Coefficient	1,000	.691**	,010
		Sig. (2-tailed)		,000	,910
		N	128	128	128
	Penguasaan Kosakata	Correlation Coefficient	.691**	1,000	,049
		Sig. (2-tailed)	,000		,580
		N	128	128	128
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,010	,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,910	,580	
		N	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa antara variabel kebiasaan membaca dengan nilai *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi sebesar 0,910 dan variabel penguasaan kosakata dengan nilai *Unstandardized Residual* menghasilkan signifikansi sebesar 0,580. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,910 > 0,05$) dan ($0,580 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir bisa disebut juga dengan pengujian hipotesis penelitian. Analisis akhir bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Berikut ini merupakan penjelasan lengkap mengenai hipotesis penelitian yang ditetapkan oleh penulis.

4.4.1. Hipotesis Pertama (Pengaruh X_1 terhadap Y)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Terdapat tiga uji dalam pengujian hipotesis pertama (X_1 terhadap Y) yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Berikut uraian lengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_1=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_0 diterima (Hadi, 2015:226)

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Uji korelasi sederhana variabel kebiasaan membaca terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penghitungan analisis korelasi sederhana antara kebiasaan membaca (X_1) dan kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y

		Correlations	
		Kebiasaan Membaca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	128	128
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,515. Setelah diketahui nilai r_{hitung} , selanjutnya adalah mencari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel r uji dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai n sebesar 128, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,515 > 0,176$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel interpretasi menurut Riduwan (2015:138) variabel kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman berada pada rentang 0,40 – 0,599 karena nilai r_{hitung} sebesar 0,515. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

(4) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, dan pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_{01}) pada analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, sehingga dapat dilanjutkan pada langkah pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi sederhana terdiri dari hipotesis uji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian, rumus persamaan, hasil analisis persamaan, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_1=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010: 59).

(3) Hasil Analisis (*Output*)

Hasil analisis regresi sederhana variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 43. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y dapat dibaca pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,357	7,616		,047	,963
Kebiasaan Membaca	,734	,109	,515	6,744	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan pada Tabel 4.21 dapat diketahui tabel *Coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,744. Tabel distribusi dicari menggunakan rumus $(df) n-k-1$ dengan tingkat signifikansi 0,05. $(df)n-k-1=128-1-1=126$. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} yang dicari dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada kolom (*cell*) kosong =TINV(0,05;126). Berdasarkan penghitungan diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,979. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,744 > 1,979$) maka H_{01} ditolak.

(4) Rumus Persamaan.

Menurut Priyatno (2010:55), rumus persamaan regresi linier yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

a : Nilai Y ketika $X = 0$ (konstanta)

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

(5) Hasil Analisis Persamaan

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Setelah diketahui hasilnya kemudian dimasukkan dalam persamaan. Nilai tersebut berasal dari tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B bagian *constants* dan variabel kebiasaan membaca. Berikut persamaan regresi linier sederhana variabel kebiasaan membaca (X_1) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y):

$$Y' = a + bX_1$$

$$Y' = 0,357 + 0,734X_1$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, nilai konstanta (a) sebesar 0,357 yang artinya jika kebiasaan membaca siswa (X_1) nilainya 0, maka kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki nilai sebesar 0,357. Selanjutnya koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 0,734. Artinya jika kebiasaan membaca mengalami kenaikan 1, maka nilai kemampuan membaca pemahaman akan mengalami peningkatan sebesar 0,734.

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_{01}) pada analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi terdiri dari rumus koefisien detrminasi, hasil pengujian, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Rumus Koefisien Determinasi

Rumus analisis koefisien determinasi menurut Riduwan (2015: 224) sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

(2) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada lampiran 47. Ringkasan hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.259	11,581

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 4.22 nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,515 dan nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,265. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,265 \times 100\% = 26,5\%$.

(3) Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 26,5% dan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4.2. Hipotesis Kedua (Pengaruh X_2 terhadap Y)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Terdapat tiga uji dalam pengujian hipotesis pertama (X_2 terhadap Y) yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Berikut uraian lengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{02})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_2=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_0 diterima (Hadi, 2015:226).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Uji korelasi sederhana variabel penguasaan kosakata terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penghitungan analisis korelasi sederhana antara penguasaan kosakata (X_2) dan kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y

		Correlations	
		Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	128	128
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Setelah diketahui nilai r_{hitung} selanjutnya adalah mencari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel r uji dua sisi dengan taraf sigifikansi sebesar 0,05. Nilai n sebesar 128, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,712 > 0,176$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel interpretasi menurut Riduwan (2015:138) variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman berada pada rentang 0,60 – 0,799 karena nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat hubungan yang kuat.

(4) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, dan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_{02}) pada analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, sehingga dapat dilanjutkan pada langkah pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi sederhana terdiri dari hipotesis uji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian, rumus persamaan, hasil analisis persamaan, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{02})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_2=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Apabila apabila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010: 59).

(3) Hasil Analisis (*Output*)

Hasil analisis regresi sederhana variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 43 (2). Ringkasan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y dapat dibaca pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,790	2,808		7,405	,000
Penguasaan Kosakata	,553	,049	,712	11,368	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan pada Tabel 4.24 dapat diketahui tabel *Coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,368. Tabel distribusi dicari menggunakan rumus (df) $n-k-1$ dengan tingkat signifikansi 0,05. (df) $n-k-1=128-1-1=126$. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} yang dicari dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada kolom (*cell*) kosong =TINV(0,05;126). Berdasarkan penghitungan diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,979. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($11,368 > 1,979$) maka H_{02} ditolak.

(4) Rumus Persamaan.

Menurut Priyatno (2010:55), rumus persamaan regresi linier yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

a : Nilai Y ketika $X = 0$ (konstanta)

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen

(5) Hasil Analisis Persamaan

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Setelah diketahui hasilnya kemudian dimasukkan kedalam persamaan. Nilai tersebut berasal dari tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B bagian *constants* dan variabel penguasaan kosakata. Berikut persamaan regresi linier sederhana variabel penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y):

$$Y' = a + bX_2$$

$$Y' = 20,790 + 0,553X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 20,790 yang artinya jika penguasaan kosakata (X_2) nilainya 0, kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki nilai sebesar 20,790. Selanjutnya koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X_2) sebesar 0,553. Artinya jika penguasaan kosakata mengalami kenaikan 1, nilai kemampuan membaca pemahaman akan mengalami peningkatan sebesar 0,553.

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_{02}) pada analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten

Tegal. Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi terdiri dari rumus koefisien determinasi, hasil pengujian, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Rumus Koefisien Determinasi

Rumus analisis koefisien determinasi menurut Riduwan (2015: 224) sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

(2) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada Lampiran 47 (2). Ringkasan hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.502	9,493

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 4.25 nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,712 dan nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,506. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,506 \times 100\% = 50,6\%$.

(3) Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4.3. Hipotesis Ketiga (Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Terdapat empat uji dalam pengujian hipotesis ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y) yaitu analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan analisis koefisien determinasi. Berikut uraian lengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_3=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Apabila nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_0 diterima (Hadi, 2015:226).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Analisis korelasi ganda variabel kebiasaan membaca dan variabel penguasaan kosakata terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penghitungan analisis korelasi ganda kebiasaan membaca (X_1) penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Setelah diketahui nilai r_{hitung} , selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel r uji dua sisi dengan taraf sigifikansi sebesar 0,05. Nilai n

sebesar 128, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,712 > 0,176$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel interpretasi menurut Riduwan (2015:138) nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,60 – 0,799 karena nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat hubungan yang kuat.

(4) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_{03}) pada analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, sehingga dapat dilanjutkan pada langkah pengujian selanjutnya yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Uji koefisien regresi secara bersama-sama dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) terdiri dari hipotesis uji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian, hasil analisis persamaan, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_3=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai F_{hitung} kurang dari atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka H_0 diterima. Apabila nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:67)

(3) Hasil Analisis (*Output*)

Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 46. Ringkasan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 46. Ringkasan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dapat dibaca pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Berdasarkan Tabel 4.27 nilai F_{hitung} sebesar 64,110 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menentukan F_{tabel} yaitu dengan menggunakan $df_2 = n - k - 1$, maka $df = 128 - 2 - 1 = 125$. Perhitungan pada F_{tabel} menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada kolom (*cell*) kosong =FINV(0,05;2;125) lalu tekan *enter*, sehingga diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,069. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,110 > 3,069$) sehingga H_{03} ditolak.

(4) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis (H_{03}) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan variabel-variabel bebas sehingga dapat memperkirakan nilai dari variabel terikat. Analisis regresi ganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan yang positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut uraian lengkap analisis regresi ganda.

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal ($\rho_3=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010: 59)

(3) Hasil Pengujian

Hasil penghitungan analisis regresi ganda secara lengkap dapat dibaca pada Lampiran 44. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dibaca Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,521	6,778		3,028	,003
Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	2,044	,002
Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan pada Tabel 4.28 dapat diketahui nilai t_{hitung} kebiasaan membaca sebesar 2,044, dan nilai t_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 7,814. Setelah nilai t_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah mencari nilai t_{tabel} dengan uji dua sisi. Untuk menentukan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan $df = n - k - 1$, maka $df = 128 - 2 - 1 = 125$. Penghitungan dibantu dengan *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong dengan rumus $=TINV(0,05;125)$, sehingga diperoleh nilai 1,979. Hasil penghitungan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,044 > 1,979$ dan $7,814 > 1,979$) maka H_{01} ditolak.

(4) Rumus Persamaan

Analisis regresi ganda dapat diketahui melalui rumus menurut Sugiyono (2017:253) yaitu:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

b_0 : Konstanta nilai (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1, X_2 : Variabel independen

(5) Hasil Analisis Persamaan

Analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Setelah diketahui hasilnya kemudian dimasukkan dalam persamaan. Nilai tersebut berasal dari tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients B* bagian *constants*, variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata. Berikut persamaan regresi ganda variabel kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y)

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 20,521 + 0,006X_1 + 0,551X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka: (1) konstanta sebesar 20,521, berarti apabila kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) bernilai 0, maka kemampuan membaca pemahaman siswa (Y) akan bernilai 20,521. (2)

koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) bernilai positif sebesar 0,006, yang berarti apabila kebiasaan membaca mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai kemampuan membaca pemahaman (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman pada siswa. (3) Koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X_2) bernilai positif sebesar 0,551, yang berarti apabila penguasaan kosakata mengalami kenaikan sebesar 1, nilai kemampuan membaca pemahaman (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,551. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakata pada siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pengaruh yang positif memiliki arti bahwa apabila kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata mengalami peningkatan, kemampuan membaca pemahamannya juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengujian hipotesis (H_{03}) dengan menggunakan analisis korelasi ganda, uji koefisien secara bersama-sama, dan analisis regresi ganda, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Langkah selanjutnya yaitu dengan analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi terdiri dari rumus koefisien detrmniasi, hasil pengujian, dan simpulan. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Rumus koefisien daterminasi

Rumus analisis koefisien determinasi menurut Riduwan (2015: 224) sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

(2) Hasil pengujian

Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada lampiran 47(3). Ringkasan hasil penghitungan koefisien determinasi variabel kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) dapat dibaca pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 4.29 nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,712 dan nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,506. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,506 \times 100\% = 50,6\%$.

(3) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 Pembahasan

Pembahasan adalah upaya untuk menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas yang meliputi variabel kebiasaan membaca (X_1) dan variabel penguasaan kosakata (X_2) serta variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Data variabel kebiasaan membaca diperoleh dari angket, data variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Pada bagian ini menjelaskan tentang pengaruh kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman, pengaruh penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman, serta pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Dalam penelitian ini kebiasaan membaca dijadikan sebagai variabel bebas (X_1). Untuk memperoleh data variabel kebiasaan membaca adalah dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu angket *skala Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Siswa memberikan tanda centang (\checkmark) pada salah satu alternatif jawaban tersebut sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan bantuan program SPSS versi 22. Penghitungan digunakan untuk mengetahui analisis deskriptif. Berdasarkan Tabel 4.2 kebiasaan membaca, persentase tertinggi sebesar 21,09% berada pada interval 71 – 75 dengan jumlah frekuensi 27 siswa. Persentase terendah sebesar 3,91% berada pada interval 86 – 90 dengan frekuensi sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukakn nilai indeks variabel kebiasaan membaca sebesar 64,08%. Nilai tersebut apabila diklasifikasikan pada

kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 54,01 – 81,00, sehingga termasuk pada kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi yang sedang terhadap pernyataan angket kebiasaan membaca.

Terdapat 4 dimensi, 9 indikator, dan 27 pernyataan pada angket kebiasaan membaca. Nilai dimensi paling tinggi pada angket kebiasaan membaca sebesar 65,07%, terdapat pada dimensi “Keinginan/kemauan membaca”. Nilai dimensi paling rendah yaitu sebesar 63,22%, terdapat pada dimensi “Lingkungan”.

Diketahui bahwa nilai tertinggi angket kebiasaan membaca adalah pada dimensi “Keinginan/kemauan membaca”. Keinginan atau kemauan membaca merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang, sehingga hal tersebut terjadi secara alami dan tidak bisa dipaksakan. Keinginan atau kemauan membaca siswa mendapat nilai tertinggi, hal ini terbukti bahwa siswa memiliki keinginan untuk membaca buku-buku selain buku pembelajaran. Siswa lebih menyukai buku selain buku pembelajaran karena dirasa lebih menarik. Pada dasarnya siswa lebih suka untuk membaca buku seperti buku cerita atau dongeng, sehingga mereka lebih menyukai buku-buku bacaan diluar pembelajaran daripada buku yang berkaitan dengan pembelajaran.

Nilai terendah terdapat pada dimensi “Lingkungan”. Lingkungan di sekitar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa. Peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan apabila siswa dibelikan buku bacaan seperti buku cerita, mereka pasti tertarik dan senang untuk membacanya. Pada kenyataannya orang tua siswa jarang untuk membelikan buku bacaan selain buku pelajaran untuk siswa dikarenakan kondisi ekonomi, sehingga ketika berada di rumah siswa jarang membaca buku. Dengan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, menyebabkan siswa tidak terlalu tertarik dengan kegiatan membaca. Selain itu, teman sebaya juga berpengaruh terhadap kebiasaan membaca. Anak-anak memiliki ketertarikan membaca apabila teman-teman yang lain melakukan kegiatan membaca. Tetapi pada kenyataannya teman-teman mereka lebih sering untuk mengajak bermain daripada untuk membaca.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh jawaban mengenai bagaimana pengaruh antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Melalui proses pengolahan data akhirnya diperoleh jawaban, yaitu kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,515, dan nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,515 > 0,176$), maka H_0 ditolak. Nilai r_{hitung} sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman termasuk dalam kategori cukup kuat, karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sama seperti Somadayo (2018:30-31) yang berpendapat bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Setelah mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah memprediksi nilai kebiasaan membaca apabila kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan melalui analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca memiliki persamaan regresi $Y' = 0,357 + 0,734X$. Konstanta (b_0) sebesar 0,357 yang artinya jika kebiasaan membaca siswa (X_1) nilainya 0, maka kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki nilai sebesar 0,357. Koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 0,734. Artinya jika kebiasaan membaca mengalami kenaikan 1, nilai kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan sebesar 0,734. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahaman pada siswa

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman diketahui dengan analisis determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan, nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,265. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,265 \times 100\% = 26,5\%$. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 26,5% dan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang telah membudaya pada seseorang (Tampubolon, 2015:228). Kebiasaan membaca seseorang dapat diketahui dengan banyaknya waktu atau intensitas yang digunakan untuk membaca. Misalnya dengan mengetahui apakah seseorang selalu meluangkan waktu untuk membaca. Apabila seseorang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi maka ketika dihadapkan pada suatu bacaan, orang tersebut dapat memahami bacaan dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Seperti Somadayo (2018:31) menjelaskan bahwa seseorang akan dengan mudah memahami apa yang dibacanya apabila orang tersebut telah memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2016) dengan judul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 72,88. Begitu pula dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang tergolong tinggi dengan rata-rata skor 73,4. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang positif kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahamannya.

4.5.2 Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Kosakata yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu kunci dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini penguasaan kosakata dijadikan sebagai variabel bebas kedua (X_2). Untuk memperoleh data penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu a,b,c, dan d. Siswa memilih salah satu dari pilihan jawaban tersebut yang dianggap paling tepat. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan bantuan program SPSS versi 22. Penghitungan digunakan untuk mengetahui analisis deskriptif. Berdasarkan hasil SPSS versi 22, data penguasaan kosakata dapat dibaca pada Tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.6 penguasaan kosakata tertinggi sebesar 19,53% berada pada interval 60 – 67 dengan jumlah frekuensi 25 siswa. Persentase terendah sebesar 4,69% berada pada interval 84 – 91 dengan frekuensi sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan penghitungan masing-masing indikator soal, persentase paling tinggi dari indikator penguasaan kosakata yaitu sebesar 61,72% dengan nilai rata-rata sebesar 79 terdapat pada indikator “Menunjukkan benda atau memperagakan sikap”. Persentase paling rendah yaitu sebesar 43,23% dengan nilai rata-rata sebesar 55,33 terdapat pada indikator “Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim)”.

Indikator “Menunjukkan benda atau memperagakan sikap” mendapatkan persentase paling tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat menjawab soal siswa dapat mengingat benda-benda yang ada di sekitar, dan membayangkan sikap yang biasa ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan indikator tersebut. Indikator “Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim)” mendapatkan persentase paling rendah. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan karena siswa harus dapat memahami arti sebuah kata dan juga lawan kata pada soal yang dimaksud. Rata-rata siswa masih belum bisa untuk memahami makna dari suatu kata, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menentukan lawan kata (antonim).

Untuk mengetahui kualifikasi data penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan menggunakan kualifikasi lima rentang. Berdasarkan penghitungan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,72% berada pada rentang >75 . Kategori tinggi sebanyak 44 siswa dengan persentase 34,38% berada pada rentang 58,3 s/d 75. Kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase 27,34% berada pada rentang 41,67 s/d 58,3. Kategori rendah sebanyak 31 siswa dengan persentase 24,22% berada pada rentang 25 s/d 41,67. Kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 2,34% berada pada rentang < 25 .

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,712, dan nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,712 > 0,176$) maka H_0 ditolak. Nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sama seperti pendapat Somadayo (2018:30-31) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa yang termasuk (penguasaan kosakata) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Setelah mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah memprediksi nilai penguasaan kosakata apabila kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan melalui analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, pada variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman memiliki persamaan regresi $Y' = 20,790 + 0,553X$. Konstanta (a) sebesar 20,790 yang artinya jika penguasaan kosakata (X_2) nilainya 0, maka kemampuan membaca pemahaman (Y) memiliki nilai sebesar 20,790. Koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X_2) sebesar 0,553. Artinya jika penguasaan kosakata mengalami kenaikan 1, maka nilai kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan sebesar 0,553.

Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman diketahui dengan analisis determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan, nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,506. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,506 \times 100\% = 50,6\%$. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain

Berdasarkan fakta di lapangan, tidak semua siswa memiliki penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang baik. Rata-rata siswa hidup di lingkungan pedesaan, sehingga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa daerahnya. Ketika diajak berbicara menggunakan bahasa Indonesia siswa terkadang menjawab dengan menggunakan bahasa daerah. Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia juga bisa dilihat ketika siswa sedang membaca ataupun mengerjakan suatu soal. Ketika sedang membaca, beberapa siswa ada yang bertanya mengenai arti dari suatu kata, baik kepada guru atau kepada teman yang lainnya. Beberapa hal itulah yang menyebabkan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal masih dikatakan kurang.

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang (Tarigan, 2015:2). Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan untuk terampil dalam berbahasa. Rahim (2018:4) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dan pembelajaran dapat memengaruhi pemahaman membaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki

tingkat perbendaharaan kata atau penguasaan kosakata yang baik, maka seseorang tersebut akan dengan mudah untuk dapat memahami suatu bacaan.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016) mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa termasuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata sebesar 64,82%. Begitu juga dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang tergolong baik dengan rata-rata skor sebesar 71,5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya.

4.5.3 Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi isi bacaan. Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman dijadikan sebagai variabel terikat (Y). Untuk memperoleh data kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan bantuan program SPSS versi 22. Penghitungan digunakan untuk mengetahui analisis deskriptif. Berdasarkan hasil SPSS versi 22, data kemampuan membaca pemahaman dapat dibaca pada Tabel 4.11. Berdasarkan Tabel 4.11 kemampuan membaca pemahaman tertinggi sebesar 28,13% berada pada interval 44 – 51 dengan jumlah frekuensi 36 siswa. Persentase terendah sebesar 0,78% berada pada interval 76 – 78 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan penghitungan masing-masing indikator soal, persentase paling tinggi dari indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 56,88% dengan nilai rata-rata sebesar 72,8 terdapat pada indikator “Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana”. Persentase

paling rendah yaitu sebesar 44,53% dengan nilai rata-rata sebesar 57, terdapat pada indikator “Menyimpulkan isi bacaan”.

Indikator “Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana” memperoleh persentase paling tinggi. Hal ini dikarenakan ketika menjawab pertanyaan, siswa bisa dengan mudah untuk menemukan jawaban dari soal yang ditanyakan. Beberapa nomor pada soal tes jawabannya sudah ada pada teks bacaan (tersurat), sehingga siswa mudah untuk mengerjakan dan menjawab soal tersebut. Berbeda dengan pada indikator “Menyimpulkan isi bacaan” yang mendapatkan presentasi paling rendah. Hal ini dikarenakan siswa harus benar-benar memahami isi teks yang dibacanya serta harus dapat mengetahui secara keseluruhan isi dari teks yang dibaca. Siswa merasa kesulitan apabila harus menangkap maksud dari teks bacaan.

Untuk dapat mengetahui kualifikasi data kemampuan membaca pemahaman, dilakukan dengan menggunakan kualifikasi lima rentang. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,78% berada pada rentang >75. Kategori tinggi sebanyak 40 siswa dengan persentase 31,25% berada pada rentang 58,3 s/d 75. Kategori sedang sebanyak 55 siswa dengan persentase 42,97% berada pada rentang 41,67 s/d 58,3. Kategori rendah sebanyak 30 siswa dengan persentase 23,44% berada pada rentang 25 s/d 41,67. Kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,56% berada pada rentang < 25.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,712, dan nilai r_{tabel} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,712 > 0,176$) maka H_0 ditolak. Nilai r_{hitung} sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hasil analisis koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,110 > 3,069$) maka H_{03} ditolak. Setelah mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan

membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah memprediksi nilai kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata apabila kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan melalui analisis regresi sederhana.

Hasil regresi linier ganda memperoleh persamaan $Y' = 20,521 + 0,006X_1 + 0,551X_2$. Konstanta sebesar 20,521, yang berarti apabila kebiasaan membaca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) bernilai 0, maka kemampuan membaca pemahaman siswa (Y) akan bernilai 20,521. Koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) bernilai positif sebesar 0,006, yang berarti apabila kebiasaan membaca mengalami kenaikan 1, maka nilai kemampuan membaca pemahaman (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi kebiasaan membaca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X_2) bernilai positif sebesar 0,551, yang berarti apabila penguasaan kosakata mengalami kenaikan 1, maka nilai kemampuan membaca pemahaman (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,551. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi penguasaan kosakata pada siswa maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui dengan analisis determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan, nilai kuadrat korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,506. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,506 \times 100\% = 50,6\%$. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Membaca pemahaman merupakan proses membangun pemahaman terhadap wacana tertulis (Somadayo, 2018:19). Tidak semua orang dapat memahami bacaan dengan mudah. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut yaitu kebiasaan membaca dan kemampuan berbahasa (Somadayo, 2018:30).

Kebiasaan membaca dan kemampuan berbahasa merupakan dua faktor yang saling berkaitan yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka kemampuan berbahasanya juga berkembang dengan baik. Apabila kemampuan berbahasa baik, maka kemampuan untuk memahami kalimat pada suatu teks bacaan juga baik. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah pemerolehan atau penguasaan kosakata. Somadayo (2018:30) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami suatu bacaan. Hal ini dikarenakan apabila seseorang menghadapi teks bacaan yang bahasanya jarang didengar maka akan sulit untuk memahami teks tersebut. Penyebabnya adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki. Dengan kosakata yang minim akan menyulitkan siswa untuk memahami suatu teks bacaan. Oleh karena itu apabila kebiasaan membaca baik maka seseorang akan memiliki perbendaharaan kata yang baik, sehingga memudahkan seseorang untuk memahami bacaan. Dengan begitu kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh yang Siregar (2017) dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Membaca Siswa (Survei di SMK Jakarta Timur)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman.

4.6 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pada bagian ini menjelaskan mengenai implikasi penelitian. Implikasi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang akibat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Terdapat dua implikasi penelitian dalam penelitian ini, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Berikut merupakan penjabaran dari dua implikasi tersebut.

4.6.1 Implikasi Teoritis

Dalman (2017:70) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma-norma kesastraan, dan pola-pola fiksi. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi isi bacaan. Kegiatan membaca pemahaman secara tidak langsung menuntut seseorang untuk memahami apa yang menjadi isi bacaan, baik ide atau gagasan pokok, hubungan kausal, maupun pelaku yang terdapat pada teks bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi pada anak yang masih sekolah. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa pasti melakukan kegiatan membaca. Siswa di sekolah dasar mampu untuk membaca dengan lancar, tetapi tidak semua siswa dapat memahami bacaannya. Terkadang siswa mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dibacanya. Somadayo (2018:130) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca

pemahaman yaitu: (1) tingkat intelegensi; (2) kemampuan berbahasa; (3) sikap dan minat; (4) keadaan bacaan; (5) kebiasaan membaca; (6) pengetahuan tentang cara membaca; (7) latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya (8) emosi; (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Kebiasaan membaca dan kemampuan berbahasa merupakan dua faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada seseorang. Kebiasaan membaca memang tidak muncul secara tiba-tiba, namun kebiasaan membaca dapat dilatih dengan cara mengajak dan membiasakan anak untuk membaca secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua atau guru di sekolah.

Seseorang yang terbiasa dengan kegiatan membaca akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan pemerolehan kata yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang memiliki pemerolehan kosakata yang baik, maka seseorang tersebut juga pasti memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan

4.6.2 Implikasi Praktis

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dapat dilakukan dengan meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan meningkatkan penguasaan kosakata. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

4.6.2.1 Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Besarnya pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 26,5%. Oleh karena itu, apabila siswa terbiasa dengan kegiatan membaca maka siswa akan dengan mudah memahami apa yang dibacanya. Guru dapat membimbing atau mengarahkan siswa dalam membantuk kebiasaan membaca. Walaupun

kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak sepenuhnya dapat memberikan pengaruh yang besar, namun hal-hal kecil yang dilakukan akan terbentuk dan menjadi kebiasaan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk kebiasaan membaca pada siswa antara lain: (1) membiasakan untuk mengajak siswa melakukan kegiatan literasi. Hal ini bisa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; (2) guru selalu memberikan tugas pada siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan keesokan harinya, dan sebelum pembelajaran dimulai guru dapat melakukan tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa mengenai bacaan yang berkaitan dengan materi; (3) pada saat jam kosong guru bisa menugaskan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku sesuai dengan keinginannya. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang buku yang dibacanya. Hal ini juga bisa dilakukan dengan kegiatan merangkum.

4.6.2.2 Meningkatkan Penguasaan Kosakata

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Salah satunya adalah dengan membaca, secara tidak langsung akan memperbanyak perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata inilah yang disebut dengan kosakata. Kegiatan membaca pasti tidak lepas dari rangkaian kata-kata yang membentuk menjadi suatu kalimat. Tidak semua siswa sekolah dasar mampu untuk memahami bacaan dengan mudah. Oleh karena itu penguasaan kosakata dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh penguasaan kosakata dalam kemampuan membaca pemahaman dapat dikatakan cukup besar. Oleh karena itu guru dapat melatih siswa agar memiliki perbendaharaan kata atau penguasaan kosakata yang baik.

Hal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan kegiatan membaca pada setiap mata pelajaran. Kegiatan membaca akan memengaruhi kosakata pada siswa, karena dengan membaca maka siswa akan menemukan kata-kata baru yang belum dipahami. Dengan adanya kata-kata yang belum dipahami maka siswa

akan mencari tahu dan secara perlahan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa akan bertambah.

Selain itu untuk menambah penguasaan kosakata juga bisa dilakukan dengan selalu mengajak siswa untuk berkomunikasi. Berkomunikasi yang dimaksud tidak hanya guru yang selalu bertanya jawab dengan siswa-siswinya, melainkan dengan kegiatan lain. Misalnya dengan menyuruh siswa untuk menceritakan sesuatu di depan kelas, baik cerita karangan sendiri ataupun cerita berdasarkan teks yang telah dibacanya. Dengan melakukan kegiatan tersebut, secara tidak langsung siswa dituntut untuk menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah agar siswa tidak hanya mengetahui kata-kata yang telah dibaca atau didengarnya saja, melainkan juga agar siswa dapat menggunakannya, sehingga siswa bisa memahami makna dari kata-kata tersebut.

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini. Bagian penutup ini membahas mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan rangkuman dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan juga merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain simpulan, pada bagian penutup juga terdapat saran. Saran merupakan bagian yang berisi masukan atau solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian. Berikut merupakan penjelasan lebih lengkap dari simpulan dan saran dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan yang jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD yang bertempat di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Berdasarkan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada hasil uji hipotesis pertama yang memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,515 > 0,176$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,744 > 1,979$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman cukup kuat, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,515. Sumbangan

pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 26,5% dan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (2) Ada pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada hasil uji hipotesis kedua yang memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($6,744 > 1,979$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,368 > 1,979$), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman adalah kuat, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,712. Sumbangan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
- (3) Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada hasil uji hipotesis ketiga yang memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,712 > 0,176$), nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,110 > 3,069$), dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,044 > 1,979$ dan $7,814 > 1,979$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman adalah kuat, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,712. Sumbangan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 50,6% dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tiga kesimpulan yang telah dijabarkan, variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata, semakin tinggi juga kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

5.2 Saran

Saran merupakan usulan dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau solusi. Solusi yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan. Saran diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, meliputi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Berikut penjelasan mengenai saran untuk masing-masing pihak.

5.2.1 Bagi Guru

Saran bagi guru adalah lebih sering untuk mengadakan kegiatan membaca bagi siswanya, hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca pada siswa dan menambah penguasaan kosakata siswa. Hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai sebagai kegiatan literasi. Apabila hal ini dilakukan setiap hari dan dijalankan dengan konsisten, maka kebiasaan membaca pada siswa akan terbentuk secara perlahan. Selain kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran, guru juga bisa menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang disukainya setiap dua hari sekali. Setelah selesai membaca, siswa menuliskan kembali isi atau inti dari buku yang telah dibacanya dalam bentuk rangkuman di buku masing-masing ataupun diceritakan di depan kelas.

Untuk menambah penguasaan kosakata pada siswa, guru bisa menggunakan media dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu, ketika dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan Teka-Teki Silang (TTS) yang dapat berisikan kata benda, sifat, persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), dan lain-lain. Melalui media Teka-Teki Silang, siswa dapat memahami makna kata yang dituliskan dalam soal teka-teki silang tersebut. Dengan begitu pengajaran bahasa yang dilakukan akan lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias karena dapat belajar sambil bermain.

5.2.2 Bagi Sekolah

Bersama dengan guru, pihak sekolah dapat mendukung kegiatan yang dilakukan untuk kemajuan dan perkembangna siswanya. Saran bagi pihak sekolah adalah untuk lebih menata kembali ruang perpustakaan. Dengan ruang perpustakaan yang bersih dan terawat, siswa akan lebih nyaman untuk berada di

perpustakaan. Selain itu pihak sekolah juga dapat melengkapi fasilitas perpustakaan, seperti buku-buku bacaan yang menarik bagi siswa selain buku pembelajaran.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu adanya peraturan satu hari penuh menggunakan bahasa Indonesia, yang dimulai dari jam pertama pembelajaran hingga jam pembelajaran berakhir. Peraturan satu hari menggunakan bahasa Indonesia ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf karyawan yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan baik, sehingga siswa tidak hanya mengetahui tentang bahasa Indonesia saja, tetapi juga siswa menerapkannya untuk berkomunikasi. Sekolah dapat menetapkan satu hari menggunakan bahasa Indonesia pada hari tertentu, misalnya di hari Jumat.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman selain kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji selain faktor kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2019). Hubungan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII H di SMP N 1 Pedan. *Disertasi*. Universitas Widya Dharma Klaten. <http://repository.unwidha.ac.id/1547/> (Diunduh 1 April 2020).
- Andriani, Y. T. (2016). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Dabin III Dirgantara Demak. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24460/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Anjarwati, E. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24283/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, N. D. (2019). Pengaruh Literasi dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung. *Skripsi*. Semarang Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/34657/> (Diunduh 1 April 2020).
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika FKM UI. Tersedia di <http://academia.edu>. (Diunduh 12 Januari 2020).
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Destiyanti, A. Z. (2016). Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/538/312&ve> (Diunduh 12 Januari 2020).

- Djiwandono, S. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fathihah, A. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Patimura Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/34657/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen (Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitri, R. (2015). Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Gramatika*. 1(2): 128-140. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Fitri, R. & Risa, Y. (2019). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Komposisi*. 4(1). http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi_/article/view/584/ (Diunduh 1 April 2020).
- Gunawan, M. A. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial Dilengkapi dengan Contoh Secara Manual dan SPSS*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. (2017). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang Tahun 2016/2017. *Jurnal NOSI*. 5(3):283-294. <http://pdfs.semanticscholar.org/105> (Diunduh 1 April 2020).
- Irwansyah, N. & Ikhwati, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi pada Peserta Didik SMA di Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*. <http://journal.upgris.ac.id/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Ismail. (2016). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. 5 (1): 63-66. <https://media.neliti.com/media/publications/59832> (Diunduh 1 April 2020).

- Jana, N. (2015). Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika DIALEKTIKA*. 1(1):32-41. <https://core.ac.uk/display/290086281?recSetID> (Diunduh 1 April 2020).
- Jumatriadi. (2019). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris (Studi Korelasional pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok). *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1(2):154-180. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/>. (Diunduh 1 April 2020).
- Krey, Y. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/28329/> (Diunduh 15 Januari 2020).
- Maulidi, R. & Zahro, N. H. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 6 Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal IKA PGSD UNARS*:48-61 <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/220> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Muharni. (2017). The Influence of Grammar and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension at Language Development Center of UIN Suska Riau. *Journal J-SHMIC*. 4(1):62-73. <https://www.researchgate.net/publication/326895049> (Diunduh 1 April 2020).
- Mulyono. (2015). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo. *Jurnal NOSI* 02(1): 323-330. <https://www.academia.edu/people/search?> (Diunduh 15 Januari 2020).
- Munajah, R. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Kuantitatif Asosiatif di Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok Kota Serang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(01): 81-94. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/index.php/JIPGSD/article/> (Diunduh 1 April 2020).
- Musaljon. (2015). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Membaca Siswa (Survei di SMK Jakarta Timur). *Jurnal Lingua*. 1 (2): 68-73. (<http://journal.stkipmbogor.ac.id/index.php/Lingua/article/view/18/7> (Diunduh 1 April 2020)).

- Nugroho, D.C. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Pemahaman Membaca. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*. 07(03): 171-246. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php>. (Diunduh 15 Januari 2020).
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Panuntun, F.A. & Sunarti. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Fasilitas Belajar Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017. *Jurnal Respository PGRI Yogyakarta*:1-17. <http://repository.upy.ac.id/1800/2/>. (Diunduh 15 Januari 2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwantari, D. (2017). Korelasi antara Kebiasaan Membaca Teks Ilmu Pengetahuan di Media Online dan Buku Pelajaran dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA N 1 Turi. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/> (Diunduh 1 April 2020).
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ramadhan, V. (2017) Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris. *Jurnal DEIKSIS* 09(02): 240-246.<http://digilib.mercubuana.ac.id/> (Diunduh 15 Januari 2020).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Rosalina, S., Parto., & Sri,W. (2015). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/12345> (Diunduh 14 Januari 2020).
- Sadulloh, U. 2015. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, P.P.P. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok. *Jurnal DEIKSIS*. 09(02): 170-181. <https://journal.lppmunindra.ac.id> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Sauturrasik. (2015). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*.5(1): 25-34. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Septiarini. T., Aceng. R., & Darmahusni.(2018). The Relationship between Reading Habits and Reading Comprehension of English Department in UNTIRTA. *Journal of English Language Studies*. 3 (2):178-191. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/> (Diunduh 1 April 2020).
- Setyowati, T.R., Purnomo., & Sukardi. (2017). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Joyful Learning Journal*. 6 (2): 78-83. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>. (Diunduh 1 April 2020).
- Simanjuntak, E.G., Suparman, U., & Sukiran, M. (2015). The Effect Of Students Reading Interest and Vocabulary Mastery on Students Reading Comperhension. *Journal U-JET*. <https://core.ac.uk/display/290086281> (Diunduh 1 April 2020).
- Siregar, N.R. (2017). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Membaca Siswa (Survei di SMK Jakarta Timur). *Jurnal DEIKSES*.09(02):204-211. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index//> (Diunduh 1 April 2020).
- Somadayo, S. 2018. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N.S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriyanti, E. (2016). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Pemahaman Membaca Siswa Kelas VII SMP Islam Banda Aceh. *Jurnal Master Bahasa*. 5(2): 129-136. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view>. (Diunduh 1 April 2020).
- Susanto, A.2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenandaMedia Group.
- Susilawati, T.M, & Suhardi. (2016). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Ketepatan Menemukan Gagasan dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal LingTera*. 3(1): 112-121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/8796> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Syafitri, N. (2018). The Correlation Between Lecturers Teaching Styles and Students Reading Habit Towards Reading Comprehension. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. 1 (1): 96-102. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jish> (Diunduh 1 April 2020).
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung:Angkasa.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Acarya Pustaka*.2(1).<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/100> (Diunduh 15 Januari 2020).
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Viora, D. (2017). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal SEJ 07(02)*. <https://jurnal.unimed.ac.id> (Diunduh 12 Januari 2020).
- Wati, S.(2016). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati. *Skripsi* Semarang. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/29146/> (Diunduh 1 April 2020).
- Widyasari, M. L.(2017). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gugus Gatotkaca

Semarang Barat. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24460/> (Diunduh 15 Januari 2020).

Yunus, M. Y. & Machmury, A. (2019). Analisis Korelasi antara Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 15(1):14-20. <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.311> (Diunduh 1 April 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR SEKOLAH DASAR
SE-GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL**

No.	Nnama Sekolah	Alamat
1.	SD Negeri Blubuk 01	Jl. Gunung Slamet No. 16 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
2	SD Negeri Blubuk 02	Jl. Gunung Slamet No. 17 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
3	SD Negeri Blubuk 03	Jl. Raya Slawi-Jatibarang km.6 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
4	SD Negeri Blubuk 04	Jl. Gunung Slamet No. 1 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
5	SD Negeri Blubuk 05	Jl. Gunung Cermi No. 14 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
6	SD Negeri Blubuk 06	Jl. Gunung Cermi No. 15 Desa Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
7	SD Negeri Slarang Lor 01	Jl. Nakula No.36 Desa Slarang Lor, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
8	SD Negeri Slarang Lor 02	Jl. Yudhistira No.65 Desa Slarang Lor, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA POPULASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 01
Jalan Gunung Slamet No.16 Blubuk Kode Pos 52451

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI BLUBUK 01

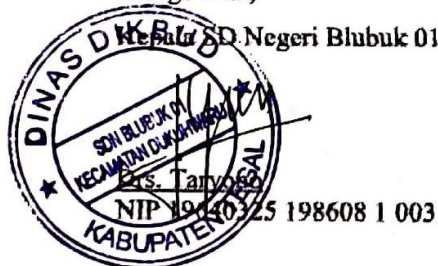
No.	Nama Siswa
1	Alpat Nur Japar
2	Ari Putra Pratama
3	Muhammad Dafa Priyono
4	Ahmad Rizki Fadilah
5	Aliyah Oktaviani
6.	Andri Tri Atmojo
7	Anggih Alfiana Fasih
8	Aullia Nur Assyffah
9	Desnita Amalia Arifiani
10	Fahri Maulana Adid
11	Jihan Ainun Saniyah
12	M. Kelvin Yoga Saputra

No.	Nama Siswa
13	Muhammad Abdullah Rizki Albani
14	Muhammad Faisal
15	Muhammad Fadli Maulana
16	Muhammad Satria
17	Muhammad Wahyudi
18	Rangga Dwi Abdulah
19	Rizky Sugiarti
20	Ryan Dika Andrieas
21	Suharto
22	Tegar Aldiyanto
23	Silvianti

Tegal, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 01



Guru Kelas V

Lutfiah S.Pd.SD
NIP 19670823 200012 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 02
Jalan Gunung Slamet No.17 Blubuk Kode Pos 52451**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI BLUBUK 02**

No.	Nama Siswa
1	Ainnun Disti Nugrokhaini
2	Akhmad Tata Adityansyah
3	Bima Agus Saputra
4	Da'watun Khasanah
5	Dewi Cahya Kinanti
6.	Ghisel Nur Meisyah
7	Hamam Miftahudin
8	Ikhsan Maulana
9	Iqfal Kherudin
10	Jesika Sukma Nurasih
11	Lam'atun Al Shofiyah

No	Nama Siswa
12	Mohamad Afan Maulana
13	Muhamad Puji Sukhur
14	Muhammad Agil Khazami
15	Muhammad Faozan
16	Muhammad Lukman Fadilah
17	Muhammad Marix
18	Sarifatul Lutfiyah
19	Shandytias Miftahul Habbi
20	Siti Nabila
21	Tanzil Maulana
22	Velis Zaskia Putri

Tegal, 11 Mei 2020

Guru Kelas V

Frieska Prasuryaningrum, S.Pd
NIP -





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
 SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 03
 Jalan Raya Slawi-Jatibarang km 6 Blubuk Kode Pos 52451

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020
 SD NEGERI BLUBUK 03**

No.	Nama Siswa
1	Nur Cahyati
2	M.Tri Handika Saputra
3	Adela Vika Safitri
4	Ajeng Puspita Ningrum
5	Dcsi Ratnasari
6.	Dinda Nur Mutiara
7	Fadiil Ramadhan
8	Galih Bayu Pratama
9	M. Farhan Al Fauzi
10	Melania Grasia Rahma
11	Muhammad Evan Prajaya
12	Putri Rahmania Agustin
13	Revan Ega Saputra
14	Syahril Anugrah Pratama
15	Kayla Indri Rahmawati

Tegal, 12 Mei 2020



Guru Kelas V

Nucky Septarina, S.Pd
 NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 04
 Jalan Gunung Slamet No.1 Blubuk Kode Pos 52451

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI BLUBUK 04

No.	Nama Siswa
1	Ega Widiyanto
2	Fina Sabela Hidayati
3	Ayu Nia Lestari
4	Siti Mahes Rara An Najimi
5	Sri Wulandari
6.	Ade Setiawan
7	Al Liyah
8	Ananda Dilang A'rafi
9	Arijrizka Ifanunnisa
10	Asya Regia Dwi Sahrani
11	Ayunda Widyaningrum
12	Bayu Alpino
13	Dewi Ningsih
14	Fatah Royan Alhawari
15	Fitria Nurul Fadhilah
16	Khurul A'in Nida'us Sania
17	Lathifatul Azizah
18	Moh. Yoga Setia Putra R.

No	Nama Siswa
19	Muhammad Aghis Arsyllah
20	Muhammad Dani Prasetyo
21	Muhammad Liulil Azmi M.
22	Nurul Azmi Prasetyo
23	Pamor Wiliy Sabili
24	Rafa Ulpa Obama
25	Rafi Ulpa Obama
26	Ratih Nurani
27	Refalina Karnabi
28	Refiana Karnabi
29	Shivera Dewi Nazarina
30	Wahyu Arnigu Kusuma Y.
31	Rama Ardhiyanto Pratama
32	Mila Leviyani
33	Dwi Aryanti
34	Akram Tri Mulyadi
35	Azzahra Kianto Permata
36	Nadzi Jzalalli

Tegal, 11 Mei 2020



Guru Kelas V

Siswoyo, S.Pd.SD
 NIP 196411111984052001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 05
Jalan Gunung Cermat No.14 Blubuk Kode Pos 52451**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI BLUBUK 05**

No.	Nama Siswa
1	Aenur Rofiq Fatah Y.
2	Andika Dwi Prasetyo
3	Adirakhayu Arouf
4	Affan Ghifari
5	Ahmad Wildan Habibun
6.	Andika Pratama
7	Anggita Kiara Febriani
8	Ardiana Ririn Rizdianti
9	Athaya Syafira An N.
10	Bifadli Nurul Mustofa
11	Clarance Griselda P.
12	Fathir Fauzul Akbar
13	Hanifatun Nauva
14	Ika Aulia Sabilah
15	Karlita Puspita M.
16	Laudia Putri Uffiyani
17	Keyla Auliatunnadhifa
18	M. Fikri Sahril Ilham

No	Nama Siswa
19	Mohammad Hafidz M.
20	Muhammad Fani M.
21	Muhammad Jalaudin A.
22	Muhammad Yoga Ainul
23	Nila Muna Octavia
24	Nur Khalimah
25	Nurul Nur Wulandari
26	Rahmanika Mulia
27	Risma Tri Adilah
28	Rosiana Ida Lestari
29	Sani Fridasari
30	William Musyafa Al V.
31	Yuliana
32	Zaara Hayat A.
33	Muhammad Rizky R.
34	Nazwa Liana Dewi
35	Shafira Ramadhani R.

Tegal, 11 Mei 2020

Guru Kelas V

Nugroho Adi H, S.Pd.SD
 NIP -

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri Blubuk 05

 Sukarjo S. Pd, M. Pd
 NIP. 19740514 199903 1 003





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 06
Jalan Gunung Cermi No.15 Blubuk Kode Pos 52451**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI BLUBUK 06**

No.	Nama Siswa
1	Aal Rifai
2	Akhmad Rafi Fauzi
3	Aldi Renata
4	Citra Aulia Putri
5	Daffa Fauzan Faiz R.
6.	Ica Mutiara
7	Jessinda Na'illah R.
8	Liyana
9	Mohammad Akbar
10	Mohammad Marshel
11	Muhammad Faiz R.

No	Nama Siswa
12	Muhammad Umar Said
13	Muhammad Nur Sofa M.
14	Muhammad Riski Andrean
15	Muhammad Syekhan N.
16	Nopal Paturahman
17	Permata Indah
18	Rossa Tria Aprilliana
19	Santika
20	Sila Atika Permatahati
21	Siti Aisyah Aryani

Tegal, 12 Mei 2020

Guru Kelas V

M. Maulana Baihaqi, S.Pd.
NIP -





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI SLARANG LOR 01
Jl. Yudhistira No.36, Slarang Lor Kode Pos 52451**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI SLARANG LOR 01**

No.	Nama Siswa
1	Malik Kandiaz Al M.
2	Ajizah Sri Pratiwi
3	Aksa Tri Saputra
4	Ani Dwi Saputri
5	Anugerah Putra Laksana
6.	Catherina Angelica Suseno P.
7	EGA SALMAN AL F.
8	Eza Adi Prasctyo
9	Haya Mutia Lies N.
10	Lucky Hawa Fortuna
11	May Linairene

No	Nama Siswa
12	Mohammad Nurhuda
13	M. Raihan Musyaffa
14	Radhitia Rizki Prahara
15	Rechhan Wira Winata
16	Reyhan Bayu Chrisna M.
17	Riyo Nur Maulana A.J.
18	Sri Meilani
19	Wulansetiasih
20	Zahra Ibtisamah R.
21	Tanti Karina Larasati
22	Niska Hermawati
23	Dias Ulfa Nailah

Tegal, Mei 2020

Guru Kelas V

Busro, S.Pd.
NIP 19610619 198304 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI SLARANG LOR 02
Jl. Yudhistira No.65, Slarang Lor Kode Pos 52451**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SD NEGERI SLARANG LOR 02**

No.	Nama Siswa
1	Muh Riyanto
2	Falentia
3	Maulana Adi S.
4	Ramdhan Budi S.
5	Wahyu Oka K.
6.	Aji Pangestu
7	Andy Ramadhani
8	Arif Saputra
9	Dea Nur Prita
10	Iqzal Heksha I
11	Mey Ririn Mulya Z
12	Misbahul Amul A
13	M. Ahlu Walia Al
14	Mohammad Devano
15	M. Irfansyah Nizam
16	M. Wira Bambang S.

Tegal, 16 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Slarang Lor 02



Warsito, S.Pd.SD

NIP 19630316 198608 1 001

Guru Kelas V

Nur Janah, S.Pd.SD

NIP 19780512 200801 2 013

Lampiran 3**DAFTAR COCOK DOKUMEN PENELITIAN**

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Daftar Sekolah Dasar Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	✓	
2	Daftar nama siswa kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal	✓	

Lampiran 4**DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA**

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
1	Desnita Amalia Arifiani	SD Negeri Blobuk 01
2	Jihan Ainun Saniyah	SD Negeri Blobuk 01
3	Muhammad Faisal	SD Negeri Blobuk 01
4	Tegar Aldiyanto	SD Negeri Blobuk 01
5	Da'watun Khasanah	SD Negeri Blobuk 02
6	Dewi Cahya Kinanti	SD Negeri Blobuk 02
7	Siti Nabila	SD Negeri Blobuk 02
8	Desi Ratnasari	SD Negeri Blobuk 03
9	M. Farhan Al Fauzi	SD Negeri Blobuk 03
10	Bayu Alpino	SD Negeri Blobuk 06
11	Muhammad Aghis Arsyllah	SD Negeri Blobuk 06
12	Ratih Nurani	SD Negeri Blobuk 06
13	Refiana Karnabi	SD Negeri Blobuk 06
14	Wahyu Arnigu Kusuma Y.	SD Negeri Blobuk 06
15	Mila Leviyani	SD Negeri Blobuk 06
16	Ahmad Wildan Habibun	SD Negeri Blobuk 06
17	Bifadli Nurul Mustofa	SD Negeri Blobuk 06
18	Fathir Fauzul Akbar	SD Negeri Blobuk 06
19	Karlita Puspita M.	SD Negeri Blobuk 06
20	Keyla Auliatunnadhifa	SD Negeri Blobuk 06
21	Nurul Nur Wulandari	SD Negeri Blobuk 06
22	Santika	SD Negeri Blobuk 03
23	Sila Atika Permatahati	SD Negeri Blobuk 03
24	Siti Aisyah Aryani	SD Negeri Blobuk 03
25	Ajizah Sri Pratiwi	SD Negeri Slarang Lor 01
26	Catherina Angelica Suseno P.	SD Negeri Slarang Lor 01
27	Haya Mutia Lies N.	SD Negeri Slarang Lor 01
28	May Linairene	SD Negeri Slarang Lor 01
29	Aji Pangestu	SD Negeri Slarang Lor 02
30	Misbahul Amul A	SD Negeri Slarang Lor 02

Lampiran 5**DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN**

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
1	Alpat Nur Japar	SD Negeri Blubuk 01
2	Ari Putra Pratama	
3	Muhammad Dafa Priyono	
4	Aliyah Oktaviani	
5	Andri Tri Atmojo	
6	Anggih Alfiana Fasih	
7	Aullia Nur Assyffah	
8	Fahri Maulana Adid	
9	M. Kelvin Yoga Saputra	
10	Muhammad Abdullah Rizki Albani	
11	Muhammad Fadli Maulana	
12	Muhammad Satria	
13	Muhammad Wahyudi	
14	Rizky Sugiarti	
15	Suharto	
16	Triarya Galang Permana	SD Negeri Blubuk 02
17	Ainnun Disti Nugrokhaini	
18	Hamam Miftahudin	
19	Ikhsan Maulana	
20	Iqfal Kherudin	
21	Jesika Sukma Nurasih	
22	Lam'atun Al Shofiyyah	
23	Mohamad Afan Maulana	
24	Muhammad Agil Khazami	
25	Muhammad Faozan	
26	Muhammad Lukman Fadilah	
27	Muhammad Marix	
28	Sarifatul Lutfiyah	
29	Shandytias Miftahul Habbi	
30	Tanzil Maulana	
31	Velis Zaskia Putri	
32	Nur Cahyati	SD Negeri Blubuk 03
33	Adela Vika Safitri	
34	Ajeng Puspita Ningrum	
35	Dinda Nur Mutiara	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	
36	Fadil Ramadhan		
37	Galih Bayu Pratama		
38	Melania Grasia Rahma		
39	Putri Rahmania Agustin		
40	Revan Ega Saputra		
41	Kayla Indri Rahmawati		
42	Fina Sabela Hidayati	SD Negeri Blubuk 04	
43	Ayu Nia Lestari		
44	Siti Mahes Rara An Najimi		
45	Ade Setiawan		
46	Al Liyah		
47	Arijrizka Ifatunnisa		
48	Ayunda Widyaningrum		
49	Dewi Ningsih		
50	Fitria Nurul Fadhilah		
51	Khurul A'in Nida'us Sania		
52	Lathifatul Azizah		
53	Moh. Yoga Setia Putra R.		
54	Muhammad Dani Prasetyo		
55	Muhammad Liulil Azmi M.		
56	Nurul Azmi Prasetyo		
57	Pamor Wiliy Sabili		
58	Rafi Ulpa Obama		
59	Refalina Karnabi		
60	Shivera Dewi Nazarina		
61	Rama Ardhianto Pratama		
62	Dwi Aryanti		
63	Akram Tri Mulyadi		
64	Azzahra Kianto Permata		
65	Nadzi Jzalalli		
66	Aenur Rofiq Fatah Y.		SD Negeri Blubuk 05
67	Andika Dwi Prasetyo		
68	Adirakhayu Arouf		
69	Affan Ghifari		
70	Andika Pratama		
71	Ardiana Ririn Rizdianti		
72	Hanifatun Nauva		
73	Ika Aulia Sabilah		

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	
74	Laudia Putri Ulfiyani		
75	M. Fikri Sahril Ilham		
76	Mohammad Hafidz M.		
77	Muhammad Jalaudin A.		
78	Muhammad Yoga Ainul		
79	Nila Muna Octavia		
80	Nur Khalimah		
81	Rahmanika Mulia		
82	Risma Tri Adilah		
83	Rosiana Ida Lestari		
84	Sani Fridasari		
85	Yuliana		
86	Zaara Hayat A.		
87	Muhammad Rizky R.		
88	Shafira Ramadhani R.		
89	Aal Rifai		SD Negeri Blubuk 06
90	Akhmad Rafi Fauzi		
91	Citra Aulia Putri		
92	Daffa Fauzan Faiz R.		
93	Ica Mutiara		
94	Jessinda Na'illah R.		
95	Liyana		
96	Mohammad Marshel		
97	Muhammad Umar Said		
98	Muhammad Nur Sofa M.		
99	Muhammad Syekhan N.		
100	Nopal Paturahman		
101	Permata Indah		
102	Rossa Tria Aprilliana		
103	Malik Kandiaz Al M.	SD Negeri Slarang Lor 01	
104	Aksa Tri Saputra		
105	Ani Dwi Saputri		
106	Anugerah Putra Laksana		
107	EGA SALMAN AL F.		
108	Eza Adi Prasetyo		
109	Lucky Hawa Fortuna		
110	Mohammad Nurhuda		
111	M. Raihan Musyaffa		

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
112	Rechan Wira Winata	
113	Reyhan Bayu Chrisna M.	
114	Riyo Nur Maulana A.J.	
115	Sri Meilani	
116	Zahra Ibtisamah R.	
117	Niska Hermawati	
118	Muh Riyanto	
119	Falentia	
120	Maulana Adi S.	
121	Ramdhan Budi S.	
122	Wahyu Oka K.	
123	Dea Nur Prita	
124	Iqzal Heksha I	
125	Mey Ririn Mulya Z	
126	M. Ahlu Walia Al	
127	Mohammad Devano	
128	M. Irfansyah Nizam	

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, tanggal : Kamis – Sabtu,
Tanggal : 5 – 7 Desember 2019
Narasumber : Kepala Sekolah, Guru kelas V
Tempat : SD Negeri Blubuk 01, SD Negeri Blubuk 02, SD Negeri
Blubuk 03, SD Negeri Blubuk 04, SD Negeri Slarang Lor
01, SD Negeri Slarang Lor 02

A. Responden Kepala Sekolah

1. Permintaan izin penelitian

B. Responden Guru Kelas V

2. Kurikulum yang digunakan pada kelas V?
3. Berapa jumlah siswa kelas V?
4. Bagaimana minat baca siswa kelas V?
5. Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?
6. Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?
7. Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?
8. Faktor apasaja yang dapat memengaruhi pemahaman dalam membaca?
9. Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?
10. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?

Lampiran 7

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Slarang Lor 02

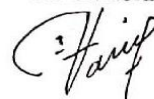
No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan pada kelas V adalah kurikulum 2013
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Jumlah siswa di SD Negeri Slarang Lor 02 yaitu 16 siswa
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat baca pada siswa masih belum terlalu tinggi. Terkadang ada beberapa siswa yang suka membaca buku, ada pula yang tidak
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran, dan kemudian siswa tersebut mengganggu teman yang lain
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Semua siswa mengikuti perintah guru untuk membaca. Namun belum tentu semua siswa paham dengan teks yang dibacanya. Sehingga ketika guru menanyakan mengenai ide pokok/pokok pikiran pada susatu teks atau paragraf siswa membaca kembali teks tersebut
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Siswa mengerjakan soal tersebut namun memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami teks yang dibacanya
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi pemahaman dalam membaca?	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan siswa yang berbeda-beda - Perbedaan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Biasanya siswa perempuan lebih cepat memahami teks bacaan
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Siswa membaca buku di perpustakaan ketika guru menyuruh siswa
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?	Cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswanya adalah dengan menyuruh siswa membaca buku, baik buku

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
		pelajaran ataupun buku cerita. Salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan membawa buku-buku cerita yang terkadang dibawa oleh guru dari rumah dan kemudian siswa memilih buku yang disukai untuk dibaca. Biasanya kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sebagai kegiatan literasi

Tegal, 27 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Nur Janah, S.Pd.SD

NIP 19780512 200801 2 013

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Blubuk 02

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Siswa di SD Negeri Blubuk 02 berjumlah 22.
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat baca pada siswa rata-rata cukup baik.
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Beberapa siswa memiliki antusias yang kurang apabila dihadapkan pada suatu teks bacaan yang panjang.
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Siswa membaca teks seperti yang diperintahkan oleh guru. Namun untuk mencari ide pokok pada suatu teks masih mengalami kebingungan dan kesulitan.
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Beberapa siswa memilih untuk melewati nomor-nomor yang berkaitan dengan ide pokok/pokok pikiran dalam teks bacaan karena dirasa cukup sulit, dan mengerjakan soal yang lain terlebih dahulu.
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman?	Kemampuan dalam memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi yang berbeda-beda dari setiap siswa.
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Ada beberapa siswa yang terkadang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar melihat-lihat buku saja.
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?	Cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca adalah dengan

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
		membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai

Tegal, 27 Februari 2020

Mengetahui,



Frieska Prasuryaningrum, S.Pd

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Blubuk 04

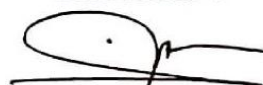
No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan pada kelas V adalah kurikulum 2013
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Jumlah siswa di SD Negeri Blubuk 04 yaitu 36 siswa.
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat baca pada siswa sudah cukup baik. Hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki minat membaca yang masih kurang.
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran, kemudian siswa tersebut mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran.
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Ketika guru menyuruh siswa untuk membaca, siswa mengikuti perintah guru untuk membaca. Namun apabila ditanya mengenai ide pokok atau pokok pikiran dalam suatu teks bacaan siswa terkadang masih merasa kebingungan.
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Ketika ada soal bacaan pada PTS atau PAS beberapa siswa melewati nomor yang memiliki teks yang panjang dan nomor-nomor mengenai ide pokok/pokok pikiran, kemudian mengerjakan nomor yang dianggapnya lebih mudah terlebih dahulu. Karena ketika terdapat soal bacaan siswa akan berusaha untuk memahaminya, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman?	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan siswa yang berbeda-beda. - Perbedaan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Biasanya perempuan lebih cepat memahami teks bacaan daripada

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
		laki-laki.
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Siswa membaca buku di perpustakaan ketika guru menyuruh siswa.
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?	Cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswanya adalah dengan menyuruh siswa membaca buku, baik buku pelajaran ataupun buku cerita sebelum pembelajaran dimulai.

Tegal, 26 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Siswoyo, S.Pd.SD

NIP 19641111 198405 2 001

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Slarang Lor 01

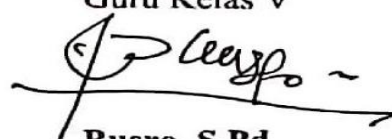
No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Siswa di SD Negeri Slarang Lor 01 berjumlah 23.
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat baca pada siswa rata-rata tergolong baik
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Bacaan yang terdapat pada buku siswa dirasa terlalu panjang bagi siswa, sehingga terkadang siswa merasa malas untuk membaca karena melihat teks yang panjang. Namun hal tersebut hanya bagi siswa tertentu
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Siswa membaca teks seperti yang diperintahkan oleh guru. Namun untuk mencari ide pokok pada suatu teks masih mengalami kebingungan dan kesulitan
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan walaupun memerlukan waktu yang cukup lama.
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi pemahaman dalam membaca?	Kemampuan dalam memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi yang berbeda-beda dari setiap siswa
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Ada beberapa siswa yang terkadang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar melihat-lihat buku saja
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca	Cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kebiasaan

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
	siswa?	membaca adalah dengan membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai

Tegal, 27 Feruari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Busro, S.Pd.

NIP 19610619 198304 1 001

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Sabtu, 07 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Blubuk 01

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Siswa di SD Negeri Blubuk 01 berjumlah 24.
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat baca pada siswa rata-rata cukup baik.
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, kemudian siswa tersebut mengganggu teman yang lain. Apalagi rata-rata siswa kelas V di SD Negeri Blubuk 01 adalah laki-laki, sehingga terkadang ketika belum sempat menyelesaikan bacaan sudah mulai mengganggu teman yang lain yang sedang membaca.
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Siswa membaca teks seperti yang diperintahkan oleh guru. Namun untuk mencari ide pokok atau pokok pikiran pada suatu teks masih mengalami kebingungan dan kesulitan.
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan walaupun memerlukan waktu yang cukup lama.
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman?	Kemampuan dalam memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi yang berbeda-beda dari setiap siswa.
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Ada beberapa siswa yang terkadang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar melihat-lihat buku saja.
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?	Cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca adalah dengan

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
		membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Tegal, 26 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Lutfiah, S.Pd.SD

NIP 19670823 200012 2 001

Hasil Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Blubuk 03

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
1	Kurikulum yang digunakan pada kelas V?	Kurikulum yang digunakan pada kelas V adalah kurikulum 2013
2	Berapa jumlah siswa kelas V?	Jumlah siswa di SD Negeri Blubuk 03 adalah 15
3	Bagaimana minat baca siswa kelas V?	Minat membaca siswa masih tergolong rendah
4	Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia?	Keulitan muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa masih bingung untuk menentukan ide pokok/pokok pikiran serta kalimat utama dalam suatu teks
5	Bagaimana ketika guru meminta siswa untuk membaca dan kemudian menentukan ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks bacaan?	Pada saat siswa membaca dan kemudian guru menanyakan ide pokok/pokok pikiran pada suatu teks bacaan beberapa siswa biasanya membaca kembali teks tersebut. Karena ada siswa yang dapat langsung mengetahui ide pokok/pokok pikiran dalam suatu teks. Ada pula yang harus membaca teks tersebut secara berulang.
6	Bagaimana bila siswa menemukan teks bacaan dalam soal PTS atau PAS?	Ketika ada soal bacaan pada PTS atau PAS beberapa siswa melewati nomor tersebut dan mengerjakan nomor yang dianggapnya lebih mudah. Karena ketika terdapat soal bacaan siswa akan membaca berusaha memahaminya, sehingga diperlukan waktu yang lama
7	Faktor apasaja yang dapat memengaruhi pemahaman dalam membaca?	Faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah karena penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan bahasa yang dimaksud adalah penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi sehari-hari siswa menggunakan

No	Butir wawancara	Hasil wawancara
		bahasa daerah sehingga kosakata bahasa Indonesia masih kurang. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor dalam membaca pemahaman
8	Apakah siswa sering membaca buku di perpustakaan?	Siswa di kelas V masih jarang mengunjungi perpustakaan. Kecuali ketika guru menyuruh siswa ke perpustakaan
9	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa?	Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa adalah dengan membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai

Tegal, 26 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Nucky Septarina, S.Pd.
NIP -

LEMBAR VALIDITAS ANGKET KEBIASAAN MEMBACA OLEH PENILAI AHLI 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket kebiasaan membaca, berilah tanda centang (✓), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	Gunakanlah seperlunya.																				
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal , 24 Januari 2020

Penelaah Ahli 1

Drs. Suwandi, M.Pd

NIP 19580710 198703 1 003

LEMBAR VALIDITAS ANKET KEBIASAAN MEMBACAOLEH PENILAI AHLI II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket kebiasaan membaca, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya,	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.																				
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal ,12 Februari 2020

Penelaah Ahli II



Lutfiah, S.Pd

NIP 19670823 200012 2 001

LEMBAR VALIDASI TES PENGUASAAN KOSAKATA OLEH PENILAI AHLI 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir tes penguasaan kosakata, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	satupun, tidak pernah.																				
12.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																			
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernyataan yang mengacu pada masa lalu.																				
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
12.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal , 14 Januari 2020

Penelaah Ahli 1

Drs. Suwandi, M.Pd

NIP 19580710 198703 1 003

LEMBAR VALIDASI TES PENGUASAAN KOSAKATA OLEH PENILAI AHLI II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir tes penguasaan kosakata, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	satupun, tidak pernah.																				
14.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	Gunakanlah seperlunya.																				
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal ,12 Februari 2020

Penelaah Ahli II



Lutfiah, S.Pd

NIP 19670823 200012 2 001

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN OLEH PENILAI AHLI 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal kemampuan membaca pemahaman, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersalahkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
B.	Konstruksi																			
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	diinterpretasikan lebih dari satu cara.																				
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal , 14 Januari 2020

Penelaah Ahli 1

Drs. Suwandi, M.Pd

NIP 19580710 198703 1 003

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN OLEH PENILAI AHLI 11

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal kemampuan membaca pemahaman, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	satupun, tidak pernah.																				
18.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal ,12 Februari 2020

Penelaah Ahli II


Lutfiah, S.Pd

NIP 19670823 200012 2 001

Lampiran 11

KISI-KISI INSTRUMEN
ANGKET KEBIASAAN MEMBACA (UJI COBA)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Frekuensi/ waktu membaca	Menyediakan waktu untuk membaca	2,20,38,40	3, 4	9
		Lama waktu untuk membaca	19	21, 22	
2	Keinginan/ kemauan membaca	Keinginan membaca dari dalam diri sendiri	1,6, 24	12, 25, 26	10
		Kemauan mencari sesuatu yang belum diketahui	5,23	7, 8	
3	Motivasi membaca	Kebutuhan terhadap bahan bacaan	9,10,	29	9
		Membaca karena tujuan tertentu	27,28,37,3 9	11,30	
4	Lingkungan	Sekolah	13,14	31,32	12
		Keluarga	15,16	33,34	
		Masyarakat	17,18	35,36	

KISI-KISI INSTRUMEN
TES PENGUASAAN KOSAKATA (UJI COBA)

No	Indikator	Indikator soal	Ranah Kognitif	Tingkat kesukaran soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
1	Menunjukkan benda atau memperagakan sikap	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sikap yang sesuai dengan kalimat secara tepat 	C2	1,6,7	22		10
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teka-teki, siswa dapat menentukan benda yang dimaksud dengan tepat 		3,21,23,25	5,24		
2	Memilih kata yang sesuai dengan makna	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan makna dari suatu kata dengan tepat 	C2	2,28	4,27	8,26	10
		<ul style="list-style-type: none"> Disajikan kalimat rumpang, siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata yang memiliki makna secara tepat 	C3	39	9,10	30	
3	Memilih kata yang memiliki arti yang sama (sinonim)	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sinonim dari sebuah kata yang dimaksud dengan tepat 	C1	14,18,20,35	12,16,31,33,37	40	10

No	Indikator	Indikator soal	Ranah Kognitif	Tingkat kesukaran soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
4	Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim)	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sinonim dari sebuah kata yang dimaksud dengan tepat 	C1	15,17,19, 32	11,13,29, 38	34,36	10
Jumlah				18	16	6	40

KISI-KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (UJI COBA)

No	Indikator	Indikator Soal	Ranah kognitif	No Soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
1	Memahami arti kata-kata dan ungkapan sesuai wacana	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat memilih makna kata yang sesuai dengan teks bacaan dengan tepat 	C2	11, 14, 29, 34, 22,	2, 18, 5, 25	38	10
2	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan pokok pikiran pada sebuah teks dengan tepat Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama yang terdapat pada teks tersebut dengan tepat 	C2	4,37	17,24, 28, 39	8,12	10
					32	19	
3	Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan jawaban yang secara eksplisit terdapat pada teks bacaan (5W+1H) dengan tepat 	C1	1,9,21	13,26,30, 33,	6	10

No	Indikator	Indikator Soal	Ranah kognitif	No Soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
		<ul style="list-style-type: none"> • Disebuah teks percakapan (dialog), siswa dapat menentukan jawaban yang secara eksplisit terdapat pada teks bacaan (5W+1H) dengan tepat 		20	40		
4	Menyimpulkan isi bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah teks, siswa dapat mennetukan simpulan dari teks bacaan dengan tepat • Disajikan teks iklan, siswa dapat menentukan maksud dari iklan tersebut dengan benar 	C3	27	3, 10, 15, 23	7, 31	10
				35	16	36	
Jumlah				13	19	8	40

Lampiran 14

**ANGKET UJI COBA
KEBIASAAN MEMBACA**

Identitas Responden

No. Absen :

Asal Sekolah :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang baru.
4. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak memengaruhi nilaimu di sekolah.
5. Terimakasih atas kesediaan siswa/i yang telah bersedia mengisi angket ini.

Keterangan

SL = Selalu (apabila selalu dilakukan)

SR = Sering (apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan)

KK = Kadang-kadang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan)

TP = Tidak Pernah (apabila tidak dilakukan.)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca buku karena keinginan sendiri.				
2	Ketika di rumah saya membaca buku.				
3	Saya membaca buku karena masih kelas V SD.				
4	Ketika jam kosong saya memilih bermain daripada membaca buku.				
5	Ketika di rumah saya membaca kembali materi yang diberikan guru.				
6	Ketika ada buku, saya meluangkan waktu untuk membacanya.				
7	Saya bermain dengan teman daripada membaca buku.				
8	Saya membaca buku pelajaran yang tidak saya sukai.				
9	Saya membaca buku untuk memperluas pengetahuan.				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
10	Saya membaca dalam waktu yang relatif singkat.				
11	Saya membaca buku pelajaran ketika akan ulangan saja.				
12	Saya tidak tertarik untuk membaca buku.				
13	Ketika jam istirahat, teman-teman mengajak saya ke perpustakaan untuk membaca.				
14	Sebelum pembelajaran dimulai saya membaca buku.				
15	Orang tua saya membelikan buku cerita.				
16	Orang tua saya menyuruh agar saya rajin membaca buku.				
17	Teman saya memberi tahu ketika ada buku bacaan yang menarik untuk dibaca.				
18	Saya melihat teman-teman membaca, sehingga saya tertarik untuk membaca				
19	Saya berusaha membaca buku minimal 1 jam perhari.				
20	Ketika di sekolah saya membaca buku pelajaran.				
21	Membaca buku menyita waktu saya.				
22	Saya bosan ketika membaca buku.				
23	Ketika membaca, saya menggarisbawahi pikiran-pikiran utamanya.				
24	Saya membaca buku selain buku pelajaran.				
25	Saya berpikir bahwa membaca tidak memiliki manfaat.				
26	Saya memilih tidur siang daripada membaca buku.				
27	Ketika membaca buku dan menemukan kata-kata baru, saya menggarisbawahi dan mencari artinya.				
28	Saya membaca untuk menghilangkan rasa bosan.				
29	Ketika membaca dan menemukan kata baru, saya enggan untuk melanjutkan membaca.				
30	Saya baru membaca buku ketika ada PR.				
31	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan.				
32	Saya membaca buku ketika diperintah guru.				
33	Saya membaca buku, ketika orang tua membelikan saya buku bacaan.				
34	Orang tua saya memberi kebebasan dalam pemilihan buku yang saya baca.				
35	Teman-teman saya mengajak saya untuk bermain,				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
	sehingga tidak ada waktu untuk membaca buku.				
36	Saya tidak suka dengan kegiatan membaca.				
37	Saya membaca buku karena tertarik dengan judulnya.				
38	Saya membaca buku di hari libur.				
39	Saya membaca buku karena tertarik dengan gambarnya.				
40	Setiap malam saya membaca materi pelajaran yang akan diajarkan keesokan harinya.				

Lampiran 15**INSTRUMEN UJI COBA TES PENGUASAAN KOSAKATA****LEMBAR SOAL**

Nama :
No. Absen :
Asal Sekolah :

Petunjuk :

1. Tuliskan nama, nomor urut, dan nama sekolah kalian pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum kalian menjawabnya.
3. Waktu untuk mengerjakan 60 menit
4. Periksalah pekerjaan Kalian sebelum diserahkan kepada pengawas tes.
5. Tidak diperkenankan mencorat-coret lembar soal.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Dani selalu tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh ibu guru. Perilaku Dani mencerminkan sikap
 - a. pemalas
 - b. ceroboh
 - c. congkak
 - d. jahat
2. Tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan air panas disebut dengan
 - a. ember
 - b. termos
 - c. gelas
 - d. mangkuk
3. Aku adalah benda yang setiap hari kamu gunakan. Tubuhku panjang dan memiliki bulu di bagian kepala. Aku biasa diletakan di kamar mandi. Sebelum digunakan bagian kepalaku selalu diolesi dengan pasta. Aku adalah
 - a. pasta gigi
 - b. sikat gigi
 - c. sabun mandi
 - d. gayung

4. Sebagai tangan kanan Pak Camat, Pak Doni harus menemani Pak Camat dalam setiap kegiatan penting pemerintahan.
Makna tangan kanan pada kalimat tersebut adalah
 - a. tangan bagian kanan
 - b. orang kepercayaan
 - c. orang penting
 - d. orang pintar

5. Badanku besar dan tinggi. Karena itulah aku aktif untuk membantu orang-orang melakukan pekerjaan yang besar. Pekerjaanku hanya berputar-putar saja menikmati hembusan angin. Nikmat bukan? Sayangnya kehadiranku masih jarang di daerah kalian. Aku adalah
 - a. kerbau
 - b. roda
 - c. komedi putar
 - d. kincir angin

6. Pada suatu hari Andi melihat dompet yang terjatuh di pinggir jalan. Setelah dibuka, dompet tersebut ternyata milik Pak RT, dan kemudian Andi mengembalikan dompet tersebut tanpa mengambil isi dari dompet itu.
Sikap yang ditunjukkan oleh Andi adalah
 - a. gigih
 - b. sopan
 - c. jujur
 - d. cuek

7. Minggu lalu Banu sudah diperingatkan oleh pak guru untuk tidak melakukan hal tersebut, namun ia masih tetap melakukannya.
Banu memiliki sikap
 - a. cerdik
 - b. malas
 - c. keras kepala
 - d. sombong

8. Hati-hati ketika membawa barang ini. Jangan sampai jatuh ya!
Kata jatuh pada kalimat di atas memiliki makna yang sama dengan kata jatuh pada
 - a. pembalap itu tidak pernah jatuh selama bertanding
 - b. nilainya jatuh gara-gara ceroboh
 - c. kakek sudah jatuh sakit dari dua hari yang lalu
 - d. dahulu ayah jatuh hati kepada ibu

Lengkapilah kalimat di bawah ini!

Angga adalah anak (9) . . . di kelasnya. Selain (10) . . . ia juga patuh kepada orang tuanya.

9.
 - a. pandai
 - b. terpandai
 - c. jago
 - d. mahir

10.
 - a. pandai
 - b. terpandai
 - c. jago
 - d. mahir

11. Petunjuk itu khusus untuk orang dewasa. Antonim kata khusus adalah
 - a. umum
 - b. golongan
 - c. kelompok
 - d. kumpulan

12. Warga yang baik harus taat terhadap peraturan lalu lintas. Sinonim *taat* adalah
 - a. patuh
 - b. tertib
 - c. baik
 - d. wajib

13. Ruang kelas kamu luas. Antonim kata *luas* adalah
 - a. lebar
 - b. mungil
 - c. sempit
 - d. kecil

14. Soal itu harus dikerjakan dengan teliti. Sinonim kata yang digaris bawah adalah
 - a. ceroboh
 - b. cepat
 - c. ringkas
 - d. cermat

15. Periksalah uang itu. Karena sekarang banyak beredar uang palsu. Antonim kata *palsu* adalah
- modern
 - mahal
 - imitasi
 - asli
16. Masyarakat di sekitar pantai bermata pencaharian sebagai nelayan. Sinonim kata *mata pencaharian* adalah
- pengangguran
 - pekerjaan
 - pencarian
 - pendidikan
17. Andi adalah anak yang rajin belajar. Antonim kata *rajin* adalah
- tekun
 - giat
 - malas
 - lamban
18. Pedagang asongan itu sedang menjajakan koran di terminal bus. Sinonim kata *menjajakan* pada kalimat tersebut adalah
- menjual
 - membagi
 - membawa
 - memberi
19. Hingga kini banyak masyarakat Indonesia yang mengalami kekurangan gizi. Antonim kata yang bergaris bawah adalah
- sedikit
 - kecil
 - rendah
 - sempit
20. Sandi menghampiri Badu yang telah lama menunggunya. Sinonim kata *menunggu* adalah
- mengharap
 - menanti
 - menyertai
 - merayu

21. Siti menghampiri ibunya yang berada di dapur. Siti melihat ibu sedang memasak air. Kemudian ibu menyuruh Siti menunggu air yang di masak sampai mendidih. Setelah menunggu beberapa menit, Siti mematikan alat yang digunakan untuk memasak air karena sudah matang. Alat yang dimaksud adalah
- setrika
 - oven
 - kompot
 - pisau
22. Iwan selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh ibu guru. Perilaku Iwan mencerminkan sikap
- rajin
 - malas
 - tanggung jawab
 - berani
23. Apabila kita mengosok-gosokkan tangan kita yang kering, maka tangan kita akan terasa
- listrik
 - panas
 - bunyi
 - cahaya
24. Benda-benda yang didinginkan selain menjadi pendek, juga menjadi tipis dan sempit. Hal ini disebut
- memuai
 - mengkristal
 - mengembun
 - menyusut
25. Aku sering dibawa ke sekolah. Isiku dapat digunakan untuk menampung barang. Aku berisi peralatan sekolah apa saja. Tempatku sering berada di punggung manusia. Benda yang di maksud adalah
- penggaris
 - tas
 - buku
 - pensil

26. Sampah itu dapat berfungsi sebagai pupuk kompos untuk menyuburkan tanah. Arti kata *kompos* pada kalimat tersebut adalah
- buatan
 - dari daun
 - alami
 - subur
27. Interaksi manusia dengan lingkungan yang kurang baik, dapat menyebabkan bencana yang merugikan manusia.
Arti kata *interaksi* pada kalimat adalah
- hubungan
 - kerjasama
 - dampak
 - persatuan
28. Model baju yang dibelinya sudah ketinggalan jaman.
Makna *ketinggalan jaman* adalah
- bekas
 - baru
 - jelek
 - kuno
29. Malin Kundang memiliki sifat jahat, sehingga ia dikutuk menjadi batu.
Lawan kata *jahat* adalah
- licik
 - cerdik
 - angkuh
 - baik
30. Rita menulis ... surat.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut yaitu
- sepucuk
 - sehelai
 - sebatang
 - sebaris
31. Ayah menemaniku pergi ke toko sepeda. Sinonim dari kata *ayah* adalah
- orang tua
 - bapak
 - ibu
 - wali

32. Naik pesawat lebih cepat daripada naik mobil. Antonim dari kata *cepat* adalah
- cekatan
 - mudah
 - singkat
 - lambat
33. Kedua saudara itu terlihat sangat akur. Sinonim dari kata *akur* adalah
- cocok
 - rukun
 - bertengkar
 - berteman
34. Virza turut berduka atas bencana banjir yang terjadi di Jakarta. Antonim dari kata bergaris bawah adalah
- sedih
 - bergembira
 - murung
 - tertawa
35. Sapi adalah salah satu binatang peliharaan. Sinonim dari kata *binatang* adalah
- makhluk hidup
 - hewan
 - manusia
 - tumbuhan
36. Air yang ada di kolam pak Anton sangat jernih. Lawan kata *jernih* adalah
- keruh
 - kotor
 - putih
 - bau
37. Rani terlihat lelah setelah berolahraga. Sinonim dari kata *lelah* adalah
- lesu
 - letih
 - lemas
 - puca

38. Kain yang dipakai oleh ibu bahannya sangat halus.
Antonim dari kata *halus* adalah...
- lembut
 - lunak
 - kasar
 - keras
39. Kakek sudah tidak bisa membaca jika ... kacamata.
Sinonim dari kata *pemotongan* adalah
- dengan
 - bersama
 - akan
 - tanpa
40. Tania disanjung teman-temannya karena berhasil menjuarai lomba tari.
Sinonim dari kata yang digaris bawah adalah
- diejek
 - ditertawakan
 - dibanggakan
 - dipuji

Lampiran 16**KUNCI JAWABAN****UJI COBA TES PENGUASAAN KOSAKATA**

- | | |
|-------|-------|
| 1. a | 21. c |
| 2. b | 22. a |
| 3. b | 23. b |
| 4. b | 24. d |
| 5. d | 25. b |
| 6. c | 26. c |
| 7. c | 27. a |
| 8. a | 28. d |
| 9. b | 29. d |
| 10. a | 30. b |
| 11. a | 31. a |
| 12. a | 32. d |
| 13. c | 33. b |
| 14. d | 34. b |
| 15. d | 35. b |
| 16. b | 36. a |
| 17. c | 37. a |
| 18. a | 38. c |
| 19. a | 39. d |
| 20. b | 40. d |

Lampiran 17**INSTRUMEN UJI COBA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN****LEMBAR SOAL**

Nama :
No. Absen :
Asal Sekolah :

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan
3. Kerjakan soal pada lembar jawab
4. Waktu untuk mengerjakan 60 menit
5. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
6. Periksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada pengawas

SELAMAT MENGERJAKAN***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 1-3!***

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Sumber: Buku siswa Tema 7 kelas 5

1. Bangsa yang belum pernah menjajah Indonesia adalah
 - a. Portugis
 - b. Belanda
 - c. Prancis
 - d. Spanyol
2. Pengertian penjelajahan samudra adalah
 - a. mengelilingi samudra
 - b. mengitari samudra
 - c. penjajahan samudra
 - d. menelusuri samudra

3. Paragraf tersebut membahas mengenai
 - a. penjelajahan samudra
 - b. bangsa Eropa
 - c. bangsa Eropa yang datang ke Indonesia
 - d. Portugis yang datang ke Indonesia

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 4 – 7 !

Festival Mane'e, Tradisi Nelayan di Pantai Malo

Festival Mane'e, merupakan tradisi adat untuk penangkapan ikan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pantai Malo, Kokorotan, Sulawesi Utara. Ritual ini biasa disebut dengan ritual menangkap ikan dengan doa-doa dalam bahasa adat kuno. Mereka berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar nelayan mendapatkan tangkapan yang banyak, dan mendapatkan perlindungan agar terhindar dari bahaya.

Penangkapan ikan dimulai dengan berkumpulnya para pemuka adat bersama perwakilan pemerintah setempat. Mereka bermusyawarah untuk menentukan tanggal yang tepat untuk melakukan ritual mane'e. Selanjutnya, para pemuka adat ini akan memanjatkan doa-doa dalam bahasa adat kuno. Sementara, masyarakat lainnya mengumpulkan tali dan janur (daun kelapa yang masih muda) untuk dibuat jaring yang disebut dengan sammy.

4. Pokok pikiran paragraf pertama adalah
 - a. festival Mane'e, merupakan tradisi adat untuk penangkapan ikan
 - b. tradisi yang dilakukan di Pantai Malo, Kokorotan, Sulawesi Utara
 - c. ritual menangkap ikan orang kuno
 - d. nelayan berdoa agar terhindar dari bahaya

5. *Tradisi* ini dilakukan oleh masyarakat Pantai Malo, Kokorotan, Sulawesi Utara.
 Arti kata yang bercetak miring pada kalimat tersebut adalah
 - a. perayaan
 - b. penyambutan
 - c. kebiasaan
 - d. kebutuhan

6. Siapakah yang mengikuti ritual menangkap ikan?
 - a. Seluruh masyarakat di Pantai Malo
 - b. Perwakilan pemuka agama
 - c. Para nelayan
 - d. Pemerintah setempat

7. Simpulan dari bacaan tersebut adalah
- penangkapan ikan dengan doa-doa dalam bahasa adat kuno
 - tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pantai Malo dalam menangkap ikan
 - masyarakat yang mengumpulkan tali dan janur untuk dibuat jaring
 - masyarakat berdoa agar mendapatkan perlindungan dan terhindar dari bahaya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 8 – 11 !

Kehidupan Nelayan Pemburu Paus

Desa Lamalera, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu desa nelayan tradisional yang menjadikan laut sebagai ladang kehidupan mereka. Laut adalah ibu yang memberikan kehidupan sejak zaman nenek moyang mereka. Dari hasil laut, masyarakat di desa ini telah berhasil mengirimkan anak-anak mereka untuk bersekolah dan pada akhirnya bekerja

Masyarakat nelayan di desa Lamalera, memiliki tradisi berburu paus yang telah diturunkan bertahun-tahun oleh nenek moyang mereka. Tidak sembarang paus yang mereka buru, hanya paus yang sudah tua saja yang mereka buru. Jika mereka menemukan paus muda, masyarakat nelayan di desa ini akan mengembalikannya ke laut lepas. Mereka pun bersepakat secara adat bahwa dalam setahun, tidak boleh lebih dari 15 paus yang mereka buru. Dengan demikian, mereka tetap menjaga agar paus tidak punah.

Sumber: Buku Tema kelas 5

8. Pokok pikiran dari paragraf pertama adalah
- Desa Lamalera, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, terletak di Nusa Tenggara Timur
 - masyarakat Desa Lumalera, NTT menjadikan laut sebagai ladang kehidupan
 - Desa Lamalera merupakan salah satu desa nelayan tradisional
 - masyarakat di desa telah berhasil mengirimkan anak-anak untuk bersekolah dan bekerja
9. Mengapa hanya diperbolehkan berburu 15 paus dalam 1 tahun?
- Karena merupakan tradisi
 - Karena ikan paus muda masih tergolong kecil
 - Karena ikan paus sangat susah untuk diburu
 - Karena agar ikan paus tidak punah

10. Inti dari paragraf kedua adalah
- masyarakat Desa Lamalera, memiliki tradisi berburu paus yang telah turun temurun dari nenek moyang.
 - masyarakat Desa Lamalera berburu paus muda
 - ketika berburu paus masyarakat Desa Lamalera selalu mengembalikannya ke laut
 - masyarakat Desa Lamalera bersepakat tidak akan berburu selama satu tahun
11. Arti kata punah pada kalimat terakhir paragraf kedua adalah
- lestari
 - banyak
 - sedikit
 - habis

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 12 – 15 !

Sejarah Termos

Pencipta termos pertama kali pada tahun 1902 adalah James Dewar. Penemuannya didorong oleh kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat. Tetapi saat itu, untuk menjaga suhu minuman agar tetap hangat merupakan hal yang sulit dilakukan, terutama dalam kondisi cuaca yang dingin seperti di Eropa.

Karena kebutuhan inilah, James Dewar menemukan cara membuat botol hampa udara. Botol hampa udara, merupakan wadah dari kaca berdinding ganda dengan ruang di antara dindingnya dikosongkan dan ditutup rapat untuk mencegah agar panas tidak menjalar. Sementara dinding sebelah dalam botol tersebut, dilapisi perak untuk mempertahankan panas. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos. Botol hampa udara buatan James Dewar dan penutup wol buatan mertuanya sampai sekarang dapat dilihat di Museum Ilmu Pengetahuan, di London.

Sumber: Buku Tema kelas 5

12. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah
- botol hampa udara James Dewar dapat dilihat di Museum Ilmu Pengetahuan, di London
 - pembuatan botol hampa udara yang dilakukan oleh James Dewar
 - penemuan botol hampa udara oleh James Dewar
 - kebutuhan James Dewar

13. Mengapa James Dewar membuat botol hampa udara?
- Karena kondisi cuaca di Eropa sangat dingin
 - Agar wadah dari dinding kaca tidak menjadi panas
 - Kebutuhannya untuk menjaga agar minuman tetap hangat
 - Kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat
14. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos.
Makna cikal bakal pada kalimat tersebut adalah
- awal mula
 - sesepeuh
 - nenek moyang
 - bibit
15. Simpulan dari teks tersebut adalah
- penemu termos
 - pembuatan termos
 - sejarah termos
 - lahirnya termos

16. ***Bacalah iklan berikut ini!***

Stop!!!

TV kabel illegal

Pastikan anda memiliki TV bebayar yang resmi untuk memberikan tayangan kesayangan unggulan keluarga anda.

Maksud iklan tersebut adalah

- ajakan berhenti menonton televisi bebayar
- ajakan menonton televisi yang memiliki saluran bebayar yang resmi
- ajakan membayar televisi yang kita tonton setiap hari
- ajakan menonton tayangan televisi unggulan dari TV kabel illegal

17. ***Bacalah teks di bawah ini!***

Siswa kelas V sedang melaksanakan kerja bakti. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama membersihkan kelas, kelompok kedua membersihkan kamar mandi, sedangkan kelompok ketiga membersihkan halaman. Ibu guru merasa senang melihat pekerjaan muridnya cepat selesai dan lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah.

Pokok pikiran paragraf di atas terletak pada

- a. awal paragraf
- b. akhir paragraf
- c. tengah paragraf
- d. awal dan akhir paragraf

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 18 dan 19!

Interaksi manusia dengan lingkungan yang kurang baik, dapat menyebabkan beberapa bencana yang merugikan manusia dan lingkungannya. Contohnya, terjadi banjir karena saluran air yang terganggu oleh sampah dari kegiatan manusia merupakan salah satu contohnya. Demikian juga dengan bencana tanah longsor, disebabkan karena manusia sering menebang pohon di tanah yang landai. Kebakaran hutan karena kecerobohan manusia pun, menyebabkan kerusakan dan kerugian yang sangat besar.

Sumber: Buku Tema kelas 5

18. "... tanah longsor, disebabkan karena manusia sering menebang pohon di tanah yang landai".

Arti kata landai dalam kalimat tersebut yaitu

- a. miring
- b. menanjak
- c. datar
- d. bergelombang

19. Ide pokok dari teks tersebut adalah

- a. interaksi manusia dengan lingkungan
- b. terjadinya bencana alam
- c. bencana yang disebabkan karena ulah manusia
- d. kerusakan lingkungan alam dan contohnya

20. ***Perhatikan percakapan berikut!***

Siti : "Ini pertama kalinya aku mengikuti perkemahan di sekolah!
Menyenangkan sekali!"

Lani : "Ini juga pengalaman pertamaku menikmati hangatnya api unggun bersama teman-temanku."

Siti : "Ya! Ternyata berada dekat api unggun seperti ini, dapat membantu menghangatkan tubuh, ya! Rasanya menyenangkan, karena dapat mengatasi hawa dingin di daerah ini. Mengapa bisa begitu, ya?"

Latar waktu dalam percakapan tersebut adalah

- a. pagi hari
- b. siang hari
- c. sore hari
- d. malam hari

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 21-23!

Sumber Energi Panas

Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Sumber: Buku Tema kelas 5

21. Manfaat dari panas matahari adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. melembabkan padi setelah dipanen
 - b. mengeringkan pakaian yang basah
 - c. mengeringkan ikan asin
 - d. mengeringkan garam

22. Makanan yang dihasilkan dari hasil *fotosintesis* menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.
 Arti kata yang bercetak miring dalam kalimat tersebut adalah
 - a. usaha membuat energi
 - b. cara menghasilkan panas
 - c. cara manusia membuat makanan
 - d. cara tumbuhan membuat makanan

23. Simpulan dari bacaan tersebut adalah
 - a. energi panas dapat menerangi bumi
 - b. matahari berperan pada proses pembuatan makanan
 - c. matahari menghasilkan energi panas
 - d. energi panas matahari mempunyai banyak manfaat

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 24-27!

Perajin Batik Osing

Masyarakat Osing yang tinggal di daerah pesisir ujung timur Pulau Jawa, tepatnya di Kabupaten Banyuwangi, telah lama melakukan kegiatan membatik. Kegiatan ini, umumnya dilakukan dalam skala industri rumah tangga. Setiap kelompok pembatik, bisa memiliki motif sendiri yang menjadi keunikan dari kelompok tersebut.

Dengan semakin tingginya minat masyarakat umum terhadap batik, para pelaku industri batik di Banyuwangi pun melakukan banyak terobosan. Salah satunya adalah mengembalikan pemakaian bahan pewarna alami untuk batik mereka. Bahan-bahan yang digunakan adalah berbagai jenis tanaman yang ada di sekitar rumah perajin, seperti daun krangkong (sejenis kangkung), daun lamtoro, daun mangga, jati, jengkol, kulit kopi, daun ketepeng, putri malu, dan kumis kucing.

Sumber: Buku Tema kelas 5

24. Pokok pikiran pada paragraf pertama adalah
 - a. masyarakat Osing melakukan kegiatan membatik
 - b. setiap kelompok membatik memiliki motif sendiri
 - c. kegiatan membatik dilakukan dalam skala industri rumah tangga
 - d. masyarakat Osing tinggal di pesisir ujung timur pulau Jawa

25. Kegiatan ini, umumnya dilakukan dalam skala industri rumah tangga. Arti kata yang digaris bawahi dalam kalimat tersebut adalah
 - a. ukuran
 - b. garis
 - c. lajur
 - d. titik tanda yang berderet-deret

26. Berikut ini yang **bukan** jenis tanaman sebagai bahan alami membatik, adalah...
 - a. putri malu
 - b. daun mangga
 - c. kumis kucing
 - d. daun pisang
 - e.

27. Simpulan bacaan di atas adalah
 - a. kegiatan membatik masyarakat Osing
 - b. pewarna alami sebagai terobosan membatik
 - c. kelompok membatik masyarakat Osing memiliki keunikan motif sendiri
 - d. kegiatan membatik dilakukan di Banyuwangi

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 28-31!

Kehidupan Nelayan Indonesia

Para nelayan dan pedagang ikan bertemu di sebuah tempat pelelangan ikan di salah satu tempat di Banda Aceh, Provinsi Nangroe Aceh Darusalam. Tempat pelelangan ikan merupakan tempat bertemunya para pembeli ikan dan para nelayan yang telah menangkap ikan. Para pembeli di pelelangan ikan, biasanya adalah para pedagang. Mereka akan menjual kembali hasil tangkapan para nelayan ini, kepada para konsumennya.

Tempat pelelangan ikan ramai setiap hari pada musim tangkap ikan. Akan tetapi, jika gelombang laut sedang besar, angin kencang dan cuaca buruk, tempat ini menjadi sepi. Para nelayan tidak dapat melaut, sehingga mereka tidak punya hasil tangkapan yang bisa dijual. Begitulah kehidupan para nelayan.

Sumber: Buku Tema kelas 5

28. Pokok pikiran paragraf pertama adalah
- a. pertemuan antara pembeli dengan pedagang
 - b. tempat pelelangan ikan di Banda Aceh menjadi pertemuan antara nelayan dan pedagang ikan
 - c. tempat pelelangan ikan di Banda Aceh
 - d. para pembeli ikan menjual kembali ikan yang telah dibelinya
29. Mereka akan menjual kembali hasil tangkapan para nelayan ini, kepada para *konsumennya*.
Arti kata yang bercetak miring adalah
- a. penjual
 - b. pengrajin
 - c. pembeli
 - d. penangkap
30. Berikut ini yang **tidak** menjadi alasan tempat pelelangan terasa sepi adalah
- a. gelombang laut besar
 - b. langit cerah
 - c. cuaca buruk
 - d. angin kencang
31. Simpulan bacaan di atas adalah
- a. pentingnya tempat pelelangan ikan bagi nelayan dan pedagang
 - b. gelombang laut besar, angin kencang dan cuaca buruk menjadi hambatan nelayan untuk melaut
 - c. kehidupan para nelayan
 - d. tempat pelelangan ikan terletak di Banda Aceh

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 32-35!

Banjir Membawa Bencana

Banjir hampir selalu membawa bencana bagi kehidupan. Ia tidak saja menelan korban jiwa, tetapi juga merusakkan banyak hal, seperti rumah, jalan, jembatan, rel kereta api, tanaman, hewan, dan sawah. Selain itu, ia menyebabkan lapisan tanah yang subur terkikis. Akibatnya, kesuburan tanah berkurang. Hal itu tentu sangat merugikan karena ditambah lagi dengan berkembangnya wabah penyakit maupun bahaya kelaparan.

Banjir yang disebabkan oleh banyak hal. Ia bisa terjadi karena adanya hujan yang lebat, naiknya permukaan air laut, akibat hutan yang gundul ataupun saluran air yang tidak baik. Untuk memperkecil bahaya banjir ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Misalnya, membuat waduk dan bendungan di tempat yang rawan banjir, memelihara kelestarian hutan, dan membuat saluranpencegah banjir. Namun karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, banyak saluran air yang tersumbat karena timbunan sampah.

Sumber: Buku Tema kelas 5

32. Gagasan utama pada paragraf pertama adalah
 - a. banjir mengakibatkan kesuburan tanah menjadi berkurang
 - b. banjir hampir selalu membawa bencana bagi kehidupan
 - c. banjir menyebabkan lapisan tanah yang subur terkikis
 - d. banjir tidak saja menelan korban jiwa

33. Berikut ini hal-hal yang dapat menyebabkan banjir, *kecuali*
 - a. curah hujan yang tinggi
 - b. naiknya permukaan air laut
 - c. hutan yang gundul
 - d. membuat tanggul

34. Ia tidak saja menelan korban jiwa, tetapi juga merusakkan banyak hal, seperti rumah, jalan, jembatan, rel kereta api, tanaman, hewan, dan sawah. Arti kata yang digaris bawah adalah
 - a. orang yang meninggal
 - b. orang yang bekerja
 - c. orang gila
 - d. orang yang sakit

35. Simpulan dari bacaan di atas adalah
 - a. banjir disebabkan oleh ulah manusia
 - b. sebab akibat bencana banjir
 - c. kerugian bencana banjir
 - d. solusi mengatasi banjir

36. ***Perhatikan iklan berikut!***

Ingin bayi sehat
 POSYANDU aja!
 Solusi tepat balita anda

Maksud iklan tersebut adalah

- a. ajakan mendirikan posyandu
- b. ajakan membantu posyandu
- c. ajakan menyehatkan bayi/balita
- d. ajakan membawa balita ke posyandu

37. ***Bacalah teks berikut!***

Di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat terdapat taman kota. Taman kota itu bernama Taman Suropati. Taman berbentuk oval ini dikelilingi beberapa bangunan Belanda kuno. Taman kota ini begitu asri sehingga sering dikunjungi masyarakat. Keasrian taman ini karena didukung oleh penghijauan yang memadai.

Pokok pikiran pada paragraph tersebut adalah

- a. terdapat taman kota di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat
- b. taman kota itu bernama Taman Suropati
- c. taman kota dikelilingi beberapa bangunan Belanda kuno
- d. taman kota ini begitu asri

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 38 dan 39!

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter penting bagi pelajar. Pelajar tidak hanya di terapkan di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan karakter penting bagi pelajar karena kelangsungan hidup bangsa indonesia ke dpan di tangan mereka.

Pelajar merupakan generasi bangsa yang harus memiliki karakter kuat dan tangguh untuk menghadapi segala tantangan yang akan datang. Banyak kasus korupsi, penurunan nilai moral dan penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan alasan utama pendidikan karakter penting diterapkan di sekolah. Tuntutan kualitas SDM pada tahun 2021 juga menjadi faktor penting pendidikan karakter bagi pelajar.

38. Pelajar merupakan *generasi* penerus bangsa yang harus memiliki karakter kuat dan tangguh untuk menghadapi segala tantangan yang akan datang. Arti kata yang bercetak miring adalah
- angkatan
 - turunan
 - kelompok
 - penerus
39. Ide pokok kalimat pada paragraf pertama adalah
- pelajar tidak hanya di terapkan di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial
 - pendidikan karakter penting bagi pelajar
 - pendidikan karakter penting bagi pelajar karena kelangsungan bangsa Indonesia ke depan di tangan mereka
 - pelajar memiliki karakter kuat dan tangguh menghadapi segala tangan yang akan datang

40. ***Perhatikan percakapan berikut ini!***

- Nur & Sekar : “Selamat pagi, Bu Maya!”
 Bu Maya : “Selamat pagi juga Nur dan Sekar.”
 Nur : “Sekar, coba lihat di pojokan belakang meja Bu Maya.”
 (Nur berbisik kepada Sekar)
 Sekar : “Oh, tumpukan buku-buku yang sudah rusak itu.”
 Nur : “Iya, ya? Padahal, buku-buku yang rusak ini masih kelihatan baru!”
 Bu Maya : “Oh Itu karena peminjamnya tidak memperlakukan buku dengan baik.”

Latar tempat pada percakapan di atas adalah

- toko buku
- perpustakaan
- ruang kelas
- rumah Nur

Lampiran 18**KUNCI JAWABAN****UJI COBA SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

- | | |
|-------|-------|
| 1. c | 21. a |
| 2. d | 22. d |
| 3. c | 23. d |
| 4. a | 24. a |
| 5. c | 25. c |
| 6. a | 26. d |
| 7. b | 27. a |
| 8. b | 28. b |
| 9. d | 29. c |
| 10. a | 30. b |
| 11. d | 31. c |
| 12. b | 32. b |
| 13. d | 33. d |
| 14. a | 34. a |
| 15. c | 35. a |
| 16. b | 36. c |
| 17. a | 37. a |
| 18. a | 38. d |
| 19. c | 39. b |
| 20. d | 40. b |

Tabulasi Skor Uji Coba Angket Kebiasaan Membaca

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4
2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	4
3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	1	2	1	1	3	2	1	4
4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2
5	4	3	1	4	1	4	2	3	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	2
6	4	2	1	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4
7	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	3	3	4	4	3
8	4	2	1	2	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	4
9	3	2	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4
10	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	1	4
11	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	1	2	1	2	2	3	4	2
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	2
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3
14	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3
15	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	2	2	2	4	3	3	1	3
16	3	4	1	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4
17	4	4	1	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4
18	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	4	2	3	2	4
19	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
20	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3
21	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2
22	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	4	3	3	1	3
23	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	1	2	3	2	3	3	4
25	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	1	3	2	4	2	4	2	2
26	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3
27	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4
28	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3
29	3	2	1	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	2	4	3	4	3	4
30	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	22	4	3	4

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2
2	2	3	1	3	4	3	2	3	1	1	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4
3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	1	4	1	2	1	4	2	3	2
4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	3	2	3	1
6	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4
7	1	4	3	3	4	4	3	3	2	1	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3
8	1	4	2	3	4	2	2	4	1	1	4	1	2	1	2	1	4	4	3	3
9	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	4	4	3	4	2
10	2	4	3	4	4	2	4	1	1	1	3	2	3	2	1	4	3	4	4	4
11	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3
13	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3
14	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3
15	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16	4	3	3	2	4	4	3	2	1	2	4	2	1	3	3	4	3	2	3	4
17	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	1	3	3	4	2	2	2	4
18	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
19	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	4	2	4	3
20	4	3	4	2	4	3	3	3	1	3	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3
21	4	3	4	2	4	3	2	2	1	3	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3
22	4	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2
23	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	2	4	2
24	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	2	1	3	4	4	2	2	3
25	4	3	1	2	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	2
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3
27	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3
28	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3
29	3	3	4	3	4	3	1	1	4	3	4	1	3	1	3	4	3	2	4	3
30	4	4	1	3	4	4	1	1	2	4	4	2	2	1	4	4	3	2	2	4

Tabulasi Skor Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
6	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
9	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
14	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
15	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
20	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
Jumlah	30	30	24	20	19	30	23	7	19	19	19	25	19	24	22	17	23	22	29	26

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
4	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
5	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
6	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
7	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
8	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
9	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
10	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
13	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
19	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
20	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
24	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
25	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
30	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
Jumlah	29	15	29	13	28	9	18	29	24	8	18	27	19	20	23	9	17	20	25	8

Tabulasi Skor Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
3	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
5	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
6	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
14	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
15	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
16	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
17	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
18	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
19	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
25	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
26	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
28	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
29	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0
Jumlah	29	11	13	28	19	24	6	9	24	23	22	7	14	23	17	20	21	15	6	23

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
2	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
5	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
8	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
9	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
13	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
17	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
19	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
20	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
22	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
25	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
26	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
27	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
28	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
29	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
30	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
Jumlah	27	26	17	13	5	14	19	18	23	18	8	22	26	28	17	8	22	17	14	20

Lampiran 22

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

1) Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca (Uji Coba)

$$r_{\text{tabel}} = 0,361$$

taraf signifikansi 0,05

N = 30

No	Pearson Corelation	Kriteria
1	.695**	Valid
2	.417*	Valid
3	.202	Tidak Valid
4	.634**	Valid
5	.468**	Valid
6	.197	Tidak Valid
7	.307	Tidak Valid
8	.391*	Valid
9	.430*	Valid
10	.397*	Valid
11	.423*	Valid
12	.356	Tidak Valid
13	.433*	Valid
14	.384*	Valid
15	.506**	Valid
16	.441*	Valid
17	.471**	Valid
18	.364*	Valid
19	.689**	Valid
20	.553**	Valid

No	Pearson Corelation	Kriteria
21	.160	Tidak Valid
22	.430*	Valid
23	.389*	Valid
24	.622**	Valid
25	.256	Tidak Valid
26	.487**	Valid
27	.427*	Valid
28	.121	Tidak Valid
29	.145	Tidak Valid
30	.369*	Valid
31	.513**	Valid
32	.198	Tidak Valid
33	.571**	Valid
34	-,016	Tidak Valid
35	.668**	Valid
36	.538**	Valid
37	-,169	Tidak Valid
38	.026	Tidak Valid
39	-,109	Tidak Valid
40	.478**	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

2) Rekapitulasi Uji Validitas Tes Penguasaan Kosakata (Uji Coba)

$$r_{\text{tabel}} = 0,361$$

taraf signifikansi 0,05

N = 30

No	Pearson Corelation	Kriteria
1	. ^a	Tidak Valid
2	. ^a	Tidak Valid
3	.497 ^{**}	Valid
4	.261	Tidak Valid
5	.426 [*]	Valid
6	. ^a	Tidak Valid
7	.533 ^{**}	Valid
8	.720 ^{**}	Valid
9	-,101	Tidak Valid
10	.357	Tidak Valid
11	.139	Tidak Valid
12	.195	Tidak Valid
13	.529 ^{**}	Valid
14	.373 [*]	Valid
15	.495 ^{**}	Valid
16	.644 ^{**}	Valid
17	.415 [*]	Valid
18	.582 ^{**}	Valid
19	.149	Tidak Valid
20	.103	Tidak Valid

No	Pearson Corelation	Kriteria
21	.179	Tidak Valid
22	.381 [*]	Valid
23	.272	Tidak Valid
24	.536 ^{**}	Valid
25	.347	Tidak Valid
26	.211	Tidak Valid
27	.563 ^{**}	Valid
28	.179	Tidak Valid
29	.069	Tidak Valid
30	.678 ^{**}	Valid
31	.507 ^{**}	Valid
32	.304	Tidak Valid
33	.563 ^{**}	Valid
34	.133	Tidak Valid
35	.415 [*]	Valid
36	.620 ^{**}	Valid
37	.644 ^{**}	Valid
38	.472 ^{**}	Valid
39	.121	Tidak Valid
40	.466 ^{**}	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

3) Rekapitulasi Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)

$$r_{\text{tabel}} = 0,361$$

taraf signifikansi 0,05

N = 30

No	Pearson Corelation	Kriteria
1	,336	Tidak Valid
2	,397*	Valid
3	,523**	Valid
4	,039	Tidak Valid
5	,374*	Valid
6	,225	Tidak Valid
7	-.363*	Tidak Valid
8	,462*	Valid
9	,488**	Valid
10	,512**	Valid
11	,438*	Valid
12	,366*	Valid
13	,588**	Valid
14	,722**	Valid
15	,518**	Valid
16	,549**	Valid
17	,421*	Valid
18	,466**	Valid
19	,399*	Valid
20	,486**	Valid

No	Pearson Corelation	Kriteria
21	,307	Tidak Valid
22	,318	Tidak Valid
23	,204	Tidak Valid
24	,232	Tidak Valid
25	,337	Tidak Valid
26	,265	Tidak Valid
27	,110	Tidak Valid
28	,435*	Valid
29	,761**	Valid
30	,446*	Valid
31	,553**	Valid
32	-,227	Tidak Valid
33	,187	Tidak Valid
34	,372*	Valid
35	,037	Tidak Valid
36	,402*	Valid
37	,501**	Valid
38	,305	Tidak Valid
39	-,179	Tidak Valid
40	,478**	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Lampiran 23

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

1) Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Membaca (Uji Coba)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	75.63	105.275	.661	.871
Soal2	76.33	109.057	.381	.877
Soal4	75.90	105.955	.621	.872
Soal5	75.70	106.769	.434	.875
Soal8	75.87	108.740	.395	.876
Soal9	75.33	108.230	.407	.876
Soal10	76.77	107.013	.413	.876
Soal11	75.97	107.757	.275	.881
Soal13	76.77	105.426	.418	.876
Soal14	76.50	107.638	.373	.877
Soal15	76.73	106.823	.469	.875
Soal16	75.50	105.776	.458	.875
Soal17	76.23	109.564	.353	.877
Soal18	75.50	109.293	.342	.877
Soal19	76.53	101.637	.615	.870
Soal20	75.63	106.585	.521	.873
Soal22	75.60	109.352	.431	.876
Soal23	75.93	107.237	.332	.879
Soal24	75.70	106.148	.577	.872
Soal26	75.80	108.166	.479	.875
Soal27	76.27	107.237	.323	.879
Soal30	76.07	109.237	.216	.883
Soal31	75.33	108.230	.483	.875
Soal33	75.80	106.855	.533	.873
Soal35	75.93	106.133	.585	.872
Soal36	75.37	105.413	.497	.874
Soal40	75.83	105.730	.486	.874

2) Rekapitulasi Uji Reliabilitas Tes Penguasaan Kosakata (Uji Coba)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal3	11.47	25.982	.446	.874
Soal5	11.63	26.033	.344	.878
Soal7	11.50	25.431	.548	.871
Soal8	12.03	24.999	.654	.868
Soal13	11.63	25.137	.533	.872
Soal14	11.47	26.464	.326	.878
Soal15	11.53	25.706	.458	.874
Soal16	11.70	24.769	.593	.869
Soal17	11.50	25.983	.417	.875
Soal18	11.53	25.361	.537	.872
Soal22	11.77	25.909	.353	.878
Soal24	11.83	25.454	.450	.874
Soal27	11.67	24.989	.554	.871
Soal30	12.00	25.034	.613	.869
Soal31	11.67	26.023	.339	.878
Soal33	11.63	24.930	.577	.870
Soal35	11.50	26.052	.400	.876
Soal36	11.97	25.344	.519	.872
Soal37	11.70	24.769	.593	.869
Soal38	11.60	25.903	.382	.876
Soal40	12.00	26.207	.344	.877

3) Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal2	13.37	27.826	.306	.866
soal3	13.30	26.769	.504	.859
soal5	13.10	27.748	.322	.865
soal8	13.43	27.495	.396	.863
soal9	12.93	27.306	.513	.859
soal10	12.97	27.482	.440	.861
soal11	13.00	27.517	.409	.862
soal12	13.50	27.914	.341	.864
soal13	13.27	26.271	.600	.856
soal14	12.97	26.447	.682	.854
soal15	13.17	26.833	.491	.860
soal16	13.07	27.237	.436	.861
soal17	13.03	27.689	.356	.864
soal18	13.23	27.564	.342	.865
soal19	13.53	28.051	.333	.864
soal20	12.97	27.206	.504	.859
soal28	13.13	27.706	.323	.865
soal29	12.97	26.378	.699	.854
soal30	13.13	27.499	.364	.864
soal31	13.47	27.223	.474	.860
soal34	12.80	28.441	.423	.863
soal36	13.47	27.706	.368	.863
soal37	13.00	27.655	.379	.863
soal40	13.07	27.375	.408	.862

Lampiran 24**UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL (UJI COBA)****1) Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Penguasaan Kosakata (Uji Coba)**

No	Nomor Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar (B)	Jumlah Siswa (JS)	Tingkat Kesukaran $P=B/JS$	Kategori
1	Soal3	24	30	0,8	Mudah
2	Soal5	13	30	0,433333	Sedang
3	Soal7	23	30	0,766667	Mudah
4	Soal8	7	30	0,233333	Sukar
5	Soal13	19	30	0,633333	Sedang
6	Soal14	24	30	0,8	Mudah
7	Soal15	22	30	0,733333	Mudah
8	Soal16	17	30	0,566667	Sedang
9	Soal17	23	30	0,766667	Mudah
10	Soal18	22	30	0,733333	Mudah
11	Soal22	15	30	0,5	Sedang
12	Soal24	13	30	0,433333	Sedang
13	Soal27	18	30	0,6	Sedang
14	Soal30	8	30	0,266667	Sukar
15	Soal31	18	30	0,6	Sedang
16	Soal33	19	30	0,633333	Sedang
17	Soal35	23	30	0,766667	Mudah
18	Soal36	9	30	0,3	Sukar
19	Soal37	17	30	0,566667	Sedang
20	Soal38	20	30	0,666667	Sedang
21	Soal40	8	30	0,266667	Sukar

2) Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)

No	Nomor Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar (B)	Jumlah Siswa (JS)	Tingkat Kesukaran $P=B/JS$	Kategori
1	Soal2	11	30	0,366667	Sedang
2	Soal3	13	30	0,433333	Sedang
3	Soal5	19	30	0,633333	Sedang
4	Soal8	9	30	0,3	Sukar
5	Soal9	24	30	0,8	Mudah
6	Soal10	23	30	0,766667	Mudah
7	Soal11	22	30	0,733333	Mudah
8	Soal12	7	30	0,233333	Sukar
9	Soal13	14	30	0,466667	Sedang
10	Soal14	23	30	0,766667	Mudah
11	Soal15	17	30	0,566667	Sedang
12	Soal16	20	30	0,666667	Sedang
13	Soal17	21	30	0,7	Sedang
14	Soal18	15	30	0,5	Sedang
15	Soal19	6	30	0,2	Sukar
16	Soal20	23	30	0,766667	Mudah
17	Soal28	18	30	0,6	Sedang
18	Soal29	23	30	0,766667	Mudah
19	Soal30	18	30	0,6	Sedang
20	Soal31	8	30	0,266667	Sukar
21	Soal34	28	30	0,933333	Mudah
22	Soal36	8	30	0,266667	Sukar
23	Soal37	22	30	0,733333	Mudah
24	Soal40	20	30	0,666667	Sedang

Lampiran 25**UJI DAYA BEDA SOAL (UJI COBA)****1) Uji Daya Beda Soal Tes Penguasaan Kosakata (Uji Coba)**

No	Nomor Soal	BA	JA	BB	JB	PA (BA/JA)	PB (BB/JB)	D	Kategori
1	Soal3	15	15	9	15	1	0,6	0,4	Cukup
2	Soal5	13	15	6	15	0,866667	0,4	0,466667	Baik
3	Soal7	14	15	9	15	0,933333	0,6	0,333333	Cukup
4	Soal8	7	15	0	15	0,466667	0	0,466667	Baik
5	Soal13	13	15	6	15	0,866667	0,4	0,466667	Baik
6	Soal14	14	15	10	15	0,933333	0,666667	0,266667	Cukup
7	Soal15	14	15	8	15	0,933333	0,533333	0,4	Cukup
8	Soal16	13	15	4	15	0,866667	0,266667	0,6	Baik
9	Soal17	14	15	9	15	0,933333	0,6	0,333333	Cukup
10	Soal18	14	15	8	15	0,933333	0,533333	0,4	Cukup
11	Soal22	10	15	5	15	0,666667	0,333333	0,333333	Cukup
12	Soal24	10	15	3	15	0,666667	0,2	0,466667	Baik
13	Soal27	13	15	5	15	0,866667	0,333333	0,533333	Baik
14	Soal30	8	15	0	15	0,533333	0	0,533333	Baik
15	Soal31	12	15	6	15	0,8	0,4	0,4	Cukup
16	Soal33	13	15	6	15	0,866667	0,4	0,466667	Baik
17	Soal35	13	15	10	15	0,866667	0,666667	0,2	Jelek
18	Soal36	8	15	1	15	0,533333	0,066667	0,466667	Baik
19	Soal37	13	15	4	15	0,866667	0,266667	0,6	Baik
20	Soal38	13	15	7	15	0,866667	0,466667	0,4	Cukup
21	Soal40	6	15	2	15	0,4	0,133333	0,266667	Cukup

2) Uji Daya Beda Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)

No	Nomor Soal	BA	JA	BB	JB	PA (BA/JA)	PB (BB/JB)	D	Kategori
1	Soal2	8	15	3	15	0,533333	0,2	0,333333	Cukup
2	Soal3	10	15	3	15	0,666667	0,2	0,466667	Baik
3	Soal5	11	15	8	15	0,733333	0,533333	0,2	Jelek
4	Soal8	7	15	2	15	0,466667	0,133333	0,333333	Cukup
5	Soal9	14	15	10	15	0,933333	0,666667	0,266667	Cukup
6	Soal10	13	15	10	15	0,866667	0,666667	0,2	Jelek
7	Soal11	13	15	9	15	0,866667	0,6	0,266667	Cukup
8	Soal12	5	15	2	15	0,333333	0,133333	0,2	Jelek
9	Soal13	11	15	3	15	0,733333	0,2	0,533333	Baik
10	Soal14	15	15	8	15	1	0,533333	0,466667	Baik
11	Soal15	12	15	5	15	0,8	0,333333	0,466667	Baik
12	Soal16	14	15	6	15	0,933333	0,4	0,533333	Baik
13	Soal17	13	15	8	15	0,866667	0,533333	0,333333	Cukup
14	Soal18	11	15	4	15	0,733333	0,266667	0,466667	Baik
15	Soal19	5	15	1	15	0,333333	0,066667	0,266667	Cukup
16	Soal20	15	15	8	15	1	0,533333	0,466667	Baik
17	Soal28	12	15	6	15	0,8	0,4	0,4	Cukup
18	Soal29	15	15	8	15	1	0,533333	0,466667	Baik
19	Soal30	11	15	7	15	0,733333	0,466667	0,266667	Cukup
20	Soal31	8	15	0	15	0,533333	0	0,533333	Baik
21	Soal34	15	15	13	15	1	0,866667	0,133333	Jelek
22	Soal36	7	15	1	15	0,466667	0,066667	0,4	Cukup
23	Soal37	15	15	7	15	1	0,466667	0,533333	Baik
24	Soal40	12	15	8	15	0,8	0,533333	0,266667	Cukup

Lampiran 26

**KISI-KISI INSTRUMEN
ANGKET KEBIASAAN MEMBACA**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Frekuensi/ waktu membaca	Menyediakan waktu untuk membaca	2,16,27	3	6
		Lama waktu untuk membaca	15	17	
2	Keinginan/ kemauan membaca	Keinginan membaca dari dalam diri sendiri	1, 19	20	6
		Kemauan mencari sesuatu yang belum diketahui	4,18	5	
3	Motivasi membaca	Kebutuhan terhadap bahan bacaan	6,7		5
		Membaca karena tujuan tertentu	21	8,22	
4	Lingkungan	Sekolah	9, 10	23	10
		Keluarga	11, 12	24	
		Masyarakat	13,14	25, 26	

**KISI-KISI INSTRUMEN
TES PENGUASAAN KOSAKATA**

No	Indikator	Indikator soal	Ranah Kognitif	Tingkat kesukaran soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
1	Menunjukkan benda atau memperagakan sikap.	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sikap yang sesuai dengan kalimat secara tepat. Disajikan sebuah teka-teki, siswa dapat menentukan benda yang dimaksud dengan tepat. 	C2	3	11		5
				1	2,12		
2	Memilih kata yang sesuai dengan makna.	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan makna dari suatu kata dengan tepat. Disajikan kalimat rumpang, siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata yang memiliki makna secara tepat. 	C2		13	4	3
			C3			14	
3	Memilih kata yang memiliki arti yang sama (sinonim).	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sinonim dari sebuah kata yang dimaksud dengan tepat. 	C1	6,10	8,15, 16,18	20	7

No	Indikator	Indikator soal	Ranah Kognitif	Tingkat kesukaran soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
4	Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan (antonim).	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan sinonim dari sebuah kata yang dimaksud dengan tepat. 	C1	7,9	5,19	17	5
Jumlah				18	16	6	40

KISI-KISI INSTRUMEN
TES KEMAMPUAN MEMBACA PPEMAHAMAN

No	Indikator	Indikator Soal	Ranah kognitif	No Soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
1	Memahami arti kata-kata dan ungkapan sesuai wacana.	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat memilih makna kata yang sesuai dengan teks bacaan dengan tepat. 	C2	5, 7, 15	1, 11		5
2	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana.	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan pokok pikiran pada sebuah teks dengan tepat. Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama yang terdapat pada teks tersebut dengan tepat. 	C2	19	10, 14	3 12	5
3	Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan jawaban yang secara eksplisit terdapat pada teks bacaan (5W+1H) dengan tepat. 	C1	4	6, 16		5

No	Indikator	Indikator Soal	Ranah kognitif	No Soal			Jumlah Butir
				Mudah	Sedang	Sukar	
		<ul style="list-style-type: none"> • Disebuah teks percakapan (dialog), siswa dapat menentukan jawaban yang secara eksplisit terdapat pada teks bacaan (5W+1H) dengan tepat. 		13	20		
4	Menyimpulkan isi bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah teks, siswa dapat mennetukan simpulan dari teks bacaan dengan tepat. • Disajikan teks iklan, siswa dapat menentukan maksud dari iklan tersebut dengan benar. 	C3		2,8	17	5
					9	18	
Jumlah				13	19	8	40

Lampiran 29

**ANGKET
KEBIASAAN MEMBACA**

Identitas Responden

No. Absen :

Asal Sekolah :

Petunjuk

6. Bacalah pernyataan dengan teliti.
7. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
8. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang baru.
9. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak memengaruhi nilaimu di sekolah.
10. Terimakasih atas kesediaan siswa/i yang telah bersedia mengisi angket ini.

Keterangan :

SL = Selalu (apabila selalu dilakukan)

SR = Sering (apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan)

KK = Kadang-kadang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan)

TP = Tidak Pernah (apabila tidak dilakukan.)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku karena keinginan sendiri.				
2	Ketika di rumah saya membaca buku.				
3	Ketika jam kosong saya memilih bermain daripada membaca buku.				
4	Ketika di rumah saya membaca kembali materi yang diberikan guru.				
5	Saya membaca buku pelajaran yang tidak saya sukai.				
6	Saya membaca buku untuk memperluas pengetahuan.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
7	Saya membaca dalam waktu yang relatif singkat.				
8	Saya membaca buku pelajaran ketika akan ulangan saja.				
9	Ketika jam istirahat, teman-teman mengajak saya ke perpustakaan untuk membaca.				
10	Sebelum pembelajaran dimulai saya membaca buku.				
11	Orang tua saya membelikan buku cerita.				
12	Orang tua saya menyuruh agar saya rajin membaca buku.				
13	Teman saya memberi tahu ketika ada buku bacaan yang menarik untuk dibaca.				
14	Saya melihat teman-teman membaca, sehingga saya tertarik untuk membaca				
15	Saya berusaha membaca buku minimal 1 jam perhari.				
16	Ketika di sekolah saya membaca buku pelajaran.				
17	Saya bosan ketika membaca buku.				
18	Ketika membaca, saya menggarisbawahi pikiran-pikiran utamanya.				
19	Saya membaca buku selain buku pelajaran.				
20	Saya memilih tidur siang daripada membaca buku.				
21	Ketika membaca buku dan menemukan kata-kata baru, saya menggarisbawahi dan mencari artinya.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
22	Saya baru membaca buku ketika ada PR.				
23	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan.				
24	Saya membaca buku, ketika orang tua membelikan saya buku bacaan.				
25	Teman-teman saya mengajak saya untuk bermain, sehingga tidak ada waktu untuk membaca buku.				
26	Saya tidak suka dengan kegiatan membaca.				
27	Setiap malam saya membaca materi pelajaran yang akan diajarkan keesokan harinya.				

Lampiran 30**SOAL TES PENGUASAAN KOSAKATA****Identitas Responden**

No. Absen :

Asal Sekolah :

PETUNJUK UMUM :

1. Tuliskan nama, nomor urut, dan nama sekolah kalian pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum kalian menjawabnya.
3. Waktu untuk mengerjakan 60 menit.
4. Periksalah pekerjaan kalian sebelum diserahkan kepada pengawas tes.
5. Tidak diperkenankan mencorat-coret lembar soal.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Aku adalah benda yang setiap hari kamu gunakan. Tubuhku panjang dan memiliki bulu di bagian kepala. Aku biasa diletakan di kamar mandi. Sebelum digunakan bagian kepalaku selalu diolesi dengan pasta. Aku adalah
 - a. pasta gigi
 - b. sikat gigi
 - c. sabun mandi
 - d. gayung

2. Badanku besar dan tinggi. Karena itulah aku aktif untuk membantu orang-orang melakukan pekerjaan yang besar. Pekerjaanku hanya berputar-putar saja menikmati hembusan angin. Nikmat bukan? Sayangnya kehadiranku masih jarang di daerah kalian. Aku adalah
 - a. kerbau
 - b. roda
 - c. komedi putar
 - d. kincir angin

3. Minggu lalu Banu sudah diperingatkan oleh pak guru untuk tidak melakukan hal tersebut, namun ia masih tetap melakukannya.
Banu memiliki sikap
 - a. cerdik
 - b. malas
 - c. keras kepala
 - d. sombong

4. Hati-hati ketika membawa barang ini. Jangan sampai jatuh ya!
Kata jatuh pada kalimat di atas memiliki makna yang sama dengan kata jatuh pada
- pembalap itu tidak pernah jatuh selama bertanding
 - nilainya jatuh gara-gara ceroboh
 - kakek sudah jatuh sakit dari dua hari yang lalu
 - dahulu ayah jatuh hati kepada ibu
5. Ruang kelas kamu luas. Antonim kata luas adalah
- lebar
 - mungil
 - sempit
 - kecil
6. Soal itu harus dikerjakan dengan teliti. Sinonim kata yang digaris bawah adalah
- ceroboh
 - cepat
 - ringkas
 - cermat
7. Periksalah uang itu. Karena sekarang banyak beredar uang palsu. Antonim kata *palsu* adalah
- modern
 - mahal
 - imitasi
 - asli
8. Masyarakat di sekitar pantai bermata pencaharian sebagai nelayan. Sinonim kata *mata pencaharian* adalah
- pengangguran
 - pekerjaan
 - pencarian
 - pendidikan
9. Andi adalah anak yang rajin belajar. Antonim kata *rajin* adalah
- tekun
 - giat
 - malas
 - lamban

10. Pedagang asongan itu sedang menjajakan Koran di terminal bus. Sinonim kata *menjajakan* pada kalimat tersebut adalah
- menjual
 - membagi
 - membawa
 - memberi
11. Iwan selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh ibu guru. Perilaku Iwan mencerminkan sikap
- rajin
 - malas
 - tanggung jawab
 - berani
12. Benda-benda yang didinginkan selain menjadi pendek, juga menjadi tipis dan sempit. Hal ini disebut
- memuai
 - mengkristal
 - mengembun
 - menyusut
13. Interaksi manusia dengan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan bencana yang merugikan manusia. Arti kata *interaksi* pada kalimat tersebut adalah
- hubungan
 - kerjasama
 - dampak
 - persatuan
14. Rita menulis ... surat
- sepucuk
 - sehelai
 - sebatang
 - sebaris
15. Ayah menemaniku pergi ke toko buku. Sinonim dari kata *ayah* adalah
- orang tua
 - bapak
 - ibu
 - wali

16. Kedua saudara itu terlihat akur.
Sinonim dari kata *akur* adalah
- cocok
 - rukun
 - bertengkar
 - berteman
17. Air yang ada di kolam Pak Anton sangat jernih.
Lawan kata *jernih* adalah
- keruh
 - kotor
 - putih
 - bau
18. Rani terlihat lelah setelah berolahraga. Sinonim dari kata *lelah* adalah
- lesu
 - letih
 - lemas
 - pucat
19. Kain yang dipakai oleh ibu bahannya sangat halus.
Antonim dari kata *halus* adalah
- lembut
 - lunak
 - kacar
 - keras
20. Tania disanjung teman-temannya karena berhasil menjuarai lomba tari.
Sinonim dari kata yang digaris bawah adalah
- diejek
 - ditertawakan
 - dibanggakan
 - dipuji

Lampiran 31**SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN****LEMBAR SOAL****Identitas Responden**

No. Absen :

Asal Sekolah :

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan
3. Kerjakan soal pada lembar jawab
4. Waktu untuk mengerjakan 60 menit
5. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
6. Periksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada pengawas

SELAMAT MENGERJAKAN***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 1-2!***

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Sumber: Buku siswa Tema 7 kelas 5

1. Pengertian penjelajahan samudra adalah
 - a. mengelilingi samudra
 - b. mengitari samudra
 - c. penjajahan samudra
 - d. menelusuri samudra
2. Paragraf tersebut membahas mengenai
 - a. penjelajahan samudra
 - b. bangsa Eropa
 - c. bangsa Eropa yang datang ke Indonesia
 - d. Portugis yang datang ke Indonesia

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 3 – 5 !

Kehidupan Nelayan Pemburu Paus

Desa Lamalera, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu desa nelayan tradisional yang menjadikan laut sebagai ladang kehidupan mereka. Laut adalah ibu yang memberikan kehidupan sejak zaman nenek moyang mereka. Dari hasil laut, masyarakat di desa ini telah berhasil mengirimkan anak-anak mereka untuk bersekolah dan pada akhirnya bekerja

Masyarakat nelayan di desa Lamalera, memiliki tradisi berburu paus yang telah diturunkan bertahun-tahun oleh nenek moyang mereka. Tidak sembarang paus yang mereka buru, hanya paus yang sudah tua saja yang mereka buru. Jika mereka menemukan paus muda, masyarakat nelayan di desa ini akan mengembalikannya ke laut lepas. Mereka pun bersepakat secara adat bahwa dalam setahun, tidak boleh lebih dari 15 paus yang mereka buru. Dengan demikian, mereka tetap menjaga agar paus tidak punah.

Sumber: Buku Tema kelas 5

3. Pokok pikiran dari paragraf pertama adalah
 - a. Desa Lamalera, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, terletak di Nusa Tenggara Timur
 - b. masyarakat Desa Lumalera, NTT menjadikan laut sebagai ladang kehidupan
 - c. Desa Lamalera merupakan salah satu desa nelayan tradisional
 - d. masyarakat di desa telah berhasil mengirimkan anak-anak untuk bersekolah dan bekerja

4. Mengapa hanya diperbolehkan berburu 15 paus dalam 1 tahun?
 - a. Karena merupakan tradisi
 - b. Karena ikan paus muda masih tergolong kecil
 - c. Karena ikan paus sangat susah untuk diburu
 - d. Karena agar ikan paus tidak punah

5. Arti kata punah pada kalimat terakhir paragraf kedua adalah
 - a. lestari
 - b. banyak
 - c. sedikit
 - d. habis

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 6 – 8 !

Sejarah Termos

Pencipta termos pertama kali pada tahun 1902 adalah James Dewar. Penemuannya didorong oleh kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat. Tetapi saat itu, untuk menjaga suhu minuman agar tetap hangat merupakan hal yang sulit dilakukan, terutama dalam kondisi cuaca yang dingin seperti di Eropa.

Karena kebutuhan inilah, James Dewar menemukan cara membuat botol hampa udara. Botol hampa udara, merupakan wadah dari kaca berdinding ganda dengan ruang di antara dindingnya dikosongkan dan ditutup rapat untuk mencegah agar panas tidak menjalar. Sementara dinding sebelah dalam botol tersebut, dilapisi perak untuk mempertahankan panas. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos. Botol hampa udara buatan James Dewar dan penutup wol buatan mertuanya sampai sekarang dapat dilihat di Museum Ilmu Pengetahuan, di London.

Sumber: Buku Tema kelas 5

6. Mengapa James Dewar membuat botol hampa udara?
 - a. Karena kondisi cuaca di Eropa sangat dingin
 - b. Agar wadah dari dinding kaca tidak menjadi panas
 - c. Kebutuhannya untuk menjaga agar minuman tetap hangat
 - d. Kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat

7. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos.
Makna cikal bakal pada kalimat tersebut adalah
 - a. awal mula
 - b. sesepuh
 - c. nenek moyang
 - d. bibit

8. Simpulan dari teks tersebut adalah
 - a. penemu termos
 - b. pembuatan termos
 - c. sejarah termos
 - d. lahirnya termos

9. Bacalah iklan berikut ini!

Stop!!!

TV kabel illegal

Pastikan anda memiliki TV bebayar yang resmi untuk memberikan tayangan kesayangan unggulan keluarga anda

Maksud iklan tersebut adalah

- ajakan berhenti menonton televisi bebayar
- ajakan menonton televisi yang memiliki saluran bebayar yang resmi
- ajakan membayar televisi yang kita tonton setiap hari
- ajakan menonton tayangan televisi unggulan dari TV kabel illegal

10. Bacalah teks di bawah ini!

Siswa kelas V sedang melaksanakan kerja bakti. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama membersihkan kelas, kelompok kedua membersihkan kamar mandi, sedangkan kelompok ketiga membersihkan halaman. Ibu guru merasa senang melihat pekerjaan muridnya cepat selesai dan lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah.

Pokok pikiran paragraf di atas terletak pada

- awal paragraf
- akhir paragraf
- tengah paragraf
- awal dan akhir paragraf

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 11 dan 12!

Interaksi manusia dengan lingkungan yang kurang baik, dapat menyebabkan beberapa bencana yang merugikan manusia dan lingkungannya. Contohnya, terjadi banjir karena saluran air yang terganggu oleh sampah dari kegiatan manusia merupakan salah satu contohnya. Demikian juga dengan bencana tanah longsor, disebabkan karena manusia sering menebang pohon di tanah yang landai. Kebakaran hutan karena kecerobohan manusia pun, menyebabkan kerusakan dan kerugian yang sangat besar.

Sumber: Buku Tema kelas 5

11. "... tanah longsor, disebabkan karena manusia sering menebang pohon di tanah yang landai".

Arti kata landai dalam kalimat tersebut yaitu

- a. miring
- b. menanjak
- c. datar
- d. bergelombang

12. Ide pokok dari teks tersebut adalah

- a. interaksi manusia dengan lingkungan
- b. terjadinya bencana alam
- c. bencana yang disebabkan karena ulah manusia
- d. kerusakan lingkungan alam dan contohnya

13. Perhatikan percakapan berikut!

Siti : "Ini pertama kalinya aku mengikuti perkemahan di sekolah!
Menyenangkan sekali!"

Lani : "Ini juga pengalaman pertamaku menikmati hangatnya api unggun bersama teman-temanku."

Siti : "Ya! Ternyata berada dekat api unggun seperti ini, dapat membantu menghangatkan tubuh, ya! Rasanya menyenangkan, karena dapat mengatasi hawa dingin di daerah ini. Mengapa bisa begitu, ya?"

Latar waktu dalam percakapan tersebut adalah

- a. pagi hari
- b. siang hari
- c. sore hari
- d. malam hari

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 14-17!

Kehidupan Nelayan Indonesia

Para nelayan dan pedagang ikan bertemu di sebuah tempat pelelangan ikan di salah satu tempat di Banda Aceh, Provinsi Nangroe Aceh Darusalam. Tempat pelelangan ikan merupakan tempat bertemunya para pembeli ikan dan para nelayan yang telah menangkap ikan. Para pembeli di pelelangan ikan, biasanya adalah para pedagang. Mereka akan menjual kembali hasil tangkapan para nelayan ini, kepada para konsumennya.

Tempat pelelangan ikan ramai setiap hari pada musim tangkap ikan. Akan tetapi, jika gelombang laut sedang besar, angin kencang dan cuaca buruk, tempat

ini menjadi sepi. Para nelayan tidak dapat melaut, sehingga mereka tidak punya hasil tangkapan yang bisa dijual. Begitulah kehidupan para nelayan.

Sumber: Buku Tema kelas 5

14. Pokok pikiran paragraf pertama adalah
- pertemuan antara pembeli dengan pedagang
 - tempat pelelangan ikan di Banda Aceh menjadi pertemuan antara nelayan dan pedagang ikan
 - tempat pelelangan ikan di Banda Aceh
 - para pembeli ikan menjual kembali ikan yang telah dibelinya
15. Mereka akan menjual kembali hasil tangkapan para nelayan ini, kepada para *konsumennya*.
Arti kata yang bercetak miring adalah
- penjual
 - pengrajin
 - pembeli
 - penangkap
16. Berikut ini yang **tidak** menjadi alasan tempat pelelangan terasa sepi adalah
- gelombang laut besar
 - langit cerah
 - cuaca buruk
 - angin kencang
17. Simpulan bacaan di atas adalah
- pentingnya tempat pelelangan ikan bagi nelayan dan pedagang
 - gelombang laut besar, angin kencang dan cuaca buruk menjadi hambatan nelayan untuk melaut
 - kehidupan para nelayan
 - tempat pelelangan ikan terletak di Banda Aceh

18. Perhatikan iklan berikut!

Ingin bayi sehat
POSYANDU aja!
Solusi tepat balita anda

Maksud iklan tersebut adalah

- a. ajakan mendirikan posyandu
- b. ajakan membantu posyandu
- c. ajakan menyetatkan bayi/balita
- d. ajakan membawa balita ke posyandu

19. Bacalah teks berikut!

Di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat terdapat taman kota. Taman kota itu bernama Taman Suropati. Taman berbentuk oval ini dikelilingi beberapa bangunan Belanda kuno. Taman kota ini begitu asri sehingga sering dikunjungi masyarakat. Keasrian taman ini karena didukung oleh penghijauan yang memadai.

Pokok pikiran pada paragraph tersebut adalah

- a. terdapat taman kota di Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat
- b. taman kota itu bernama Taman Suropati
- c. taman kota dikelilingi beberapa bangunan Belanda kuno
- d. taman kota ini begitu asri

20. Perhatikan percakapan berikut ini!

- Nur & Sekar : “Selamat pagi, Bu Maya!”
 Bu Maya : “Selamat pagi juga Nur dan Sekar.”
 Nur : “Sekar, coba lihat di pojokan belakang meja Bu Maya.”
 (Nur berbisik kepada Sekar)
 Sekar : “Oh, tumpukan buku-buku yang sudah rusak itu.”
 Nur : “Iya, ya? Padahal, buku-buku yang rusak ini masih kelihatan baru!”
 Bu Maya : “Oh Itu karena meminjamnya tidak memperlakukan buku dengan baik.”

Latar tempat pada percakapan di atas adalah

- a. toko buku
- b. perpustakaan
- c. ruang kelas
- d. rumah Nur

Lampiran 32**KUNCI JAWABAN SOAL TES****Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kosakata**

- | | |
|-------|-------|
| 1. b | 11. a |
| 2. d | 12. d |
| 3. c | 13. a |
| 4. a | 14. a |
| 5. c | 15. b |
| 6. d | 16. b |
| 7. d | 17. a |
| 8. b | 18. b |
| 9. c | 19. c |
| 10. a | 20. d |

Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

- | | |
|-------|-------|
| 1. d | 11. a |
| 2. c | 12. c |
| 3. b | 13. d |
| 4. d | 14. b |
| 5. d | 15. c |
| 6. d | 16. b |
| 7. a | 17. c |
| 8. c | 18. d |
| 9. b | 19. a |
| 10. a | 20. b |

TABULASI SKOR ANGGKET KEBIASAAN MEMBACA

Responden	Nomor Pernyataan																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2
2	4	3	3	4	1	3	4	1	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	4	1	2	4	4	3	2	2	2
4	2	3	1	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	1	3	4	1	2	3	1	1	4	4
5	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3
6	4	2	2	2	2	4	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	3
7	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2
8	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	2
9	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
10	4	3	3	4	4	3	2	3	1	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	4	3
11	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
12	4	4	2	3	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2
13	2	4	2	2	4	3	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4
14	3	2	1	1	3	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	4	2	1	4	3	3	3	1	2	1
15	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	4	2
16	2	3	3	2	2	4	4	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	2
17	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
18	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
19	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3
20	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3
21	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2
22	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4
23	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	4	2
24	2	2	2	1	4	3	1	3	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	1	1	2	2

Responden	Nomor Pernyataan																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
25	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4
26	2	3	1	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1
27	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2
28	2	3	2	2	2	4	2	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3
29	3	1	1	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	3	2	3	3
30	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4
31	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3
32	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2
33	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	4	4	2	2	1	3	3	1	2	1	3	1	3	1	2	4	2
34	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1
35	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2
36	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4
37	2	2	3	4	1	3	2	1	2	2	1	4	2	2	1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	4
38	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1
39	2	2	4	3	2	3	2	4	1	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3
40	3	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2
41	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3
42	3	3	3	2	3	4	2	4	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	1	4	2	3	2	4	3	3	2
43	2	2	4	2	2	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4
44	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2
45	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2
46	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4
47	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
48	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2
49	3	3	3	2	4	3	3	4	1	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3

Responden	Nomor Pernyataan																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
50	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3
51	3	2	3	3	4	3	2	4	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	4	2	2	4	2
52	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3
53	4	3	3	4	2	4	3	2	2	1	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3
54	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2
55	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
56	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3
57	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2
58	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2
59	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3
60	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2
61	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2
62	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
63	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3
64	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3
65	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1	2	4	2	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2
66	2	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	4	2	2	2	4	3	2	1	4	2	3	3	1	1	2	4
67	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2
68	3	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3
69	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
70	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
71	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
72	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
73	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	4
74	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	4	2

Responden	Nomor Pernyataan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
75	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	
76	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	1	4	3	
77	2	2	4	3	1	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	3	1	3	4	4	
78	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	2	
79	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
80	3	4	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	
81	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
82	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
83	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	
84	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	
85	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	
86	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	
87	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
88	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	2	4	
89	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	4	2	4	
90	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	
91	2	2	4	3	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	
92	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	1	4	2	3	1	3	1	3	
93	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	
94	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	1	2	4	3	
95	4	2	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	4	2	
96	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
97	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3
98	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	
99	2	2	1	3	4	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	

Responden	Nomor Pernyataan																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
100	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	3	4
101	2	2	3	2	4	1	2	3	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2
102	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4
103	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1
104	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2
105	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3
106	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
107	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3
108	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	2	3	2
109	2	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2
110	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	2	3	2
111	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2
112	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3
113	3	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	1	2	3	2	3	2
114	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2
115	2	3	3	1	3	3	2	4	2	1	3	4	4	4	2	2	3	1	3	4	2	2	4	1	2	3	1
116	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3
117	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	3	4
118	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1
119	3	2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3
120	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	1
121	2	4	4	2	1	1	2	1	3	2	2	4	3	1	4	3	1	1	3	3	4	4	2	3	4	2	2
122	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	1	3	1	3	2	2	1	2
123	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	2	4	1	4	3	4	3	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2
124	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3

Responden	Nomor Pernyataan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
125	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	
126	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3
127	2	1	2	4	2	1	2	1	3	4	2	4	1	3	2	4	2	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	
128	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2

TABULASI SKOR TES PENGUASAAN KOSAKATA

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0
2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
4	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
6	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
8	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
12	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
13	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
14	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
17	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
18	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
20	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
22	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
23	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
26	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
27	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
28	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
29	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
30	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
31	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
33	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
35	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
37	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
38	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
39	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
42	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
43	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
44	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
45	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
47	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
51	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
52	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
53	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
54	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
55	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
56	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
58	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
59	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
60	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
61	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
62	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
64	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
65	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
66	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
67	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
68	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
69	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
70	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
71	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
72	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
73	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
74	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
75	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
76	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
77	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
79	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
80	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
81	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
82	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
83	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
84	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
85	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
86	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
87	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
88	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
89	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
91	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
92	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
93	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
94	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
96	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
97	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
98	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
99	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
100	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
101	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
102	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
103	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
104	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
105	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
106	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
107	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
108	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
109	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
110	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
111	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
112	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
113	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
114	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
116	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
117	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
118	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
119	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
120	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
121	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
122	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1
123	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
124	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
125	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
126	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
127	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
128	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1

TABULASI SKOR TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
4	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
5	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
6	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
8	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
9	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
10	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
12	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
14	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
15	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
16	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
17	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
18	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
20	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
21	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
22	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
23	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
24	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
25	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
26	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
27	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
28	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
29	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
30	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
31	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
32	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
33	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
34	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
35	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
36	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
37	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
39	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
40	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
41	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
42	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
43	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
44	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
45	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
46	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
47	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
48	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
49	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
50	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
51	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
52	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
53	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
54	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
55	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
56	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
57	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
58	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
59	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
60	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
61	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
62	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
63	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
64	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
65	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
66	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
67	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
68	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
69	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
70	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
71	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
72	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
73	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
74	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
75	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
76	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
77	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
78	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
79	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
80	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
81	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
82	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
83	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
84	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
85	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
86	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
87	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
88	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
89	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
90	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
91	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
92	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
93	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
94	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
95	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
96	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
97	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
98	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
99	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
100	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
101	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
102	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
103	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
104	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
105	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
106	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1

Responden	Nomor Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
107	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
108	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
109	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
110	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
111	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
112	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
113	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
114	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
115	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
116	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
117	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
118	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
119	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
120	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
121	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
122	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
123	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
124	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
125	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
126	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
127	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
128	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0

Lampiran 36

Rekapitulasi Nilai Hasil Penelitian

Responden	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
1	54	45	50
2	71	55	40
3	63	30	50
4	74	45	40
5	61	40	55
6	68	55	55
7	67	70	60
8	65	45	45
9	69	40	35
10	78	80	55
11	64	55	60
12	75	45	40
13	70	60	70
14	58	50	45
15	58	40	35
16	69	65	55
17	66	65	50
18	51	30	25
19	57	30	55
20	65	60	50
21	79	75	50
22	73	55	40
23	66	40	40
24	60	80	75
25	65	65	50
26	67	35	40
27	69	55	45
28	75	55	25
29	79	40	35
30	62	65	65
31	81	75	60
32	77	65	50
33	57	30	25
34	61	50	55
35	51	30	45
36	80	70	45
37	69	55	40
38	71	50	45
39	72	60	55
40	54	20	40

Responden	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
41	79	80	70
42	68	50	55
43	74	65	45
44	53	35	30
45	73	75	60
46	83	85	75
47	82	80	65
48	76	65	45
49	78	60	50
50	81	80	70
51	71	75	60
52	78	70	50
53	74	65	65
54	64	50	40
55	82	70	60
56	74	50	55
57	87	85	75
58	59	45	40
59	72	60	70
60	83	85	70
61	64	50	50
62	72	75	70
63	78	85	70
64	79	75	65
65	56	50	45
66	58	35	45
67	59	40	50
68	52	35	30
69	67	60	65
70	89	70	65
71	71	60	55
72	71	55	60
73	70	40	45
74	75	55	50
75	76	55	50
76	73	65	55
77	72	70	65
78	74	75	50
79	73	65	50
80	66	35	40
81	74	60	45
82	66	50	55
83	85	60	55

Responden	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
84	66	55	55
85	68	40	35
86	77	55	60
87	69	60	70
88	78	45	55
89	89	85	80
90	69	75	60
91	74	45	45
92	81	75	60
93	83	45	55
94	86	80	60
95	74	80	70
96	73	60	50
97	69	40	45
98	76	60	65
99	69	40	55
100	88	80	75
101	64	55	50
102	77	75	70
103	53	25	35
104	68	70	65
105	84	85	70
106	78	45	45
107	62	25	45
108	59	60	65
109	81	80	25
110	60	70	60
111	54	25	40
112	64	50	75
113	66	70	70
114	56	20	25
115	69	60	55
116	57	30	25
117	57	45	45
118	51	35	40
119	52	20	20
120	63	35	35
121	68	35	45
122	76	40	55
123	70	50	50
124	53	25	30
125	72	50	60
126	75	65	30

Responden	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
127	60	25	40
128	51	30	20

Lampiran 37**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

1) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebiasaan Membaca	128	38	51	89	8871	69,30	9,437	89,064
Valid N (listwise)	128							

2) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penguasaan Kosakata	128	65	20	85	7045	55,04	17,303	299,408
Valid N (listwise)	128							

3) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Membaca Pemahaman	128	60	20	80	6560	51,25	13,457	181,102
Valid N (listwise)	128							

Lampiran 38**HASIL UJI NORMALITAS****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebiasaan Membaca	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%
Penguasaan Kosakata	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%
Kemampuan Membaca Pemahaman	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kebiasaan Membaca	Mean	69,30	,834	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 67,65 Upper Bound 70,96		
	5% Trimmed Mean	69,31		
	Median	69,50		
	Variance	89,064		
	Std. Deviation	9,437		
	Minimum	51		
	Maximum	89		
	Range	38		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	-,133	,214	
	Kurtosis	-,639	,425	
	Penguasaan Kosakata	Mean	55,04	1,529
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 52,01 Upper Bound 58,07	
5% Trimmed Mean		55,19		
Median		55,00		
Variance		299,408		
Std. Deviation		17,303		
Minimum		20		
Maximum		85		
Range		65		
Interquartile Range		30		
Skewness		-,099	,214	
Kurtosis		-,881	,425	
Kemampuan Membaca Pemahaman		Mean	51,25	1,189
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 48,90 Upper Bound 53,60	
	5% Trimmed Mean	51,45		
	Median	50,00		
	Variance	181,102		
	Std. Deviation	13,457		
	Minimum	20		
	Maximum	80		
	Range	60		
	Interquartile Range	19		
	Skewness	-,172	,214	
	Kurtosis	-,445	,425	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Membaca	,057	128	.200*	,980	128	,061
Penguasaan Kosakata	,074	128	,084	,969	128	,005
Kemampuan Membaca Pemahaman	,078	128	,051	,976	128	,022

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 39

HASIL UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Membaca Pemahaman *	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%
Kebiasaan Membaca						
Kemampuan Membaca Pemahaman *	128	100,0%	0	0,0%	128	100,0%
Penguasaan Kosakata						

Kemampuan Membaca Pemahaman * Kebiasaan Membaca

Report

Kemampuan Membaca
Pemahaman

Kebiasaan Membaca	Mean	N	Std. Deviation
51	32,50	4	11,902
52	25,00	2	7,071
53	31,67	3	2,887
54	43,33	3	5,774
56	35,00	2	14,142
57	37,50	4	15,000
58	41,67	3	5,774
59	51,67	3	12,583
60	58,33	3	17,559
61	55,00	2	0,000
62	55,00	2	14,142
63	42,50	2	10,607
64	55,00	5	13,229
65	48,33	3	2,887
66	51,67	6	11,255
67	55,00	3	13,229
68	51,00	5	11,402
69	51,11	9	10,833
70	55,00	3	13,229
71	52,00	5	9,083
72	64,00	5	6,519
73	51,00	5	7,416
74	51,88	8	10,670
75	36,25	4	11,087
76	53,75	4	8,539
77	60,00	3	10,000
78	54,17	6	8,612
79			
	55,00	4	15,811
80	45,00	1	
81	53,75	4	19,738
82	62,50	2	3,536
83	66,67	3	10,408
84	70,00	1	
85	55,00	1	
86	60,00	1	
87	75,00	1	
88	75,00	1	
89	72,50	2	10,607
Total	51,25	128	13,457

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Kebiasaan Membaca	Between Groups	(Combined)	11809,653	37	319,180	2,567	,000
		Linearity	6099,644	1	6099,644	49,057	,000
		Deviation from Linearity	5710,009	36	158,611	1,276	,178
	Within Groups		11190,347	90	124,337		
Total			23000,000	127			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Membaca Pemahaman * Kebiasaan Membaca	,515	,265	,717	,513

Kemampuan Membaca Pemahaman * penguasaan Kosakata
Report

Kemampuan Membaca Pemahaman

Penguasaan Kosakata	Mean	N	Std. Deviation
20	28,33	3	10,408
25	38,00	5	5,701
30	35,00	7	14,434
35	38,13	8	5,939
40	44,09	11	8,608
45	46,00	10	5,676
50	52,50	12	9,170
55	48,46	13	10,284
60	58,57	14	8,644
65	50,91	11	9,700
70	60,00	9	7,906
75	60,50	10	6,852
80	62,78	9	15,635
85	73,33	6	4,082
Total	51,25	128	13,457

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Penguasaan Kosakata	Between Groups	(Combined)	13057,592	13	1004,430	11,517	,000
		Linearity	11646,067	1	11646,067	133,534	,000
		Deviation from Linearity	1411,525	12	117,627	1,349	,201
Within Groups			9942,408	114	87,214		
Total			23000,000	127			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Membaca Pemahaman * Penguasaan Kosakata	,712	,506	,753	,568

Lampiran 40

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003		
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	,044	,965	,480	2,083
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000	,480	2,083

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata
1	1	2,947	1,000	,00	,00	,00
	2	,048	7,845	,11	,01	,55
	3	,005	23,166	,88	,99	,45

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 41

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

			Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kebiasaan Membaca	Correlation Coefficient	1,000	.691**	,010
		Sig. (2-tailed)		,000	,910
		N	128	128	128
	Penguasaan Kosakata	Correlation Coefficient	.691**	1,000	,049
		Sig. (2-tailed)	,000		,580
		N	128	128	128
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,010	,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,910	,580	
		N	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 42

REKAP HASIL ANALISIS KORELASI SEDERHANA

1) Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y

Correlations			Kebiasaan Membaca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation		1	.515**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		128	128
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation		.515**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y

Correlations			Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca Pemahaman
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation		1	.712**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		128	128
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation		.712**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan X_2

Correlations			Kebiasaan Membaca	Penguasaan Kosakata
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation		1	.721**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		128	128
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation		.721**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 43

REKAP HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

1) Kebiasaan Membaca (X_1) dan Membaca Pemahaman (Y)Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.259	11,581

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6099,644	1	6099,644	45,476	.000 ^b
Residual	16900,356	126	134,130		
Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,357	7,616		,047	,963
Kebiasaan Membaca	,734	,109	,515	6,744	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,81	65,71	51,25	6,930	128
Residual	-34,838	30,583	,000	11,536	128
Std. Predicted Value	-1,940	2,087	,000	1,000	128
Std. Residual	-3,008	2,641	,000	,996	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

2) Kosakata (X_2) dan Membaca Pemahaman (Y)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.502	9,493

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,067	1	11646,067	129,242	.000 ^b
	Residual	11353,933	126	90,111		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,790	2,808		7,405	,000
	Penguasaan Kosakata	,553	,049	,712	11,368	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,86	67,83	51,25	9,576	128
Residual	-40,064	26,539	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,025	1,732	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,221	2,796	,000	,996	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 44

REKAP HASIL ANALISIS KORELASI GANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	2,044	,002
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,84	67,88	51,25	9,576	128
Residual	-40,075	26,557	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,027	1,736	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,205	2,787	,000	,992	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 45

REKAP HASIL ANALISIS REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	2,044	,002
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,84	67,88	51,25	9,576	128
Residual	-40,075	26,557	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,027	1,736	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,205	2,787	,000	,992	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 46

REKAP HASIL ANALISIS KOEFISIEN REGRESI SECARA BERSAMA-SAMA (UJI F)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	2,044	,002
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,84	67,88	51,25	9,576	128
Residual	-40,075	26,557	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,027	1,736	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,205	2,787	,000	,992	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 47**REKAP HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**1) Analisis Koefisien determinasi X_1 dengan Y**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.259	11,581

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6099,644	1	6099,644	45,476	.000 ^b
Residual	16900,356	126	134,130		
Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,357	7,616		,047	,963
Kebiasaan Membaca	,734	,109	,515	6,744	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,81	65,71	51,25	6,930	128
Residual	-34,838	30,583	,000	11,536	128
Std. Predicted Value	-1,940	2,087	,000	1,000	128
Std. Residual	-3,008	2,641	,000	,996	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

2) Analisis Koefisien determinasi X_2 dengan Y**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.502	9,493

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,067	1	11646,067	129,242	.000 ^b
	Residual	11353,933	126	90,111		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,790	2,808		7,405	,000
	Penguasaan Kosakata	,553	,049	,712	11,368	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,86	67,83	51,25	9,576	128
Residual	-40,064	26,539	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,025	1,732	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,221	2,796	,000	,996	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

3) Analisis Koefisien determinasi X_1 , X_2 dengan Y **Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.498	9,530

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11646,240	2	5823,120	64,110	.000 ^b
	Residual	11353,760	125	90,830		
	Total	23000,000	127			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,521	6,778		3,028	,003
	Kebiasaan Membaca	,006	,129	,004	2,044	,002
	Penguasaan Kosakata	,551	,071	,709	7,814	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,84	67,88	51,25	9,576	128
Residual	-40,075	26,557	,000	9,455	128
Std. Predicted Value	-2,027	1,736	,000	1,000	128
Std. Residual	-4,205	2,787	,000	,992	128

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 48**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

1) Jadwal Uji Coba Penelitian

a. Jadwal Uji Coba Angket Kebiasaan Membaca dan Tes Penguasaan Kosakata

No	Hari, Tanggal	Tempat
1	Sabtu, 15 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 01
		SD Negeri Blubuk 02
2	Senin, 17 Februari 2020	SD Negeri Slarang Lor 01
		SD Negeri Slarang Lor 02
		SD Negeri Blubuk 05
3	Selasa, 18 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 06
		SD Negeri Blubuk 04
		SD Negeri Blubuk 03

b. Jadwal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Hari, Tanggal	Tempat
1	Rabu, 19 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 03
		SD Negeri Blubuk 02
		SD Negeri Blubuk 01
2	Kamis, 20 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 05
		SD Negeri Blubuk 06
		SD Negeri Slarang Lor 01
		SD Negeri Slarang Lor 01
3	Jumat, 21 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 02
		SD Negeri Blubuk 01

2) Jadwal Penelitian

a. Pelaksanaan penelitian (Angket Kebiasaan Membaca)

No	Hari, Tanggal	Tempat
1	26 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 01
		SD Negeri Blubuk 02
		SD Negeri Blubuk 03
		SD Negeri Blubuk 04
2	27 Februari 2020	SD Negeri Blubuk 05
		SD Negeri Blubuk 06
		SD Negeri Slarang Lor 01
		SD Negeri Slarang Lor 02

b. Pelaksanaan penelitian (Tes Penguasaan Kosakata dan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman)

No	Hari, Tanggal	Tempat
1	2 Maret, 2020	SD Negeri Blubuk 01
		SD Negeri Blubuk 02
		SD Negeri Blubuk 03
2	3 Maret, 2020	SD Negeri Blubuk 04
		SD Negeri Blubuk 05
		SD Negeri Blubuk 06
3	4 Maret, 2020	SD Negeri Slarang Lor 01
		SD Negeri Slarang Lor 02

Lampiran 49

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 01
 Jalan Gunung Slamet No.16 Blubuk Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Taryono
 NIP : 19640325 198608 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 01

Mencerangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
 NIM : 1401416484
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 01 Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 01



Drs. Taryono

NIP 19640325 198608 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 02
Jalan Gunung Slamet No.17 Blubuk Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tarjono, S.Pd.SD
NIP : 19610210 198201 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 02

Mencerangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 02



Tarjono, S.Pd.SD

NIP 19610210 198201 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 03
Jalan Raya Slawi-Jatibarang km 6 Blubuk Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Lestari, S.Pd.SD
NIP : 19690510 199408 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 03

Menerangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 03 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Mei 2020

Mengstamui,
Kepala SD Negeri Blubuk 03



Siti Lestari, S.Pd.SD
NIP-19690510 199408 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 04
Jalan Gunung Slamet No.1 Blubuk Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwiasih Tuhu Wahyuni, S.Pd.SD

NIP : 19641111 198405 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 04

Mencrangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq

NIM : 1401416484

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 04 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 04



Dwiasih Tuhu Wahyuni, S.Pd.SD

NIP. 19641111 198405 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 05
Jalan Gunung Cermi No.14 Blubuk Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/ SB /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukarjo, S.Pd, M.Pd
NIP : 19740514 199903 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 05

Mencrangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 05 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 05



Sukarjo, S.Pd, M.Pd

NIP 19740514 199903 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUBUK 06
Jalan Gunung Cermai No.15 Blubuk Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam : Nur Chikmah, S.Pd
NIP : 19630705 198405 2 0006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Blubuk 06

Mencrangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Blubuk 06 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Blubuk 06



Nur Chikmah, S.Pd

19630705 198405 2 0006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI SLARANG LOR 01
Jl. Yudhistira No.36, Slarang Lor Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: **423/96./2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam : Mufti, S.Pd
NIP : 19670720 198802 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Slarang Lor 01

Mencerangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Slarang Lor 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 Mei 2020

Mengesahin
Kepala SD Negeri Slarang Lor 01

NIP 19670720 198802 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
SEKOLAH DASAR NEGERI SLARANG LOR 02
Jl. Yudhistira No.65, Slarang Lor Kode Pos 52451**

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam : Warsito, S.Pd.SD
NIP : 19630316 198608 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Slarang Lor 02

Mencrangkan bahwa,

Nama : Fira Aennur Rofiq
NIM : 1401416484
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi: Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Slarang Lor 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Slarang Lor 02

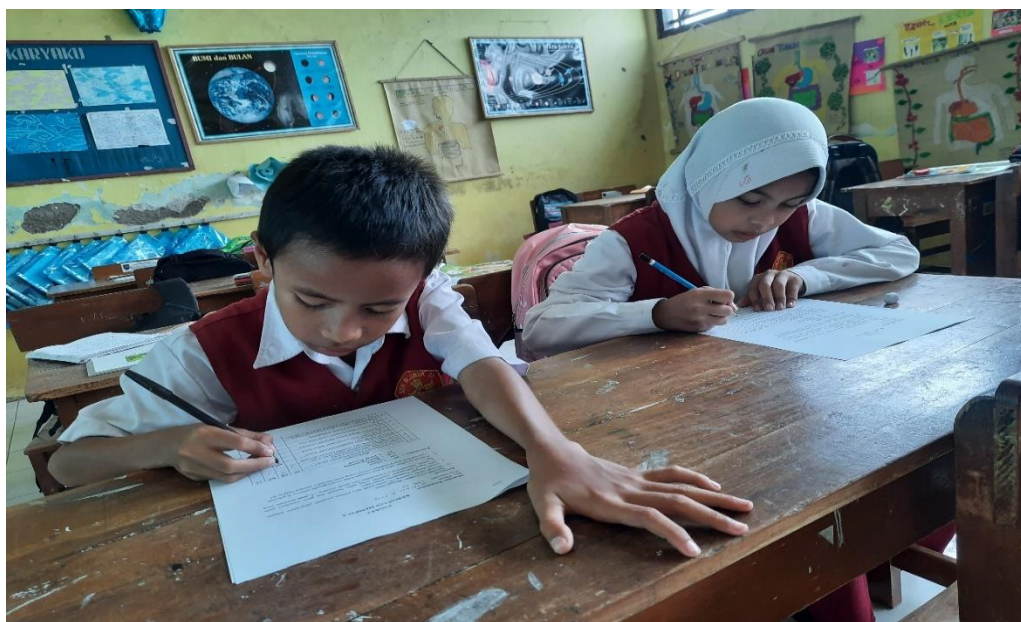


Warsito, S.Pd.SD

NIP 19630316 198608 1 001

Lampiran 50**DOKUMENTASI UJI COBA PENELITIAN**

Peneliti mengarahkan cara pengisian instrumen
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Blubuk 02



Siswa sedang mengisi angket uji coba penelitian
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Blubuk 03



Siswa sedang mengisi angket uji coba penelitian
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Blubuk 04



Peneliti mengarahkan cara pengisian instrumen
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Blubuk 05



Siswa sedang mengisi soal tes uji coba penelitian
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Blubuk 06



Siswa sedang mengisi angket uji coba penelitian
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Slarang Lor 01



Peneliti mengarahkan cara pengisian instrumen
Pengisian Instrumen Uji Coba SD Negeri Slarang Lor 02

Lampiran 51**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 01



Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 02



Peneliti sedang menjelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 03



Peneliti sedang menjelaskan cara mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 04



Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 05



Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Blubuk 06



Peneliti sedang menjelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Slarang Lor 01



Peneliti sedang mengawasi siswa dalam mengisi instrumen angket dan tes
Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri Slarang Lor 02

Lampiran 52

Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal

JUDUL : Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se- Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

NAMA : Fira Aennur Rofiq

NIM : 1401416484

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal
1	Elisabeth Gracia Simanjuntak, Ujang Suparman, Muhammad Sukirlan	Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman yang dilihat dari nilai dari tabel tabel 4.23) $t = 5.842$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. ($p < 0,01$; $p = .000$)	10
2	Tri Septiarinia, Aceng Rahmata, Darmahusnia	Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dan membaca pemahman siswa di Jurusan Bahasa Inggris, yang dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,6571 > 1,66$)	189
3	Muharni	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,735$ adalah antara 0,600 - 0,800, yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi.	71
4	Rosi Novayani Siregar	Kebiasaan membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 35,7%.	209
5	Nining Syafitri	Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, maka semakin tinggi pula membaca pemahamannya, begitu juga sebaliknya	100

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Nama	Kutipan	Hal
1	Musaljon	Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman yang dibuktikan dengan kontribusinya sebesar 78,9%.	71
2	Sauturrasik	Terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman	30
3	Ismail	Dari hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan terdapat korelasi yang positif antara membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, dibuktikan dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,605.	66
4	Eri Suriyanti	Terdapat korelasi yang positif antara minat baca dan penguasaan kosakata dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Islam Banda Aceh.	135
5	Nur Hidayati	Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,403, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.	292
6	Robiatul Munajah	Penguasaan kosakata dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman dengan sumbangan kontribusi sebesar kontribusi determinasi 35,7%	93
7	Christanto Dwi Nugroho	Berdasarkan penelitian tersebut Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca siswa.	199
8	Rahayu Fitri dan Risa Yulisna	Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,67 > 1,71$.	31
9	Jumatriadi	Terdapat pengaruh antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman <i>Bacaan Berbahasa Inggris</i> sebesar 48,4%.	173

No	Nama	Kutipan	Hal
10	Tjatur Marti Susilawati, Suhardi	Penguasaan kosakata memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 37,3%,	120

JURNAL NASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal
1	Rahayu Fitri	Penguasaan kosakata membrikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah sebesar 73,27%	138
2	Nur Jana	Tingkat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman adalah tinggi, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,954 dengan koefisien determinasi sebesar 0,910.	38
3	Mulyono	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai koefisien sebesar 0,856	56
4	Sheilla Rosalina, Parto, Endang Sri Widayati	Terdapat hubungan yang rendah antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman soal ujian semester di SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo	3
5	Yessy Tiya Andriani	Terdapat hubungan yang positif penguasaan kosakta dengan kemampuan membaca pemahaman dengan kontribusi sebesar 37,45%.	89
6	Annisa Fathihah	Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata memberikan pengaruh sebesar 67,8% terhadap kemampuan membaca pemahaman	118
7	Nur Irwansyah dan Azhari Ikhwati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel penguasaan kosakata bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi sebesar 10 persen	167
8	Yoseph Krey	Terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman. Besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman sebesar 57,4%,	82

No	Nama	Kutipan	Hal
9	Ade Asih Susiari Tantri	Kebiasaan membaca siswa dan penguasaan kosakata siswa merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa	27
10	Susilo Wati	Terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati	97
11	Fajar Ardi Panuntun, Sunarti	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,458	16
12	Prima Pantau Putri Santosa	Terdapat hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris dengan koefisien determinasi sebesar 62,41 %.	180
13	Risa Tikdia Setyowati , Purnomo, Sukardi	Hasil penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung}=0,672 > r_{tabel}=0,2227$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dengan berkontribusi sebesar 42% .	81
14	Lutfy Meydinar Widyasari	Hubungan antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong kuat, dan besarnya hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 43,2%.	123
15	Rifqi Maulidi Dan Nur Holifatuz Zahro	Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,828, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman	61
16	Anis Afifah	Terdapat pengaruh antar penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman yang didasarkan pada nilai uji korrelasi sebesar 80,95%.	27
17	Novia Dwi Astuti	Penguasaan kosakata memberikan pengaruh sebesar 53% terhadap kemampuan membaca pemahaman.	166
18	Dwi Viora	Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya.	163

No	Nama	Kutipan	Hal
		Penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 35,3%.	
19	Vickry Ramdhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca teks narasi, yang dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 3,349, dengan kontribusi sebesar 21,89 %	245
20	Muhammad Yusuf Yunus, dan Andri Machmur	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa membiasakan diri untuk membaca, maka semakin baik kemampuan membaca pemahamannya	20